

# TUGAS AKHIR DEA FEBRIZANTI MBU 02 BRAVO.pdf

*by Turnitin LLC*

---

**Submission date:** 12-Aug-2024 07:43AM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2430703596

**File name:** TUGAS\_AKHIR\_DEA\_FEBRIZANTI\_MBU\_02\_BRAVO.pdf (2.57M)

**Word count:** 25786

**Character count:** 171803

**ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER  
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA  
FATMAWATI SOEKARNO**

**<sup>1</sup>  
TUGAS AKHIR**

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan

Program Studi Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

**DEA FEBRIZANTI**

**NIT. 55242110033**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA**

**PROGRAM DIPLOMA TIGA**

**POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

**JULI 2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER  
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA  
FATMAWATI SOEKARNO**

**<sup>1</sup>  
TUGAS AKHIR**

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan

Program Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

**DEA FEBRIZANTI**

**NIT. 55242110033**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA**

**PROGRAM DIPLOMA TIGA**

**POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

**JULI 2024**

## ABSTRAK

### ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO

Oleh:

**DEA FEBRIZANTI**  
**NIT: 55242110033**

58

#### PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA PROGRAM DIPLOMA TIGA

4

Jumlah penerbangan yang semakin meningkat dan mobilitas pengguna jasa yang tinggi, kemungkinan tertinggalnya barang bawaan penumpang di area terminal bandara juga tidak dapat dihindari. Saat ini, penanganan terkait pelaporan serta pencatatan barang hilang dan temuan barang tidak bertuan masih dilakukan secara manual oleh unit *Aviation Security (AVSEC)* dan unit *Airport Operation Service (AOS)*. Proses manual ini menyebabkan ketidakefisienan dan kesulitan dalam mencari data barang hilang dan temuan, sehingga menghambat pelayanan optimal kepada pengguna jasa bandara. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan aplikasi *logbook* berbasis digital, yaitu aplikasi *Fatsoe Seeker*, guna meningkatkan efisiensi pelayanan personel AVSEC dan AOS. Metode yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam serta melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Fatsoe Seeker* efektif dalam memenuhi kebutuhan media pelaporan barang hilang dan mengidentifikasi kendala implementasi di bandara. Hal ini di buktikan dari evaluasi konteks menilai kemampuan sistem digital menggantikan proses manual, evaluasi input menilai SOP yang ada di unit AVSEC dan Unit AOS belum sepenuhnya terintegrasi dengan aplikasi baru ini, evaluasi proses mencakup implementasi aplikasi *Fatsoe Seeker* menunjukkan hal positif dalam mempercepat proses pelaporan dan menghemat waktu, serta evaluasi produk menunjukkan aplikasi *Fatsoe Seeker* dapat meningkatkan efisiensi proses pelaporan namun masi menghadapi beberapa kendala yang mungkin terjadi dan personel juga memberikan beberapa saran masukan terhadap aplikasi ini. Aplikasi ini dapat digunakan di berbagai *platform* tanpa spesifikasi khusus untuk *software* maupun *hardware*, berjalan secara fleksibel dan online sehingga dengan pengimplementasian aplikasi ini dapat meningkatkan kepuasan penumpang serta mempermudah proses pelaporan barang hilang.

**Kata Kunci:** aplikasi *Fatsoe Seeker*, evaluasi CIPP, pelaporan barang hilang.

## ABSTRACT

### ***ANALYSIS OF FATSOE SEEKER APPLICATION IMPLEMENTATION USING THE CIPP MODEL AT FATMAWATI SOEKARNO AIRPORT***

By  
**DEA FEBRIZANTI**  
**NIT: 55242110033**

#### ***AIRPORT MANAGEMENT STUDY PROGRAM TRIPLE DIPLOMA PROGRAM***

The increasing number of flights and the high mobility of service users, the possibility of leaving passengers' luggage behind in the airport terminal area is also inevitable. Currently, handling related to the reporting and recording of lost goods and the discovery of unclaimed goods is still carried out manually by the Aviation Security (AVSEC) unit and the Airport Operation Service (AOS) unit. This manual process causes inefficiencies and difficulties in finding data lost goods and findings, thus hindering optimal service to airport service users. This research aims to implement a digital-based logbook application, namely the Fatsoe Seeker application in order to improve the efficiency of AVSEC and AOS personnel services. The method carried out by the author in this study is a qualitative method with a CIPP (Context, Input, Process, Product) valuation model approach developed by Daniel Stufflebeam and involves interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the Fatsoe Seeker application is effective in meeting the needs of lost goods reporting and identifying implementation obstacles at airports. This is evidenced by the evaluation of the context of assessing the ability of digital systems to replace manual processes, the evaluation of inputs assessing the SOPs in the AVSEC unit and the AOS Unit have not been fully integrated with this new application, the process evaluation includes the implementation of the Fatsoe Seeker application showing positive things in speeding up the reporting process and saving time, and the product evaluation shows the Fatsoe Seeker application can improve the efficiency of the reporting process, but it faces several obstacles that may occur and personnel provide some suggestions for input to this application. This application can be used on various platforms without special specifications for software or hardware, runs flexibly and online so that the implementation of this application can increase passenger satisfaction and simplify the process of reporting lost goods.

**Keywords:** CIPP evaluation, Fatsoe Seeker application, lost item reporting.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir : “ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER  
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO”  
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan  
Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan ke-2,  
Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang.



Pas Photo  
ukuran 3x4

Nama : Dea Febrizanti

NIT : 55242110033

### PEMBIMBING I

M. S. HRUL MUNIR, S.E., M.M.  
Penata Muda Tk. I (III/b)  
NIP.19840629 200812 1 002

### PEMBIMBING II

M. INDR MARTADINATA, S.ST., M.Si.  
Pembina (IV/a)  
NIP.19810306 200212 1 001

KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA  
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Ir. DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S. ST., M.Si.  
Pembina (IV/a)  
NIP.19760612 199803 1 001

## PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir “ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO”<sup>33</sup> telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS program Diploma Tiga pada tanggal 23 Juli 2024.

ANGGOTA



SUKAHIR, S.Si.T., M.T.  
Pembina (IV/a)  
NIP.19740714 199803 1 001

SEKRETARIS



M. INDRA MARTADINATA, S.ST., M.Si.  
Pembina (IV/a)  
NIP.19810306 200212 1 001

<sup>1</sup>  
KETUA



YETI KOMALASARI, S.Si.T., M.Adm.SDA.  
Penata Tk.1 (III/d)  
NIP.19870525 200912 2 005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Febrizanti

NIT : 5524211003

Program Studi : Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul “ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Materai  
Rp. 10.000,-

Dea Febrizanti



## **PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR**

Tugas akhir D.III yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKi yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Febrizanti, D. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO, Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tugas akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Palembang.

## HALAMAN PERUNTUKAN

*Dipersembahkan kepada*

<sup>35</sup>  
*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Orang tua tersayang,  
Ayahanda Tarzan S.T, M.E. dan Ibunda Arik Yuliati S.Sos. yang telah menjadi  
sumber inspirasi dan kekuatan dalam hidup saya. Terima kasih atas segala kasih  
sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tak terhingga. Cinta dan doa kalian  
adalah anugerah terbesar yang selalu menguatkan saya dalam menghadapi  
setiap tantangan.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO”<sup>18</sup> dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa hambatan yang berarti. Penyusunan Tugas Akhir ini<sup>39</sup> merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh<sup>1</sup> gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara di Politeknik Penerbangan Palembang.

Terselesainya Tugas Akhir ini tidak<sup>74</sup> terlepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti mengucapkan Terima Kasih sebesar besarnya kepada Orang Tua, Ayah dan Ibu serta kedua saudara Saya, Chantika dan Iqbal serta rekan-rekan<sup>54</sup> yang turut mendukung dan memberikan semangat kepada saya.<sup>12</sup> Bapak M. Syahrul Munir, S.E., M.M dan Bapak M. Indra Martadinata, S.ST., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan panduan, nasihat serta masukan yang sangat berharga di setiap tahap penulisan Tugas Akhir ini. Bapak Herianto selaku *Airport Security Chief Assistant* dan Ibu Dian Hairany selaku *Supervisor TIS dan CS* Bandara Fatmawati Soekarno yang banyak memberikan<sup>12</sup> pengetahuan, ide, dan pembelajaran selama penelitian. Gamal Abdul Nasser, yang selalu mendukung, membantu dan menemani penulis selama penulisan.

Saya sadar bahwa tugas akhir ini tidak lepas dan memiliki<sup>60</sup> banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya dengan senang hati menerima masukan, saran, dan kritik konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan<sup>37</sup> di masa depan.

Akhir kata, saya berharap Tugas Akhir ini akan bermanfaat dan menjadi awal yang baik bagi saya dalam perjalanan saya di dunia akademis. Saya ingin tulisan ini memberikan inspirasi, wawasan, dan kontribusi positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, 23 Juli 2024

Dea Febrizanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR .....	vii
HALAMAN PERUNTUKAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Teori Penunjang .....	7
1. Analisis.....	7
2. Implementasi .....	7
3. Aplikasi .....	8
4. Aplikasi Fatso Seeker.....	9
5. Model CIPP .....	10
6. Media Pelaporan .....	15
7. Penumpang .....	15
B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan.....	16

<b>36</b>	<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	20
	A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
	B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	22
	1.	Subjek Penelitian.....	22
	2.	Objek Penelitian .....	22
<b>13</b>	C.	Teknik Pengumpulan Data .....	23
	1.	Observasi.....	23
	2.	Wawancara .....	24
	3.	Dokumentasi .....	26
	D.	Teknik Analisis Data .....	27
	1.	Pengumpulan Data .....	27
	2.	Reduksi Data .....	27
	3.	Penyajian Data .....	28
	4.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	28
<b>64</b>	E.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi) .....	28
	F.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
	1.	Lokasi Penelitian .....	29
	2.	Waktu Penelitian .....	29
<b>10</b>	<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
	A.	Hasil .....	31
	B.	Pembahasan .....	53
	<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	58
	A.	Kesimpulan .....	58
	B.	Saran .....	59
		<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
		<b>LAMPIRAN</b> .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Model CIPP .....	10
Gambar III.1	Model CIPP .....	20
Gambar III.2	Teknik Pengumpulan Data.....	23
Gambar III.3	Model Analisis Interktif Miles dan Hubberman .....	27
Gambar IV.1	Bagan Potensi dan Pemecahan Masalah.....	35
Gambar IV.2	Personil menggunakan Aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i> .....	38
Gambar IV.3	<i>Qode Barcode</i> Website <i>Fatsoe Seeker</i> .....	40
Gambar IV.4	Tampilan Halaman <i>Homepage</i> .....	41
Gambar IV.5	Tampilan Pasang Pelaporan Barang Hilang .....	41
Gambar IV.6	Tampilan Daftar Unggahan Pelaporan Barang Hilang .....	42
Gambar IV.7	Tampilan Pasang Pelaporan Temuan Barang .....	42
Gambar IV.8	Tampilan Daftar Unggahan Pelaporan Temuan Barang .....	42
Gambar IV.9	Tampilan Menu Klaim Barang Temuan .....	43
Gambar IV.10	Tampilan Login Admin.....	43
Gambar IV.11	Tampilan Dashboard Admin .....	44
Gambar IV.12	Tampilan Admin Daftar Unggahan Pelaporan Barang Hilang .....	44
Gambar IV.13	Tampilan Catatan Admin Pelaporan Barang Hilang.....	44
Gambar IV.14	Tampilan Admin Penyerahan Barang .....	45
Gambar IV.15	Tampilan Admin Daftar Unggahan Temuan Barang .....	45
Gambar IV.16	Tampilan Admin Klaim Barang .....	45
Gambar IV.17	Tampilan Catatan Admin Klaim Barang .....	46
Gambar IV.18	Tampilan Admin Mengatur Lokasi .....	46
Gambar IV.19	Tampilan Admin Mengatur Jenis Barang .....	46
Gambar IV.20	Tampilan Akun Admin.....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Fenomena Permasalahan (Sumber : Observasi Peneliti tahun 2023).....	3
Tabel II.1	Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan .....	16
Tabel III.1	Evaluasi yang terdapat dalam <i>Context, Input, Process</i> dan <i>Product</i> .....	20
Tabel III.2	Kriteria Informan.....	25
Tabel III.3	Matriks Wawancara .....	25
Tabel III.4	Waktu Penelitian .....	30
Tabel IV.1	Informasi yang berhasil dikumpulkan.....	32
Tabel IV.2	Hasil Triangulasi Metode pada Aspek <i>Context Evaluation</i> .....	35
Tabel IV.3	Hasil Triangulasi Metode pada Aspek <i>Input</i> .....	38
Tabel IV.4	Hasil Triangulasi Metode pada Aspek <i>Process</i> .....	48
Tabel IV.5	Hasil Triangulasi Metode pada Aspek <i>Product</i> .....	52



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A - Lembar Bimbingan .....	64
Lampiran B - Surat Permohonan Wawancara .....	66
Lampiran C - Triangulasi Sumber <i>Context Evaluation</i> .....	67
Lampiran D - Triangulasi Sumber <i>Process</i> .....	70
Lampiran E - Triangulasi Sumber <i>Product</i> .....	75
Lampiran F - Hasil Wawancara Informan 1 .....	83
Lampiran G - Hasil wawancara informan 2 .....	85
Lampiran H - Hasil wawancara informan 3 .....	88
Lampiran I - Hasil wawancara informan 4 .....	90
Lampiran J - Hasil wawancara informan 5 .....	93
Lampiran K - Hasil wawancara informan 6 .....	95
Lampiran L - Hasil wawancara informan 7 .....	98
Lampiran M - Hasil wawancara informan 8 .....	100
Lampiran N - Hasil wawancara informan 9 .....	105
Lampiran O - Hasil wawancara informan 10 .....	111
Lampiran P - Validasi Narasumber Ahli .....	116
Lampiran Q - CV Narasumber Ahli .....	118
Lampiran R - Lembar Observasi .....	119
Lampiran S - Dokumentasi Penulis .....	122
Lampiran T - Lembar <i>Similitary Index Plagiarisme</i> Laporan TA (Turnitin) .....	123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakteristik transportasi udara lebih cepat dibandingkan dengan transportasi lainnya. Jumlah penumpang yang meningkat signifikan memengaruhi kualitas pelayanan yang disediakan. Layanan yang prima di bandar udara semakin dibutuhkan seiring bertambahnya jumlah jasa pengguna bandar udara, hal ini termasuk dari awal proses *check-in* yang efisien, fasilitas yang terjaga sesuai fungsinya, kebersihan yang membuat pengguna jasa bandar udara semakin nyaman, informasi yang diberikan akurat dan terkini, keamanan diberikan oleh petugas yang efektif, penanganan bagasi yang tepat waktu, serta responsif terhadap kebutuhan khusus pengguna jasa bandar udara. Menetapkan standar tinggi guna memberikan pelayanan kepada penumpang memerlukan kesadaran akan kepuasan pengguna jasa bandar udara untuk meningkatkan mutu pelayanan sehingga dapat menunjukkan reputasi yang baik bagi bandara dan menambah kepuasan serta loyalitas pengguna jasa bandara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 41 Tahun 2023 yang dimaksud dengan bentuk pelayanan adalah fasilitas yang disediakan penyelenggara bandar udara dalam pemenuhan pelayanan jasa kebandarudaraan kepada pengguna jasa bandar udara (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 41, 2023).

Tingginya harapan akan pelayanan yang berkualitas di bandar udara sering kali memberikan tambahan tekanan pada infrastruktur dan tenaga kerja yang ada. Ketika hal ini tidak ditangani secara efektif, dampaknya bisa berupa penundaan, antrean yang panjang, dan ketidaknyamanan bagi para penumpang. Hal ini bisa diatasi dengan cara manajemen bandara harus proaktif dalam mengantisipasi lonjakan jumlah penumpang dengan mengefisiensi sistem layanan mereka. Tindakan ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengalaman perjalanan udara tetap nyaman dan lancar bagi semua pengguna jasa bandara (Jumawan & Susanto, 2023).

PT. Angkasa Pura II (Persero) bertugas mengelola Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Bandara ini ialah bandara terbesar di daerah Bengkulu selain Bandar Udara Muko – muko dan Bandar Udara Enggano yang masi dikelola oleh Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu mempunyai kapasitas terminal 1 juta penumpang pertahun, memiliki *boarding lounge* sebesar 535 *seat* (834 meter persegi) dan memiliki 7 *counter check in*. Bandara ini dibangun di Jl. Depati Payung Negara km 14, Kecamatan Selebar, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu.

Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu akan menambahkan rute penerbangan untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada penumpang. Jumlah penerbangan yang seiring terus meningkat dan mobilitas penumpang melonjak tinggi akan menyebabkan peningkatan kemungkinan tertinggalnya barang yang dibawa oleh penumpang. Ketika seseorang mengalami kasus tertinggalnya barang bawaan atau menemukan barang tercecer, cara umum untuk mencoba mengembalikannya pada pemilik yang sah adalah dengan menggunakan metode umum yang tersedia, seperti mengunjungi pusat informasi, menghubungi bagian keamanan, bertanya pada orang di sekitar yang berada di lokasi kejadian, dan sebagainya (Razi et al., 2018).

Selama proses observasi aktif yang dilakukan, penulis mengidentifikasi beberapa hal yang belum optimal terkait penanganan barang milik penumpang yang hilang atau tertinggal. Salah satunya adalah sistem penyimpanan data barang tertinggal atau barang temuan belum terkoneksi dengan baik antara kedua unit terkait. Dalam hal ini *Aviation Security* (AVSEC) dan *Airport Operation Service* (AOS) merupakan kedua unit yang bertanggung jawab penuh terhadap efisiensi proses pelayanan keluhan penumpang serta pelaporan tertinggalnya barang bawaan dan temuan barang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno yang sesuai dengan Peraturan Direksi PT Angkasa Pura II (Persero) dengan Nomor PD 12.01/08/2019/0042 tentang Sistem Manajemen Penanganan Barang Hilang atau Tertinggal (LOSI) dan PD.01.02/12/2021/0102 Tentang Standar Operasional Prosedur *Customer Service*.

Langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bandara adalah penggunaan teknologi berbasis *website*. Proses pelaporan dan kegiatan lainnya dapat menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah dilacak dengan memanfaatkan bantuan teknologi. Ini akan membantu mengurangi birokrasi dan mempercepat alur kerja, sehingga bandara dapat menawarkan layanan yang lebih berkualitas kepada penumpang.

Penulis mengangkat permasalahan ini dimaksudkan kepada kedua unit terkait untuk dapat menambahkan dan mengimplementasi prosedur dan penanganan khusus terhadap pelaporan barang hilang dan temuan barang yang dikategorikan tidak berbahaya. Berikut berbagai contoh permasalahan yang penulis temukan selama melakukan observasi di lapangan:

Tabel I-1. Fenomena Permasalahan (Sumber: Observasi Peneliti tahun 2023)

No	Fenomena	Kondisi Saat ini	Dampak
1	Bandara Fatmawati Soekarno belum memiliki sarana yang memadai bagi penumpang atau pengguna jasa bandara untuk melaporkan barang-barang mereka yang hilang berupa Aplikasi/ <i>Website</i> khusus pelaporan tersebut.	Penumpang atau pengguna jasa bandara masih melaporkan barang hilang atau tertinggal dan temuan barang tersebut secara manual kepada unit AVSEC dan AOS	Bandara akan terhambat dalam hal meningkatkan pelayanan pengguna jasa bandar udara ( <i>Level of service</i> )
2	Belum adanya pencatatan khusus unit AVSEC dan AOS untuk memuat data laporan barang hilang atau tertinggal dan laporan temuan barang dalam jangka waktu tertentu	Data laporan masih belum teorganisir dengan baik dan pencatatan masih bersifat manual sehingga memperlambat untuk melacak dan mengelola informasi terkait barang hilang atau tertinggal dan temuan barang tersebut.	Personel AVSEC dan AOS tidak dapat mengetahui satu sama lain tentang laporan barang hilang atau tertinggal dan temuan barang karena ketidaksinkronan antara dua unit yang menangani laporan barang hilang atau tertinggal dan temuan barang.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penting akan adanya analisis pada implementasi aplikasi terhadap pelaporan barang hilang dan temuan barang penumpang guna meningkatkan pelayanan. Sehingga perlu suatu model dalam penggunaan aplikasi yang komprehensif, seperti model CIPP yang meliputi konteks (*Context*), masukan (*Input*), proses (*Process*), atau produk (*Product*) (Yuhdi et al., 2022). Ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inovasi dalam penggunaan teknologi agar menjadi lebih optimal lagi dan bisa digunakan oleh unit AVSEC, AOS, dan penumpang.

Pada penelitian ini, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker Menggunakan Model CIPP Di Bandara Fatmawati Soekarno”.

61

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang akan dibahas penulis berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno?
2. Bagaimana masukan implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno?
3. Bagaimana proses implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno?
4. Bagaimana produk implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno?

## **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian Tugas Akhir ini untuk membahas hanya topik-topik tertentu sehingga pembahasan lebih konsisten pada Analisis Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker Menggunakan Model CIPP di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan yaitu untuk menganalisis implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker Menggunakan Model CIPP di Bandara Fatmawati Soekarno.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat tertentu, antara lain:

##### 1. Bagi penulis

Sebagai bahan masukan sumber informasi yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait proses pelayanan kepada pengguna jasa dan dapat menerapkannya pada saat dilapangan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan gambaran dan informasi yang nantinya akan menjadi sumber masukan untuk perbaikan sistem kerja dan metode di perusahaan.

##### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber informasi atau pengetahuan baru bagi akademik serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian pada masa mendatang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I, penulis memaparkan hal-hal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II, Penulis memaparkan terkait teori-teori penunjang yang berkaitan dengan karya penulis. Teori-teori ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik karya penulis. Penulis juga membahas karya sebelumnya yang berisikan referensi untuk karya atau penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

12

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III, Penulis memaparkan tentang perencanaan, jenis penelitian, subjek dan objek penulisan, lokasi, dan waktu pengambilan data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dibahas dalam bab ini. Ini mencakup data yang telah dikumpulkan, analisis data, pembahasan dan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Penunjang**

##### **1. Analisis**

Proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya merupakan pengertian dari Analisis. Analisis ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, membagi menjadi bagian kecil, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari hingga membuat kesimpulan data yang mudah dipahami dan temuannya dikomunikasikan (Sugiyono, 2019).

Menurut pendapat ini, analisis merupakan suatu tindakan yang melibatkan proses memilah dan membedakan suatu objek sehingga dapat digolongkan menurut standar tertentu, sehingga dapat menggabungkan bagian tertentu menjadi satu kesatuan. Dengan kata lain, analisis adalah proses yang diawali dari mengumpulkan data kemudian menghasilkan kesimpulan dari data tersebut sehingga data yang dikumpulkan dengan mudah dapat dipahami, baik itu diri sendiri maupun untuk orang lain.

##### **2. Implementasi**

Untuk melakukan sesuatu yang mempunyai efek atau dampak terhadap sesuatu, disebut implementasi. Hal itu dilakukan pada proses penerapan atau pelaksanaan sesuatu, sering kali sebuah rencana, metode atau sistem, dengan tujuan untuk mencapai efek atau dampak tertentu. Implementasi dapat berupa implementasi perangkat lunak, implementasi kebijakan, implementasi proyek, dan implementasi strategi bisnis.

Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya tentang implementasi, menurutnya yaitu implementasi mengacu pada *action* atau adanya mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan



tertentu (Usman, 2005).<sup>35</sup> Ada tiga komponen penting dalam proses implementasi, menurut Syukur dalam Surmayadi, yaitu:

- a. Program yang dilaksanakan;
- b. Kelompok target, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk memperoleh manfaat dari program, perubahan, dan peningkatan;
- c. Unsur pelaksana, yang termasuk orang atau organisasi bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengawasi proses pelaksanaan (Surmayadi, 2005)

### 3. Aplikasi

<sup>20</sup> Aplikasi menurut Sri Widianti, adalah software atau perangkat lunak yang berfungsi sebagai ujung tombak sebuah sistem dan memiliki fungsi untuk mengelolah berbagai jenis data sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengguna dan sistem yang terkait (E-commerce, n.d.). Manusia dapat melakukan pekerjaan dengan dengan mudah dan efisien dengan bantuan berbagai aplikasi perangkat lunak ini. Beberapa jenis aplikasi termasuk:

#### a. Aplikasi Desktop

Aplikasi desktop adalah aplikasi yang berjalan lokal di desktop dan diakses hanya oleh pengguna desktop. Contoh dari Aplikasi Desktop yaitu *Microsoft Excel*, *Miscrosoft Word*, *Notepad*, *Corel Draw*, dan *Adobe Photoshop*.

#### b. Aplikasi Web

Aplikasi ini dibuat menggunakan bahasa pemrograman seperti PHP, CSS, HTML, dan JS. Ini membutuhkan *web server* dan *browser*, dan dapat diakses melalui internet maupun jaringan LAN. Aplikasi ini sangat diminati dalam berbagai bidang terutama dalam dunia penerbangan, pendidikan, dan bisnis karena memiliki data terpusat dan mudah diakses.

c. Aplikasi *Mobile*

Menurut Safaat (2015), aplikasi didefinisikan sebagai program siap pakai yang dirancang untuk melakukan tugas tertentu untuk *user* atau aplikasi lain dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi *mobile* khusus dirancang untuk berinteraksi dengan aplikasi berbasis *website* dan memiliki antarmuka pengguna yang khas untuk perangkat *mobile*. Aplikasi ini memiliki kemampuan pemrosesan lokal dan penyimpanan data persisten di dalam *platform*, dapat mengumpulkan kebutuhan *platform mobile*.

4. Aplikasi *Fatsoe Seeker*

Aplikasi *Fatsoe Seeker*, yang merupakan singkatan dari “Fatmawati Soekarno Seeker”, adalah sebuah aplikasi berbasis *website* yang dirancang untuk membantu penumpang melaporkan barang hilang yang kemungkinan disebabkan karena barang tersebut tercecer dan tertinggal di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dengan aplikasi ini, penumpang tidak perlu lagi melaporkan kehilangan barang secara manual, yang sering kali memakan waktu tidak efisien. *Fatsoe Seeker* tidak hanya bermanfaat bagi penumpang, tetapi juga membantu unit AVSEC dan AOS dalam menangani laporan barang hilang secara lebih terstruktur.

Tujuan dari aplikasi *Fatsoe Seeker* ini adalah untuk meningkatkan kadar layanan dan citra perusahaan. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada penumpang atau pengguna jasa bandara termasuk pengembangan sistem informasi yang canggih dan terintegrasi untuk melacak, menangani, dan mengelola barang tercecer atau tertinggal di wilayah Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Upaya esensial untuk meningkatkan impresi PT Angkasa Pura II dengan meningkatkan persepsi dan reputasi perusahaan di mata publik, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai operator Bandara terkemuka di Indonesia, PT Angkasa Pura II bertanggung jawab untuk memastikan bahwa citra perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan nilai perusahaan.

## 5. Model CIPP

### a. Dasar dari Model CIPP

Model CIPP yaitu usaha terus menerus untuk menemukan dan mengalihkan kesalahan dalam praktik evaluasi, membuat dan menguji prosedur baru, dan mempertahankan serta mengintegrasikan praktik yang efektif. Buku *Educational Evaluation and Decision Making*, pertama kali mencatat mengenai model ini (Stufflebeam, 1971). Penulis buku ini menjelaskan model CIPP, memeriksa masalah evaluasi multilevel dengan cermat, membahas sistematika didalamnya, membahas kebutuhan untuk pelatihan evaluasi, dan mengusulkan kriterianya.

### b. Komponen Nilai – nilai dari Model CIPP

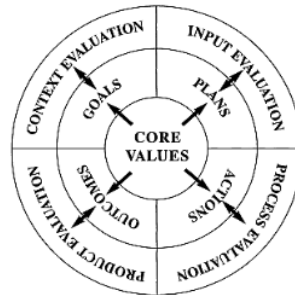


Figure 1: Key Components of the CIPP Evaluation Model and Associated Relationships with Programs

Gambar II-1. Model CIPP

Gambar II.1 menunjukkan komponen utama model CIPP dalam tiga lingkaran konsentris, dan Stufflebeam (1971) menunjukkan betapa pentingnya pusat nilai yang ditetapkan. Nilai inti yang seharusnya diinformasikan dan dimanfaatkan untuk mendasari evaluasi yang diberikan dan ditunjukkan dalam lingkaran. Ada empat senter evaluasi yang berkaitan dengan program yaitu tujuan, rencana, tindakan, dan hasil. Roda luar pada gambar menunjukkan jenis evaluasi yang melayani masing-masing fokus evaluasi seperti: konteks (*Context*), masukan (*Input*), proses (*Process*), atau produk (*Product*). Setiap dua arah panah yang menunjukkan hubungan timbal balik antara jenis evaluasi dan fokus evaluasi tertentu.

### 1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi kebutuhan, masalah, aset, dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan. Hal ini adalah hambatan untuk memenuhi suatu kebutuhan yang ditargetkan. Hal-hal yang diperlukan itu termasuk kebutuhan yang berguna untuk memenuhi tujuan. Tujuan Evaluasi konteks adalah untuk menemukan konteks yang relevan, menemukan populasi sasaran dan menilai suatu keperluan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan proyek sudah cukup memenuhi keperluan yang ada (G. Zhang et al., 2011).

Tujuan utama dari evaluasi konteks ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi manfaat yang dicapai serta menilai fokus kebutuhannya
- b) Menetapkan batasan dan menggambarkan pengaturan program
- c) Mengidentifikasi halangan dalam memenuhi kebutuhan tersebut
- d) Memberitahu dasar untuk menetapkan fokus perbaikan
- e) Mengidentifikasi peluang dan aset pendanaan yang relevan untuk menggapai tujuan perbaikan
- f) Menilai kejelasan suatu tujuan
- g) Menyediakan dasar utama untuk mengavaluasi hasil program tersebut.

Evaluasi konteks bisa dimulai dari sebelum, selama, atau setelah proyek, program, dan intervensi lainnya. Dalam hal ini berbagai jenis informasi mengenai anggota populasi target dan lingkungan sekitar dapat dikumpulkan dan dianalisis. Bisa dimulai dengan meminta klien dan *stakeholder* lainnya untuk membantu menentukan batas studi. Selanjutnya, peneliti bisa gunakan berbagai pendekatan untuk membuat dan memeriksa hipotesis tentang perubahan pada layanan yang ada atau layanan yang diperlukan.

## 2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)<sup>112</sup>

Evaluasi masukan merupakan langkah kedua dari model CIPP, ini dikerjakan untuk menemukan dan mengukur kemampuan sumber daya baik bahan, alat, manusia, dan biaya untuk mempraktikkan program yang telah diputuskan. Proses evaluasi mengumpamakan apakah rencana pemecahan masalah dan penataan tahap kegiatan sudah relevan, layak, dan ekonomis sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Widoyoko (2010) juga mengemukakan evaluasi masukan membantu dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi sumber-sumber yang ada, alternatif yang baik, rencana dan strategi untuk mencapai arah serta tujuan dan bagaimana prosedur yang digunakan untuk mencapainya. sumber daya manusia, peralatan dan sarana pendukung, dana dan anggaran, serta prosedur dan peraturan yang diperlukan adalah komponen evaluasi masukan.<sup>25</sup>

Selaras dengan pernyataan tersebut, menurut Sudjana (2008) mengemukakan bahwa evaluasi masukan (*input*) program memberikan informasi tentang cara sumber-sumber yang digunakan untuk mengejar target program. Relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang diinginkan, dan alternatif yang dianggap unggul adalah semua hal yang berkaitan dengan ini. Dalam evaluasi ini, kegiatan berikut diidentifikasi dan dinilai: (1) kemampuan sistem yang digunakan dalam program; (2) strategi untuk mencapai tujuan program; dan (3) rancangan implementasi strategi yang dipilih.<sup>16</sup>

## 3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)<sup>26</sup>

Evaluasi proses menurut Farida (dalam Amiyar, 2019) menyatakan evaluasi proses digunakan untuk mengevaluasi efektivitas rencana yang telah diterapkan, kemudian menentukan apakah perlu melakukan revisi dan pada akhirnya. Hasil dapat digunakan untuk meningkatkan lagi. Evaluasi yang dilaksanakan secara nyata, termasuk mengevaluasi masalah prosedur yang berkaitan dengan<sup>3</sup>

pelaksanaan dilapangan, dikenal sebagai evaluasi proses. Setiap kegiatan aktivitas dapat dipantau dengan hati-hati. Pencatatan aktivitas sangat penting untuk pengambilan keputusan karena dapat membantu dalam hal menentukan tindak lanjut kedepannya (Pelaksanaan et al., n.d.)

Pencatatan kegiatan dinilai sangat vital karena membantu pengambilan keputusan untuk memutuskan apa yang akan dilakukan setelah ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Djaali & Ramli (2000), menyatakan bahwa evaluasi adalah proses memperkirakan sesuatu menurut standar obyektif yang telah ditetapkan, setelah itu dibuat keputusan mengenai obyek yang akan dievaluasi. Hal ini berbeda dengan pendapat Patil & Kalekar (2015), evaluasi proses berkonsentrasi pada bagaimana suatu program berjalan. Adapun menurut Sawitri (2007), tujuan evaluasi proses adalah sebagai berikut :

- a) Menemukan *weak points* dalam proses implementasi, tercatat elemen baik yang harus dipertahankan;
- b) Mendapatkan informasi mengenai keputusan yang dibuat; dan
- c) Menghasilkan pelbagai tambahan kegiatan tentang elemen yang dianggap penting saat kegiatan dilaksanakan.

#### 4) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Muryadi (2017) menyatakan bahwa evaluasi produk atau hasil melibatkan penjelasan dengan penilaian hasil terkait dengan konteks, input, dan proses. Hasil ini selanjutnya ditafsirkan ke dalam nilai dan keuntungan yang diciptakan. Efektivitas pencapaian tujuan dinilai melalui evaluasi ini. Untuk memperbarui dan mengaktualisasi rencana, catatan hasil dan ketentuan yang telah dibuat. Tujuan evaluasi produk adalah untuk menakar dan menafsirkan akibat yang dicapai dengan akurat dan teliti. Sesuai

dengan standar kelayakan, analisis yang akurat menjadi dasar untuk membuat kesimpulan dan saran.

Evaluasi produk biasanya meliputi menetapkan tujuan operasional program, mengklasifikasikan hasil yang telah dicapai, membandingkan fakta di lapangan dengan tujuan yang dirumuskan, serta membagikan penjelasan yang logis. Setelah program selesai, evaluasi produk membantu dalam hal pengambilan keputusan tentang hasil yang dicapai, ini menurut (Tayibnapis 2000:4). Untuk mengetahui seberapa berhasil peserta mencapai tujuan mereka, dilakukan evaluasi hasil model CIPP. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu dalam hal pengambilan keputusan tentang melanjutkan, mengubah, atau menghentikan program. Selama proses ini, penulis mencapai ketetapan mengenai keberhasilan pengelolaan tujuan dan ekspansi. Evaluasi hasil memerlukan analogi <sup>99</sup> antara hasil yang dicapai dan tujuan yang telah ditentukan dalam rencana awal, data yang disongsong sangat membantu pengambilan keputusan dalam menetapkan apakah program akan terus diterapkan atau diubah. Hasilnya dinilai dengan menggunakan alat seperti hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan setiap alat dapat terhubung dengan intensi yang lebih khusus.

<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat di atas sudah jelas bahwa evaluasi produk merupakan penilaian digarap untuk mengukur seberapa baik perolehan tujuan yang telah dipatok. Data yang dikumpulkan akan cukup dalam menentukan apakah program akan terus diterapkan, diubah, atau dihentikan.

<sup>6</sup> c. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Merujuk Widoyoko (2013), Model CIPP berlimpah akan kelebihan, salah satunya adalah lebih menyeluruh atau komplit dalam memperoleh informasi karena objek evaluasi tidak hanya fokus ke hasil tetapi juga menimbang konteks, input, proses, dan hasil. Diharapkan dengan sepadannya informasi yang dihasilkan dengan model CIPP akan mampu mewariskan evaluasi yang baik untuk proses pengambilan keputusan,

kebijakan, dan program yang akan datang. Sebaliknya, model CIPP memiliki beberapa *weakness* (kelemahan) (Fitzpatrick et al., 2004). Kelemahan ini termasuk (1) evaluator tidak menanggapi masalah yang relevan karena hanya berfokus pada berita atau informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan jajarannya; (2) hasil evaluasi terfokus kepada para kordinator tingkat atas (*Top Management*), hal ini membuat model tersebut dinilai tidak merata dan tidak demokratis. (3) model CIPP dianggap rumit dan membutuhkan banyak waktu, dana, sumber daya tambahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fikri et al (2019) yang menyatakan bahwa model evaluasi CIPP hanya dapat diimplementasikan di beberapa kelas dan harus diubah untuk memastikan hasilnya.

## 6. Media Pelaporan

Menurut Heinich, (1993) mengatakan bahwa media adalah alat untuk berkomunikasi. Dia mencontohkan beberapa jenis media, seperti televisi, film, diagram, bahan tercetak, komputer, dan struktur. (CEPI RIYANA, 2012). Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pelaporan" berarti "proses melaporkan, dan perbuatan melaporkan." Kata dasar "lapor", yang berarti memberi tahu, atau mengadu, menjadikannya tindakan untuk memberi tahu atau mengadukan tentang suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai media pelaporan barang hilang di bandar udara yang dapat digunakan oleh petugas untuk berkomunikasi tentang hal yang terkait dengan kehilangan barang atau temuan barang penumpang. Beberapa jenis media yang dapat dimanfaatkan termasuk aplikasi khusus, forum *online* atau *platform* media sosial yang dirancang menyebarkan informasi terkait kasus tersebut.

## 7. Penumpang

Kata "Penumpang" berasal dari Bahasa Inggris yakni "Passenger". Arti *passenger* menurut Echols (2003) dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia "Passenger" adalah penumpang. Dengan demikian, penumpang adalah individu yang mempunyai izin untuk masuk ke pesawat, memiliki nama yang tercantum dalam tiket penerbangan, dan dapat membuktikan identitasnya dengan dokumen yang sah (Sembiring et al., 2023).



## B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka yang relevan adalah uraian sistematis tentang temuan penelitian sebelumnya yang dianggap cukup relevan terkait dengan judul penelitian saat ini. Penelitian relevan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian saat ini, dan mencantumkan beberapa temuan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Tabel II-1 Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan  
(Sumber: Olahan Peneliti 2024)

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Link Jurnal
1	Model sistem <i>Lost and Found</i> pada Pencarian Bagasi di Maskapai Penerbangan (Ariessanti et al., 2019)	Penelitian ini membahas masalah dengan sistem pencarian bagasi saat ini, apakah mereka dapat menjadi lebih efektif, dan seberapa penting peran unit <i>lost and found</i> untuk maskapai penerbangan swasta nasional. Penelitian juga membahas langkah-langkah yang diambil oleh unit <i>lost and found</i> untuk memaksimalkan sistem informasi pencarian bagasi penumpang dengan pengembangan layanan berbasis <i>mobile</i> sehingga baik dari petugas <i>lost and found</i> dan penumpang dapat dengan mudah menggunakan layanan bagasi yang hilang. Penelitian ini memiliki topik permasalahan yang hampir sama dengan penelitian penulis mengenai pencarian barang namun ada perbedaan, yaitu penulis menekankan pada analisis kebutuhan dari personel AVSEC dan AOS akan media pelaporan barang hilang di Bandara Mawati Soekarno. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu secara kualitatif dengan pendekatan model CIPP melalui	<a href="https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/ifttech/article/view/652/363">https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/ifttech/article/view/652/363</a>

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Link Jurnal
		pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi	
2	<p>Rancangan Aplikasi LF-GO (<i>Lost and Found Goods</i>) Sebagai <i>Logbook</i> Data Temuan Barang Berbasis Digital di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang</p> <p>(Sitio et al., 2023)</p>	<p>Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan aplikasi digital berbasis logbook yang dapat meningkatkan layanan yang diberikan personel AVSEC dan AOLTSI kepada pengguna jasa di bandar udara. Penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&amp;D), menggunakan prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh <i>Borg &amp; Gall</i>. Aplikasi <i>Logbook</i> Data Temuan Barang ini dapat digunakan di berbagai platform dan tidak membutuhkan spesifikasi <i>hardware</i> atau <i>software</i> khusus. Selain itu, aplikasi ini dapat digunakan di mana saja dan kapan saja secara online, meningkatkan layanan pengguna bandar udara. Penelitian ini memiliki topik permasalahan yang hampir sama dengan penelitian penulis namun ada sedikit perbedaan yaitu penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan model CIPP dimana data diperoleh observasi, wawancara, dokumentasi. lokasi pengambilan data juga terdapat perbedaan dan penulis memfokuskan pada analisis kebutuhan media pelaporan yang berbasis web.</p>	<p><a href="https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/SNITP/article/view/1588/1521">https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/SNITP/article/view/1588/1521</a></p>
3	<p>Efektivitas Sistem Losi Oleh Unit Avsec Dalam Penanganan Barang Tercecer</p>	<p>Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa efektif sistem LOSI oleh unit AVSEC dalam penanganan barang tercecer di area darat. hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ruang</p>	<p><a href="https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/1090/655">https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/1090/655</a></p>

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Link Jurnal
	<p>Di Area Landside (Fatmayati &amp; Burhanudin, 2024)</p>	<p>lingkup kerjasama sistem informasi kehilangan barang LOSI mencakup AVSEC, CS, dan <i>Airport</i> 138. Metode yang digunakan adalah <i>mixed methods</i> yang merupakan gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian metode kualitatif menemukan masalah teknis seperti masalah aplikasi atau gangguan jaringan yang menghambat waktu penangan dan mengganggu komunikasi atau informasi sistem antara tim yang menangani prosedur penanganan sistem informasi hilang LOSI. Penelitian metode kuantitatif menemukan hasil jika penggunaan sistem tersebut tidak sesuai dengan Standar Operasi Prosedur maka tidak memberikan dampak yang efektif, jika sebaliknya penggunaan aplikasi LOSI yang dilakukan oleh unit AVSEC sesuai dengan Standar Operasi Prosedur akan menjadi efektif. Berbeda dengan penelitian ini, penulis menitik fokuskan kepada analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang yang dibutuhkan personil AVSEC dan AOS</p>	
4	<p>Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model CIPP (Rahmiwati, 2022)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengavaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan peserta didik yang menggunakan metode kualitatif dengan Model Evaluasi CIPP di SMP. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang menggunakan metode kualitatif dengan model</p>	<p><a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59298/1/TESIS%20ANISAH%20RAHMIWATI.pdf">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59298/1/TESIS%20ANISAH%20RAHMIWATI.pdf</a></p>

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Link Jurnal
		<p>72</p> <p>evaluasi CIPP dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik pemeriksa keabsahaan Data (Triangulasi). Berbeda dengan penelitian ini, penulis menitik fokuskan kepada analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang yang dibutuhkan personil AVSEC 10n AOS, namun penelitian penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan model CIPP</p>	
5	<p>5</p> <p>Evaluasi Penggunaan Aplikasi Beesmart di Sman Kalisat Jember Menggunakan Model CIPP</p> <p>(Yuhdi et al., 2022)</p>	<p>Pada penelitian ini membahas mengenai Aplikasi Beesmart di SMA Negeri Kalisat digunakan untuk menilai hasil belajar akuntansi pada beberapa elemen yang sudah sesuai standar. Implementasi aplikasi Beesmart cukup efektif untuk menilai hasil belajar, tetapi ada kekurangan: siswa tidak dapat mengakses jaringan internet. Jadi, dalam pelaksanaannya, mungkin ada masalah saat ujian akuntansi berlangsung dan pengelolaan waktu pembelajaran yang buruk untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode penelitian menggunakan kualitatif model CIPP. Berbeda dengan penelitian ini, penulis menitik fokuskan kepada analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang yang dibutuhkan personil AVSEC 10n AOS, namun penelitian penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan model CIPP</p>	<p><a href="https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/24443">https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/24443</a></p>

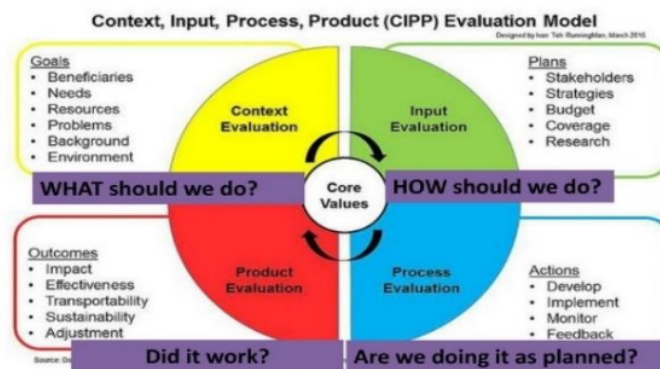
## METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, secara *comprehensive* dan secara eksplisit pada suatu konteks distingtif yang alamiah dan menggunakan pelbagai metode ilmiah.

Yusuf (2014) mendukung pendapat ini dengan mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan ketika berkeinginan melihat dan menampilkan suatu situasi atau entitas dalam konteksnya. Menemukan makna atau arestasi mendalam mengenai suatu masalah yang ditemui dalam bentuk data kualitatif, baik dalam bentuk gambar, kata, maupun peristiwa serta dalam “*natural setting*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kata lain, menghasikan data deskriptif, mengamati, serta memahami kondisi riil dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang berkaitan dengan media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno.



Gambar III-1. Model CIPP

Tabel III-1. Evaluasi yang terdapat dalam *Context, Input, Process* dan *Product*

Uraian langkah	Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
<p><i>Context</i>            “ Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan dimulai dari menganalisis <i>beneficiaries, needs, resources, problems, background, dan environment</i> ”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui profil Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu</li> <li>- Mengidentifikasi proses awal penanganan pelaporan barang hilang dan identifikasi masalah di Bandara Fatmawati Soekarno</li> <li>- Mengidentifikasi latar belakang implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sebagai solusi dari pemecahan masalah di Bandara Fatmawati Soekarno</li> <li>- Mengidentifikasi kebutuhan akan keberadaan Aplikasi Fatsoe Seeker di lingkungan Bandara bisa diterima/ mendapat dukungan dari personel AVSEC dan AOS</li> </ul>	AVSEC dan AOS	Observasi, wawancara, dokumentasi
<p><i>Input</i>            “ Pada komponen input, evaluasi akan difokuskan pada <i>stakeholders, strategies, budget, coverage, research</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program kerja dan Standar Operasional Prosedur dalam penanganan benda/barang tercecer atau benda/barang tak bertuan di Bandara Fatmawati Soekarno.</li> <li>- Informasi tentang aplikasi Fatsoe Seeker. Maksudnya adalah tingkat pemahaman yang dimiliki personel saat ini terkait informasi aplikasi. Termasuk keadaan dan kemampuan personil AVSEC Dan AOS</li> </ul>	AVSEC dan AOS	Observasi, wawancara, dokumentasi

9 Uraian langkah	Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
<i>Process</i> “Pada komponen <i>process</i> , evaluasi akan difokuskan pada <i>outcomes, impact, effectiveness, transportability, sustainability,</i> dan <i>adjustment.</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker yaitu penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker</li> <li>- Kendala dalam implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker</li> <li>- Saran dan masukan terhadap Aplikasi Fatsoe Seeker</li> </ul>	AVSEC dan AOS	Observasi, wawancara, dokumentasi
<i>Product</i> “Tahap ini bertujuan untuk menilai hasil dan dampak dari penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker dan difokuskan pada <i>develop, implement, monitor, dan feedback</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang dan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno</li> <li>- Aplikasi Fatsoe Seeker dapat meningkatkan kinerja unit AVSEC dan AOS</li> </ul>	AVSEC dan AOS	75 Observasi, wawancara, dokumentasi

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Seperti yang telah dinyatakan oleh Arikunto (2019), subjek penelitian adalah hal-hal, entitas, atau orang yang diselidiki yang berhubungan dengan data variabel penelitian. Fokus penelitian adalah informasi tentang elemen yang diamati. Penelitian ini berfokus pada petugas *Aviation Security* (AVSEC) dan Petugas *Airport Operation Service* (AOS) Bandara Fatmawati Soekarno.

### 12 2. Objek Penelitian

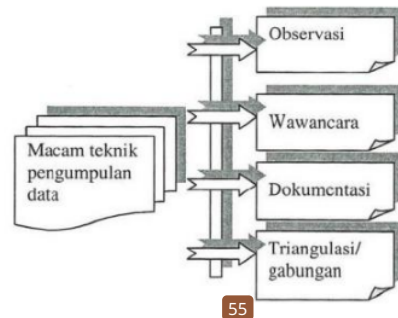
Dalam penelitian ini, Salma (2021) mengatakan objek penelitian merupakan fokus masalah yang dikaji dalam sebuah penelitian, di mana masalah-masalah yang ada di dalamnya dilakukan investigasi dan diselidiki. Objek penelitian memainkan peran kunci dalam penelitian, menjadi sesuatu yang

diekspolarasi dan diteliti secara intensif selama berlangsungnya penelitian. Selain itu, objek penelitian juga menjadi pusat perhatian dalam mengumpulkan data untuk penelitian tersebut. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah pelayanan media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno.

76

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan lingkungan alami. Selain itu, observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi adalah sumber data utama dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, metode utama untuk mengumpulkan informasi adalah melalui partisipasi langsung, wawancara, dan tinjauan dokumentasi, menurut Sugiono, yang dikutip dari Catherine (Marshall & Rossman, 2013).



Gambar III-2. Teknik Pengumpulan Data

#### I. Observasi

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi merupakan ciri khas teknik pengumpulan data. Observasi dapat diterapkan pada objek manusia dan alam. Peneliti mengunjungi objek penelitian secara langsung melalui kunjungan lapangan langsung, yang merupakan teknik observasi yang diterapkan dalam penelitian ini. Saat melakukan observasi untuk mengumpulkan data, peneliti berusaha untuk mendalami lebih baik pendapat informan.

Dalam kasus ini, peneliti melakukan observasi pada saat *On the Job Training* (OJT) di Bandara Fatmawati Soekarno selama empat bulan. untuk



melihat berbagai fenomena dan mendapatkan informasi, terutama tentang petugas AOS dan AVSEC. Ini termasuk analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker menggunakan model CIPP dan dampaknya terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

## 2. Wawancara

<sup>43</sup> Jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, atau jika peneliti ingin mengetahui lebih banyak dari responden, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang merupakan pendapat dari (Sugiyono, 2016).

<sup>108</sup> Wawancara secara langsung bertatap muka (*face to face*) adalah metode interaksi <sup>42</sup> antara pewawancara dan informan tentang masalah yang sedang diselidiki. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana informan melihat dan berpikir tentang masalah tersebut. Karena pewawancara merancang wawancara dan sifat pribadi mereka memengaruhi hasilnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yang menyertakan penggunaan <sup>39</sup> pedoman wawancara secara <sup>86</sup> tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Setiap informan diberi pertanyaan yang sama dalam urutan yang sama. Ini merupakan jenis wawancara yang menyerupai kuesioner survei yang ditulis. Jika berbagai informan terlibat dalam penelitian, wawancara ini menghemat waktu dan efek pewawancara. Kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya melalui pegamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kemajemukan data serta digunakan sebagai informan dalam penetapan kriteria penelitian ini. Pemilihan didasarkan pada tanggung jawab dan posisi.

Tabel III-2. Kriteria Informan

Informan	Nama	Tugas
1	Abang BA	TIS and CS <i>Officer</i>
2	Ibu DY	<i>Supervisor</i> TIS and CS
3	Bapak GS	<i>Airport Security Chief Assistant</i>
4	Abang HS	<i>Junior AVSEC Angkasa Pura Solusion</i>
5	Abang AP	<i>Junior AVSEC Angkasa Pura Solusion</i>
6	Abang DN	<i>Junior AVSEC Angkasa Pura Solusion</i>
7	Ibu RY	<i>Airport Senior Security</i>
8	Ibu ND	<i>Airport Security Supervisor</i>
9	Bapak HT	<i>Airport Security Chief Assistant</i>
10	Ibu DH	<i>Supervisor</i> TIS and CS

Sebelum wawancara, Anda harus mempersiapkan diri untuk wawancara, termasuk instrumen wawancara. Pedoman wawancara yang dirangkai dalam bentuk matriks wawancara adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah matriks wawancara pada penelitian ini yaitu :

Tabel III-3. Matriks Wawancara

No	Materi	Informan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Bagaimana proses pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno yang saat ini berlangsung									✓	✓	✓
2	Bagaimana jika ada laporan mengenai temuan barang tercecer di Bandara Fatmawati Soekarno? Apakah barang tersebut akan disimpan sampai diambil oleh pemiliknya atau dimusnakan?									✓	✓	✓
3	Dalam sehari, pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno ini berapa banyak? Dan barang jenis apa saja yang paling banyak hilang?									✓	✓	✓
4	Seberapa penting pengarsipan pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno ?									✓	✓	✓
5	Apakah saat ini sudah ada rencana kedepannya untuk membuat sistem pengarsipan pelaporan barang hilang dan temuan barang secara digital di Bandara Fatmawati Soekarno									✓	✓	✓

No	Materi	Informan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	adakah keuntungan dari menggunakan sistem digitalisasi dalam pengarsipan pelaporan barang hilang dan temuan barang secara digital di Bandara Fatmawati Soekarno									✓	✓	✓
7	Bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai Media Pelaporan Barang Hilang Penumpang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Apakah Anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit <i>Airport Security</i> (AVSEC) dan <i>Airport Operation &amp; Service</i> (AOS) jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Apakah ada kendala jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Apakah ada saran dan masukan mengenai aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

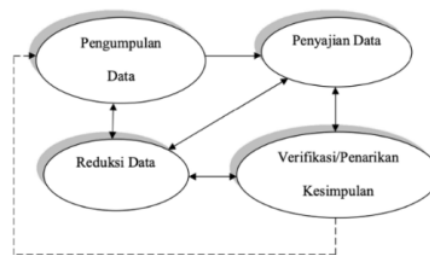
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berwujud catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, foto, dokumen resmi, referensi-referensi, atau peraturan seperti laporan, tulisan, buku, dan lain-lain. relevansi dengan topik penelitian itu sendiri (Iskandar, 2013). Foto-foto pelaporan barang hilang dan temuan barang dari penumpang atau pengguna jasa bandara di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu yang diambil oleh penulis selama empat bulan *On The Job Training* (OJT) digunakan sebagai dokumentasi.

#### D. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, analisis deskriptif data diperlukan untuk menggambarkan gejala, menggeraikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi dari awal hingga akhir kegiatan penelitian yang sistematis, efektif, dan sederhana.

Strategi yang dipergunakan dalam menganalisis data dengan mengimplementasikan *interactive model dari Miles dan Huberman* (dalam Iskandar, 2013), analisis model ini memiliki tiga komponen, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar III-3. Model Analisis Interktif Miles dan Hubberman

##### 1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan akan ditata menjadi narasi yang berisi rangkaian informasi penting tentang masalah penelitian hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara terstruktur yang akan dikumpulkan, ditata menjadi narasi yang hendak memberikan rangkaian informasi yang esensial mengenai rumusan masalah yang telah di buat penulis.

##### 2. Reduksi Data

Reduksi (pengurangan atau pemotongan) data dalam penelitian ini adalah elaborasi data yang mencantumkan langkah-langkah pengelompokan dan simplifikasi data sesuai dengan senter penelitian. Data yang digabungkan dari observasi,wawancara,dan pemeriksaan dokumen akan dipilih dan diidentifikasi. Jika ada data yang tidak signifikan, fokus akan diberikan pada hal-hal yang berkenaan dengan implementasi aplikasi pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

### 3. <sup>100</sup> Penyajian Data

Penyajian Data adalah langkah di saat data yang disederhanakan akan di tata secara teratur, terstruktur, sehingga mudah untuk dipahami. Determinasi yang dihasilkan dalam bentuk cerita dapat berupa catatan hasil observasi lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang peristiwa yang terjadi terkait dengan pelaporan barang hilang atau temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

### 4. <sup>123</sup> Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil reduksi data menunjukkan intensi analisis. Pada tahap ini, garis besar dari data yang terkumpul akan tercipta dengan mencari hubungan, kesamaan, dan perbedaan. Hasil ini dimanfaatkan untuk menemukan solusi untuk problem saat ini. Proses verifikasi dikerjakan untuk memastikan bahwa data dan ide dasar analisis yang dibuat sesuai. Dalam kasus ini, peneliti harus menandakan bahwa analisis data yang dilakukan sangat aktual dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini akan meningkatkan kualitas penelitian dan kesimpulan dari analisis data dapat diperkuat. Dalam hal ini, akan menjawab dari fokus penelitian yang sedang terjadi yaitu tentang pelaporan barang hilang dan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

### <sup>18</sup> E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memakai objek yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembeda berkenaan data itu. Menurut Musfah (2016), untuk mengecek dan membandingkan informasi hasil observasi dengan wawancara maupun data tertulis terkait analisis implementasi aplikasi Fatso Seeker serta dampaknya terhadap media pelaporan barang hilang dan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Melalui teknik ini diinginkan tergambar data yang disongsong dengan melakukan cara *crosscheck* data antara data hasil observasi, wawancara, dan data dokumentasi lapangan. Hal ini dapat di peroleh dengan cara:

### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode terjadi ketika <sup>21</sup> informasi atau data dibandingkan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memerlukan metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang benar dan gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu.

### 2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi <sup>118</sup> sumber data adalah proses mengetahui kebenaran suatu informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan pendekatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai informan untuk memastikan bahwa itu benar. <sup>48</sup> Jelas bahwa masing-masing dari metode ini akan menghasilkan data atau bukti yang berbeda. Pada gilirannya, perspektif baru atau intuisi yang memuat fenomena yang diteliti akan muncul. Berbagai perspektif akan mengembangkan pengetahuan kita untuk mendapatkan kebenaran yang dapat diandalkan.

## <sup>1</sup> F. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian tugas akhir ini penulis mengambil lokasi di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu yang beralamat di Jl. Depati Payung Negara km 14, kecamatan Selebar, kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu.

### <sup>51</sup> 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di mulai dari Oktober 2023 sampai dengan Juli 2024

Tabel III-4. Waktu Penelitian (Sumber : olahan peneliti (2024))

No	47 ncana Kegiatan	Waktu (Bulan)							
		Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar - April 2024	Mei- Juni 2023	Juli 2023
44 1	Persiapan								
	a. Observasi								
	b. Identifikasi masalah								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Penyusunan Proposal								
2	Pelaksanaan seminar proposal								
3	Penyusunan Tugas Akhir								
4	Pengumpulan Data								
5	Penulisan Tugas Akhir								
6	Ujian Tugas Akhir								

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Untuk mempermudah pemahaman dalam analisis implementasi aplikasi *Fatso Seeker* terhadap media pelaporan barang hilang, bab ini akan menyajikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan data berdasarkan Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai berikut :

##### 1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks dimaksudkan untuk mengevaluasi situasi dan latar belakang pelaporan barang hilang atau tertinggal dan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno, berdasarkan hasil wawancara (tanggal 29 Maret 2024) dengan ketiga informan yaitu Bapak HT, Ibu DH dan ibu ND yang dapat dilihat pada Lampiran - C dan dapat ditarik kesimpulan dari hasil reduksi data yaitu proses pelaporan barang hilang atau tertinggal saat ini masih dilakukan secara manual, terutama di bagian unit AOS. Sedangkan pada unit AVSEC informasi tentang barang tersebut akan dilaporkan ke aplikasi SILARAS yang merupakan aplikasi yang memuat seluruh laporan mengenai unit AVSEC. Selain itu Angkasa Pura II memiliki kontak layanan pelanggan di Airport 138 yang dapat digunakan untuk pelaporan kehilangan barang serta keluhan dan saran lainnya.

Selanjutnya hasil reduksi data dari wawancara ketiga informan bapak HT, Ibu DH, Ibu ND mengenai pertanyaan beberapa banyak laporan barang tertinggal atau hilang dan temuan barang dapat dilihat pada Lampiran- C dan menyatakan kehilangan barang di PSCP terjadi sekitar satu atau dua kali sehari, terutama dompet, jam tangan, jaket, dan ikat pinggang yang seringkali karena kelalaian di *Dropzone*, kehilangan barang seperti pakaian biasanya terjadi seminggu sekali. Pada area kedatangan, kehilangan meliputi tas dan makanan yang keliru bagasinya. Tingkat kehilangan barang di tempat ini bervariasi, dengan seringnya satu hingga tiga insiden per hari, meskipun ada hari-hari tanpa kehilangan sama sekali. Barang yang tercecer termasuk pakaian, tas, peralatan elektronik, dan makanan. Rata-rata

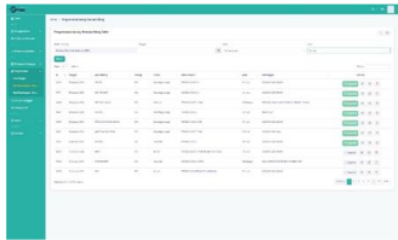




kehilangan barang bisa mencapai 3-5 per hari, terkadang mencapai 10, tergantung pada jumlah penerbangan harian. Barang yang hilang meliputi hp, dompet, jam tangan, KTP, dan makanan kecil lainnya.

Fasilitas tambahan yang tersedia termasuk ruangan penyimpanan, kotak penyimpanan, CCTV, dan rak penyimpanan. Ruang penyimpanan harus memiliki sirkulasi udara, suhu, dan kelembapan yang baik agar barang yang disimpan tetap dalam kondisi yang baik dan tetap terjaga. Tempat penyimpanan digunakan untuk menyimpan barang berharga seperti uang, emas, KTP, dan SIM. Rak penyimpanan digunakan untuk menyimpan barang temuan dan membantu menjaga keamanan area penyimpanan barang/*inventory*.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada proses pelayanan terkait barang tidak bertuan yang ditemukan di area terminal Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu, dapat dilihat pada tabel 4.1.

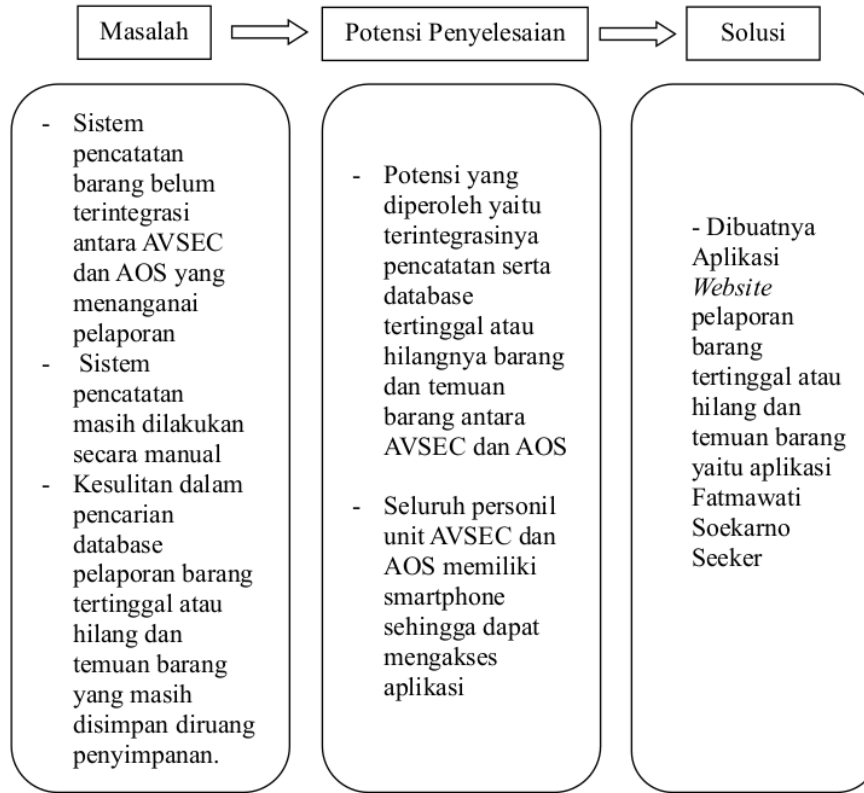
Tabel IV-1. Informasi yang berhasil dikumpulkan

1	Penanganan Temuan Barang oleh unit AOS Bandara Fatmawati Soekarno	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Personel AOS menerima laporan mengenai temuan barang di area terminal dari penumpang atau petugas lainnya</li> <li>- Personel mengidentifikasi barang temuan</li> <li>- Personel AOS melakukan <i>announcement</i> melalui pengeras suara ke seluruh area di terminal bandara. Pengumuman ini bertujuan untuk memberitahukan kepada pengguna terminal atau pihak terkait mengenai temuan barang tersebut.</li> <li>- Personel AOS menginput data pada <i>form</i> pelaporan di AP2score</li> </ul> <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Barang disimpan di ruang penyimpanan</li> </ul>
---	---	--

2	<p>Penanganan Temun Barang oleh unit AVSEC Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petugas AVSEC menemukan atau menerima temuan barang tidak bertuan di area pemeriksaan, CIP Lounge, area kedatangan atau area terminal bandara.</li> <li>- Petugas AVSEC mengidentifikasi barang yang mencakup pemeriksaan barang secara visual untuk memahami lebih lanjut tentang temuan tersebut.</li> <li>- Petugas AVSEC melaporkan kepada unit AOS dan meminta untuk dilakukan <i>announcement</i> melalui pengeras suara</li> <li>- Pencatatan dalam <i>Logbook</i> Harian</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyimpanan barang di ruang AVSEC Dengan ketentuan barang yang tidak mudah rusak disimpan selama 30 hari dan barang mudah rusak seperti makanan disimpan hanya 1x24 jam.</li> </ul>
3	<p>Barang- barang hilang atau tertinggal yang pernah di temukan di Bandara Fatmawati Soekarno</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KTP Penumpang tertinggal diruang pemeriksaan dan dokumentasi penyerahannya</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laptop milik penumpang anggota polri tertinggal diruang tunggu dan dokumentasi penyerahan</li> </ul>

		 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tas milik penumpang tertinggal di area kedatangan dan dokumentasi penyerahan</li> </ul> 
--	--	--

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa saat ini proses pelaporan dan pencatatan masih manual, sehingga penulis mencari tau pemecahan masalah yang tepat dengan melakukan wawancara yang telah dilakukan oleh bapak HT yang menekankan perlunya sistem yang lebih *mobile*, mudah dan sederhana untuk pelaporan karena saat ini pelaporan masih manual dan tidak ada pencatatan khusus aplikasi yang menangani barang hilang atau temuan barang, yang ada hanya Aplikasi *Website* SILARAS yang memonitor seluruh kegiatan pada unit AVSEC dan pelaporan *online* di Website AP2 Score yang memonitor seluruh kegiatan dan announcement pada unit AOS. Hal ini didukung oleh pernyataan dari wawancara Ibu DH dan Ibu ND yaitu untuk meningkatkan sistem pelaporan barang di Bandara, mereka menyambut baik masukan dari taruna selama OJT dan berharap prosesnya dapat dipercepat. Dari hal tersebut penulis melakukan penelitian untuk menentukan sistem seperti apa yang perlu untuk dibuat yaitu:



Gambar IV-1. Bagan Potensi dan Pemecahan Masalah

Tabel IV-2. Hasil Triangulasi Metode pada Aspek *Context Evaluation*

Aspek evaluasi	Sintesis wawancara	Hasil Observasi	Standar	Resume
<i>Context Evaluation</i>	Proses pelaporan barang hilang di unit AOS masih manual, sementara unit AVSEC menggunakan aplikasi SILARAS.  Angkasa Pura II juga menyediakan layanan pelanggan di	Karakteristik Aplikasi Fatsoe Seeker sesuai pelaporan kehilangan barang di Bandara Fatmawati Soekarno, aplikasi web dapat diakses dari mana pun dan kapan pun selama ada koneksi internet.	Sudah sesuai dengan pelaporan barang	Proses pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno menunjukkan variasi dalam metode yang digunakan oleh unit-unit terkait.  Aplikasi Fatsoe Seeker, yang digunakan untuk pelaporan kehilangan

Aspek evaluasi	Sintesis wawancara	Hasil Observasi	Standar	Resume
	<p><i>Airport 138</i> untuk pelaporan kehilangan barang.</p> <p>Di PSCP, kehilangan barang terjadi 1-2 kali sehari, dengan barang seperti dompet, jam tangan, jaket, dan ikat pinggang. Di <i>dropzone</i>, kehilangan pakaian terjadi seminggu sekali. Di area kedatangan, kehilangan tas dan makanan sering terjadi.</p> <p>Rata-rata, kehilangan barang mencapai 3-5 kali per-hari, tergantung jumlah penerbangan. Barang yang hilang meliputi handphone, dompet, jam tangan, KTP, dan makanan kecil.</p>	<p>Pengguna tidak perlu mengunduh atau menginstal aplikasi web di perangkat mereka dan dapat dijalankan langsung dari peramban web (<i>Chorime, Firefox, Safari, Edge</i>) dan karakteristik penerimaan aplikasi Fatsoe Seeker di lingkungan Bandara Fatmawati Soekarno sangat di dukung oleh personel AVSEC dan AOS.</p>		<p>barang di Bandara Fatmawati Soekarno menunjukkan peningkatan efisiensi dan kemudahan dalam proses pelaporan barang hilang.</p> <p>Dukungan penuh dari personel AVSEC dan AOS diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno.</p>

Masalah yang terjadi saat ini dapat diselesaikan dengan pembuatan sistem aplikasi *website* bernama Fatmawati Soekarno Seeker yang terintegrasi. Sistem pelaporan dan *logbook* berbasis digital pada Bandara Fatmawati Soekarno ini tersedia dalam bentuk sistem baru untuk meningkatkan

pelayanan kepada penumpang dalam melakukan penyimpanan serta pencatatan yang aman terhadap barang tertinggal atau hilang dan temuan barang di area terminal Bandara Fatmawati Soekarno.

Berdasarkan hasil evaluasi ditinjau dari aspek *Context* yaitu karakteristik aplikasi Fatsoe Seeker memenuhi standard pelaporan dan baik AVSEC dan AOS sangat mendukung dengan adanya penggunaan aplikasi Fatso Seeker. Hal ini disebabkan karena aplikasi Fatsoe Seeker membantu untuk menciptakan sistem pelaporan yang lebih mudah diakses untuk semua pengguna atau inklusif dalam proses pelaporan barang tertinggal atau hilang dan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno.

## 2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Pada evaluasi masukan dilakukan pada rencana dan strategi yang harus dilakukan (*what should be done*) dalam analisis implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker, seperti berikut:

### a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP yang diterapkan di Bandara Fatmawati Soekarno telah dirancang secara komprehensif untuk menangani barang-barang tercecer atau tak bertuan. Program kerja ini mencakup prosedur dari tahap pelaporan barang hilang, pengelolaan barang, hingga proses pengembalian barang kepada pemiliknya. Adapun Standar operasional yang digunakan oleh unit AVSEC yaitu Peraturan Direksi PT Angkasa Pura II (Persero) dengan Nomor PD 12.01/08/2019/0042 tentang sistem manajemen penanganan barang hilang atau tertinggal (LOSI) Sedangkan Standar operasional yang digunakan oleh unit AOS yaitu PD.01.02/12/2021/0102 tentang standar operasional prosedur *customer service*.

### b. Informasi tentang aplikasi Fatsoe Seeker dan kemampuan personil AVSEC dan AOS

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan hasil menunjukkan bahwa personil AVSEC dan AOS sudah cukup mengenal baik aplikasi

sosial media dan pelaporan secara digital. Di era digital ini pastinya tidak lepas dari peran teknologi, sehingga pengetahuan dan kebiasaannya terhadap aplikasi-aplikasi teknologi membuat personil dapat dengan mudah beradaptasi dengan aplikasi lain dan memahami penggunaan aplikasi *Fatsoe Seeker* pada pelaporan barang tersebut. hal ini sesuai dengan keunggulan yang ada bahwa aplikasi ini mudah untuk digunakan.



Gambar IV-2. Personil menggunakan Aplikasi *Fatsoe Seeker*

Tabel IV-3. Hasil Triangulasi Metode pada Aspek *Input*

Aspek Evaluasi	Sintesis Wawancara	Hasil Observasi	Standar	Resume
<i>Input</i>	Personil AVSEC dan AOS di Bandara Fatmawati Soekarno sudah cukup mengenal dan terbiasa menggunakan aplikasi sosial media serta pelaporan secara digital. Di era digital ini, pemahaman dan keterampilan mereka	Informasi, pengetahuan dasar, serta pemahaman personil AVSEC dan AOS tentang cara penggunaan aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i> sudah disampaikan.  Sebelum menggunakan aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i> belum ada pelatihan khusus mengenai aplikasi dan tidak semua personil menerima	Penggunaan aplikasi sudah sesuai akan tetapi belum adanya pelatihan khusus untuk personel AVSEC dan AOS.	Personil <i>Aviation Security (AVSEC)</i> dan <i>Airport Operation Service (AOS)</i> di Bandara Fatmawati Soekarno memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan aplikasi sosial media sebelum implementasi aplikasi.

Aspek Evaluasi	Sintesis Wawancara	Hasil Observasi	Standar	Resume
	<p>terhadap aplikasi teknologi memudahkan adaptasi dan penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker untuk pelaporan barang hilang.</p> <p>Hal ini sejalan dengan keunggulan aplikasi Fatsoe Seeker yang mudah digunakan.</p>	<p>pelatihan, karena hanya <i>Chief AVSEC</i>, <i>Supervisor AVSEC</i>, <i>Supervisor CS</i> (bagian dari unit AOS) yang menjadi operator saja yang sebaiknya diberi pelatihan.</p>		<p>Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan kepada seluruh personil AVSEC dan AOS guna memastikan pemahaman yang mendalam dan efektivitas pemanfaatan aplikasi.</p> <p>Kedua hal ini berkontribusi positif terhadap implementasi dan penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker di bandara.</p>

Hasil observasi komponen input juga berhubungan dengan wawancara ketiga informan mengenai informasi, pengetahuan, dan pemahaman personil AVSEC dan AOS sudah sesuai dengan cara penggunaan Aplikasi Fatsoe seeker, namun belum adanya pelatihan khusus untuk personel agar lebih menguasai penggunaan aplikasi dan pelatihan yang sebaiknya diberikan kepada *Chief AVSEC*, *Supervisor AVSEC*, dan *Supervisor CS* sebagai operator admin. Hal ini tidak menjadi halangan besar dalam pelaporan barang hilang atau temuan barang, karena sebagian besar personil cukup memahami dalam penggunaan aplikasi tersebut, namun alangkah lebih baik nya personel diberikan pelatihan khusus.



Dapat peneliti <sup>14</sup> simpulkan bahwa *input evaluation* atau strategi yang dilakukan baik standar operasional prosedur dalam pelaporan barang tertinggal atau temuan barang sudah maksimal tapi perlu adanya hubungan integrasi penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker ke dalam standar operasional prosedur yang sudah ada untuk memastikan proses pelaporan tersebut lebih efisien dan terstruktur, serta diperlukannya pelatihan khusus untuk personil AVSEC dan AOS agar lebih menguasai penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker, sehingga dapat mengoptimalkan fungsinya dalam pelaporan dan pengelolaan barang hilang.

### <sup>8</sup> 3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Dalam evaluasi proses, yang menjadi tolak ukurnya adalah hasil implementasi yaitu tutorial penggunaan aplikasi, kendala dalam implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker selanjutnya mengenai saran dan masukan terhadap Aplikasi Fatsoe Seeker.

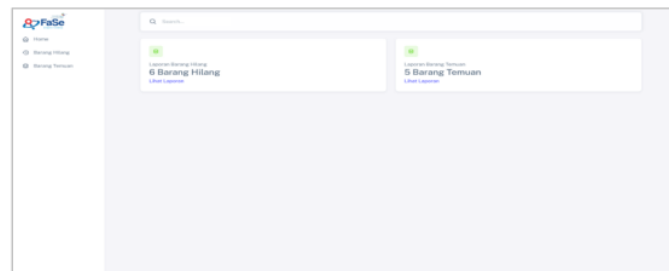
Penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker pada pelaporan barang hilang dan temuan barang <sup>27</sup> secara umum cukup baik dan dapat dikatakan sesuai dengan tujuan penggunaan aplikasi hal ini dibuktikan dari hasil wawancara ketiga informan yaitu HT, DN, dan ND. Mereka menyoroti bahwa aplikasi ini meningkatkan efisiensi proses pelaporan, menggantikan sistem manual.

- a. Tutorial menggunakan aplikasi Fatsoe Seeker
  - 1) Cara mengakses web untuk penumpang
    - a) Masuk ke halaman aplikasi Fatsoe Seeker dengan link <https://fase.my.id> atau dapat Scan Barcode berikut:



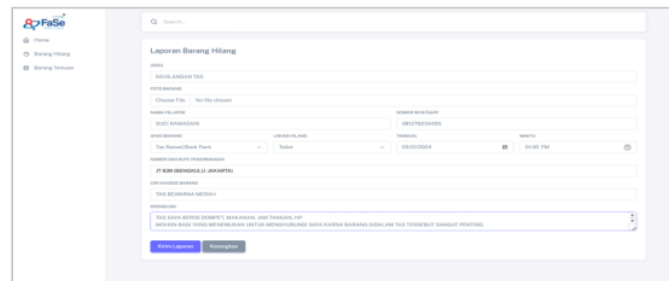
Gambar IV-3. *Code Barcode* Website Fatsoe Seeker

- b) Pada halaman utama aplikasi, *browser* akan menampilkan halaman *Homepage* pada layar dan muncul 2 pilihan untuk melihat laporan barang hilang dan laporan barang temuan.



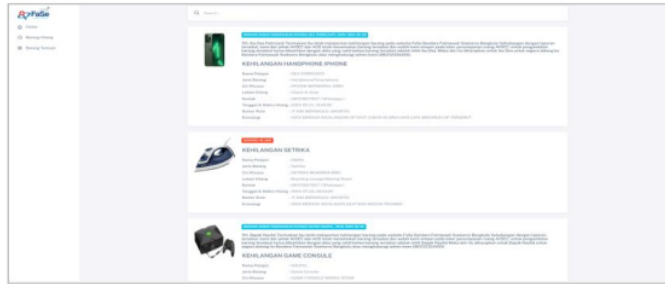
Gambar IV-4. Tampilan Halaman *Homepage*

- c) Dibawah tombol *Homepage*, penumpang bisa mengklik tombol barang hilang jika ingin melaporkan barang hilang atau tertinggal. Penumpang bisa mengisi judul laporan, upload foto barang, mengisi nama, nomor *whatsapp*, memilih jenis barang, memilih kemungkinan lokasi hilang barang, mengisi tanggal dan waktu kehilangan, mengisi nomor dan rute penerbangan, serta penumpang bisa menjelaskan ciri khusus barang dan kronologi kejadian.



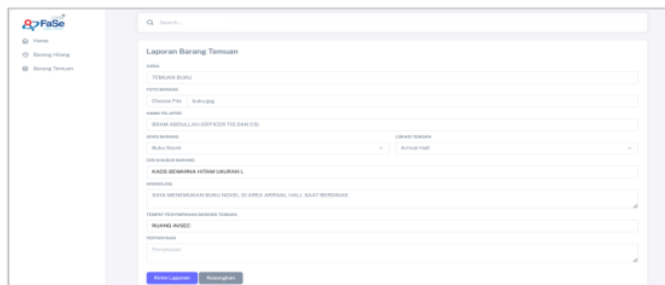
Gambar IV-5. Tampilan Pasang Pelaporan Barang Hilang

- d) Penumpang bisa melihat laporan yang diajukan, pada halaman *Homepage* selanjutnya pilih laporan barang hilang.



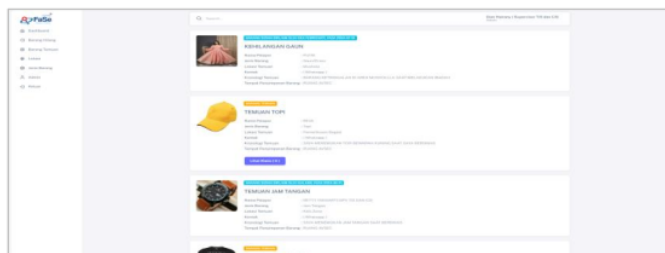
Gambar IV-6. Tampilan Daftar Unggahan Pelaporan Barang Hilang

- e) Penumpang/ *Stakeholder* bisa mengklik tombol temuan barang jika ingin melaporkan barang yang ditemukan. Penumpang/ *Stakeholder* dapat mengisi judul laporan barang temuan, upload foto barang, mengisi nama pelapor, memilih jenis barang dan lokasi temuan, menjelaskan ciri khusus barang dan kronologi temuan barang, mengisi dimanakah penyimpanan barang temuan agar nantinya dapat memudahkan yang kehilangan barang.



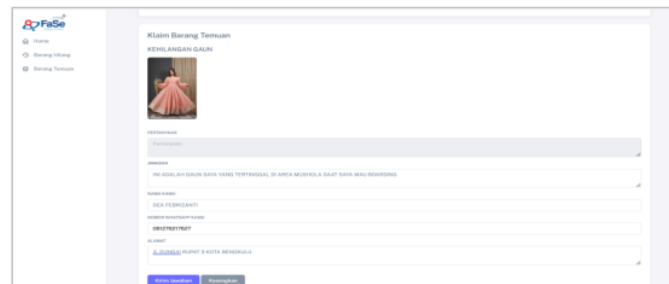
Gambar IV-7. Tampilan Pasang Pelaporan Temuan Barang

- f) Penumpang bisa melihat laporan temuan barang, pada halaman *Homepage*, selanjutnya klik laporan temuan barang.



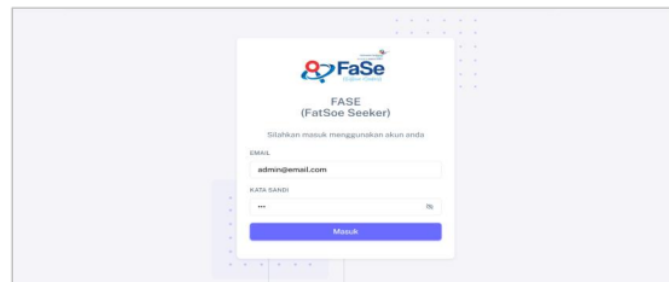
Gambar IV-8. Tampilan Daftar Unggahan Pelaporan Temuan Barang

- g) Jika penumpang melihat laporan temuan barang yang ada di aplikasi Fatsoe Seeker dan merasa barang temuan ini adalah miliknya, maka penumpang dapat mengajukan klaim barang dan menemui petugas AVSEC atau AOS dengan membuktikan barang tersebut adalah miliknya.



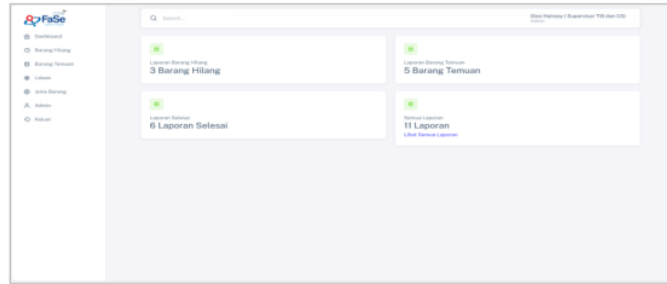
Gambar IV-9. Tampilan Menu Klaim Barang Temuan

- 2) Pengaturan Aplikasi Fatsoe Seeker untuk Admin
- a) Masuk ke halaman Aplikasi Fatsoe Seeker dengan link <https://fase.my.id/admin>
  - b) Login akun admin



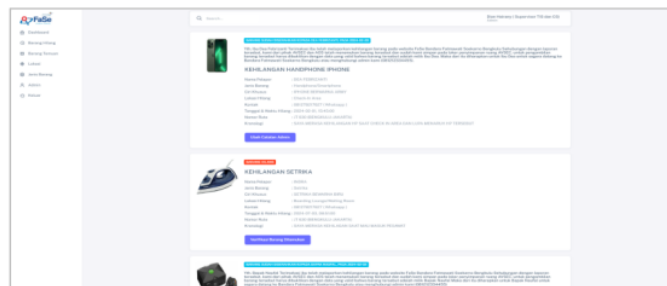
Gambar IV-10. Tampilan Login Admin

- c) Pada halaman utama aplikasi, *browser* akan menampilkan halaman *dashboard* pada layar dan muncul 4 pilihan untuk melihat laporan barang hilang, laporan barang temuan, laporan yang telah selesai, dan semua laporan.



Gambar IV-11. Tampilan Dashboard Admin

- d) Admin dapat mengatur pelaporan barang hilang dengan klik tombol barang hilang.



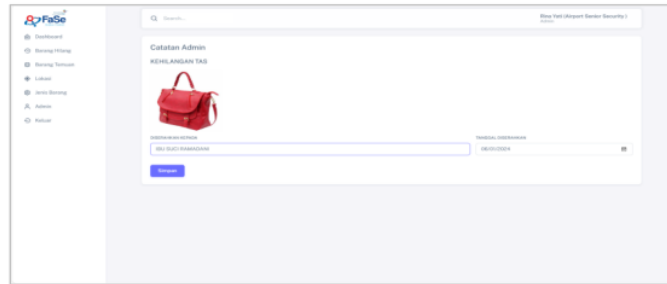
Gambar IV-12. Tampilan Admin Daftar Unggahan Pelaporan Barang Hilang

- e) Admin dapat menambahkan catatan pada setiap laporan barang hilang yang masuk disistem web Fatsoe Seeker.



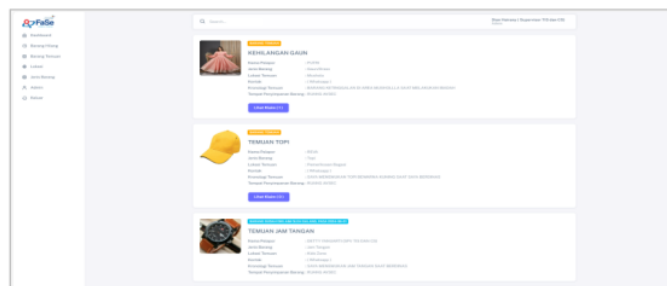
Gambar IV-13. Tampilan Catatan Admin Pelaporan Barang Hilang

- f) Admin dapat mengatur penyerahan barang kepada yang merasa barangnya hilang.



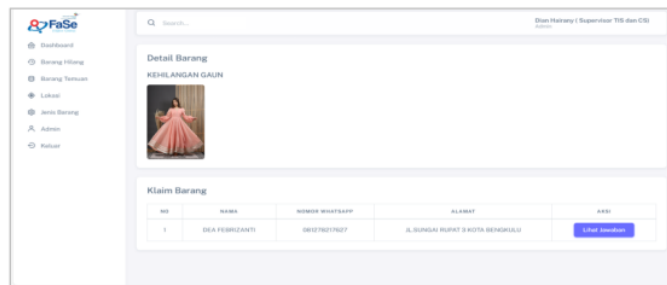
Gambar IV-14. Tampilan Admin Penyerahan Barang

- g) Admin dapat mengatur pelaporan temuan barang dengan klik tombol temuan barang.



Gambar IV-15. Tampilan Admin Daftar Unggahan Temuan Barang

- h) Admin dapat melihat jawaban dari klaim barang penumpang yang merasa kehilangan barang.



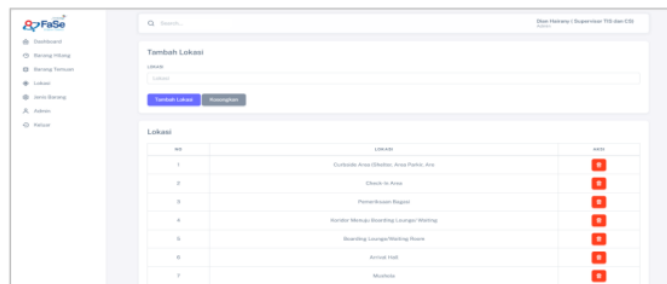
Gambar IV-16. Tampilan Admin Klaim Barang

- i) Admin dapat menambahkan tanggal diambil barang tersebut sesuai klaim barang dan penumpang tersebut sudah melaporkan langsung oleh unit AVSEC ataupun AOS serta dibuktikan kebenaran barang tersebut adalah miliknya.



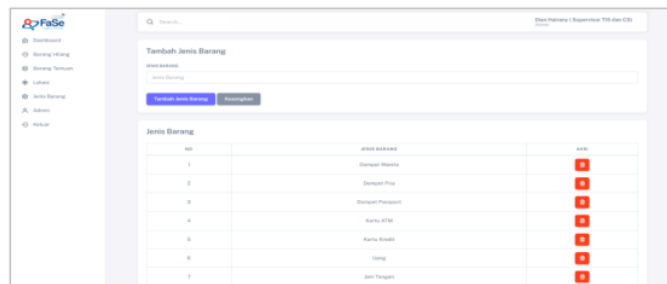
Gambar IV-17. Tampilan Catatan Admin Klaim Barang

- j) Admin dapat menambahkan dan mengatur lokasi kehilangan dan temuan barang.



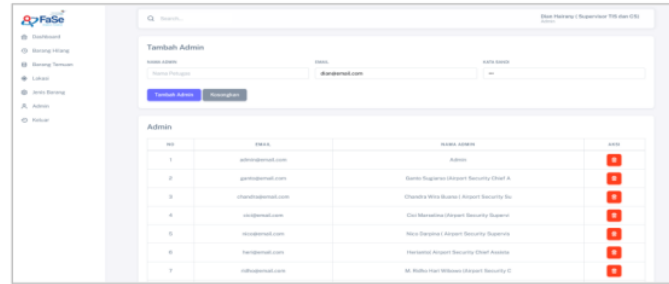
Gambar IV-18. Tampilan Admin Mengatur Lokasi

- k) Admin dapat menambahkan dan mengatur jenis barang yang hilang dan ditemukan.



Gambar IV-19. Tampilan Admin Mengatur Jenis Barang

- l) Unit AVSEC dan AOS dapat mengatur siapa saja yang menjadi admin aplikasi Fatsoe *Seker* dengan memasukkan nama admin, email, dan kata sandi admin.



Gambar IV-20. Tampilan Akun Admin

b. Kendala proses implementasi aplikasi Fatsoe Seeker

Berdasarkan hasil reduksi wawancara dari ke-10 informan dan dapat dilihat pada Lampiran- D serta didapatkan data bahwa ada beberapa kendala yang mungkin akan timbul pada saat proses implementasi aplikasi Fatsoe Seeker yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi di bandara yang masi terbatas dengan konektivitas internet yang tidak stabil ini di utarakan oleh informan BA, HS, DN, ND. Dalam penelitian sebelumnya oleh (Fryda Fatmayati, 2024) menyatakan bahwa aplikasi untuk proses penanganan barang penumpang yang tercecer atau tertinggal yang menghadapi masalah teknik seperti bug atau masalah koneksi internet yang dapat menghambat akses sistem seperti kegagalan internet merupakan masalah besar yang dapat mengganggu daya guna aplikasi. Hal ini mendukung argument wawancara dari ke-10 informan tersebut karena jika koneksi internet terputus atau tidak stabil, penggunaan aplikasi untuk melaporkan atau mencari barang menjadi terhambat, hal ini menyebabkan penundaan dalam pelaporan dan frustrasi bagi penumpang.

Selanjutnya informan AP, DN, HT, dan DH menyatakan implementasi aplikasi ini nantinya memerlukan investasi awal yang cukup besar untuk pengembangan, pelatihan, dan pemeliharaan. Dan kendala terakhir yang kemungkinan akan muncul mengenai penumpang yang sudah lanjut usia mungkin kesulitan menggunakan aplikasi ini karena keterbatasan dalam menggunakan teknologi canggih.



c. Saran dan masukan mengenai aplikasi *Fatsoe Seeker*

Adapun saran dan masukan mengenai aplikasi *Fatsoe Seeker* yang akan diimplementasikan sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu bisa dilihat pada Lampiran- D, yaitu beberapa informan menekankan perlunya edukasi dan pelatihan bagi personel, khususnya untuk unit AVSEC dan AOS tentang penggunaan aplikasi ini. Pelatihan yang efektif dan intensif diusulkan untuk memastikan personel memahami fitur aplikasi dan dapat membantu penumpang dengan baik, selanjutnya informan DY dan AP menyarankan agar Aplikasi diharapkan memiliki antarmuka pengguna yang ramah dan mudah dipahami.

Beberapa informan juga menyarankan penambahan elemen visual seperti gambar Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu untuk meningkatkan daya tarik aplikasi, hal ini sejalan dengan pendapat informan HS bahwa Aplikasi harus dapat diakses 24/7, sehingga penumpang dapat melaporkan barang hilang kapan saja, bahkan di luar jam operasional bandara. Yang terakhir adalah Aplikasi sebaiknya mendukung beberapa bahasa untuk melayani penumpang dari berbagai latar belakang, seperti Bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa lainnya yang relevan, hal ini merupakan saran dari informan ND.

Tabel IV-4. Hasil Triangulasi Metode pada Aspek *Process*

<b>Aspek Evaluasi</b>	<b>Sintesis Wawancara</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Standar</b>	<b>Resume</b>
<i>Process</i>	Implementasi aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i> di bandara menghadapi kendala infrastruktur teknologi, termasuk konektivitas internet yang tidak stabil di area terminal bandara.	Halaman Operator Admin terdapat login Aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i> , dashboard Aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i> , Aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i> mengelola data pelaporan barang hilang penumpang dan catatan admin, pengaturan lokasi barang hilang dan temuan, pengaturan	Penggunaan aplikasi sudah sesuai standar pelaporan	Implementasi aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i> di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu mengatasi tantangan konektivitas internet yang tidak stabil dan memerlukan investasi awal besar untuk

Aspek Evaluasi	Sintesis Wawancara	Hasil Observasi	Standar	Resume
	<p>Investasi awal yang besar diperlukan untuk pengembangan, pelatihan, dan pemeliharaan aplikasi. Penumpang lanjut usia mungkin kesulitan menggunakan teknologi ini.</p> <p>Pentingnya edukasi dan pelatihan bagi personel AVSEC dan AOS, ditekankan untuk memastikan penggunaan aplikasi yang efektif.</p> <p>Aplikasi diharapkan memiliki antarmuka yang ramah pengguna, tersedia 24/7, mendukung beberapa bahasa, dan dilengkapi elemen visual menarik seperti gambar Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.</p>	<p>jenis barang barang, pengaturan nama, email, dan kata sandi admin.</p> <p>Halaman Pengguna Aplikasi Fatsoe Seeker pelaporan barang hilang untuk Penumpang/<i>Stakeholder, home</i> Aplikasi Fatsoe Seeker, membuat laporan barang hilang, membuat laporan temuan barang.</p>		<p>pengembangan dan pelatihan. Meskipun demikian, aplikasi ini berhasil meningkatkan efisiensi AVSEC dan AOS dalam mengelola pelaporan barang hilang dan temuan. Pentingnya edukasi bagi staf bandara ditekankan untuk memastikan penggunaan aplikasi yang efektif.</p> <p>Hasil Observasi menunjukkan bahwa halaman admin mencakup pengelolaan data dan pengaturan barang, sementara halaman pengguna menyediakan pelaporan barang hilang dan temuan barang. Untuk memastikan transisi yang lancar, aplikasi ini akan</p>

Aspek Evaluasi	Sintesis Wawancara	Hasil Observasi	Standar	Resume
				<p>diluncurkan secara bertahap dengan pengujian awal.</p> <p>Hasilnya, aplikasi ini diharapkan meningkatkan efisiensi operasional dan layanan penumpang di bandara.</p>

Hasil triangulasi metode evaluasi proses aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu menunjukkan perlu evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari pengguna akan terus diperlukan untuk memastikan aplikasi tetap relevan dan bermanfaat dalam jangka panjang. Evaluasi proses juga menemukan *weak points* dalam proses implementasi seperti kendala yang ada dan menghasikan saran tentang elemen yang dianggap penting untuk mengatasi kendala yang ada.

#### <sup>1</sup> 4. *Product* (Evaluasi Produk)

Evaluasi Produk bertujuan untuk mengetahui pencapaian program yang sudah dilakukan mencakup hal berikut :

##### a. Proses Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker

Secara keseluruhan, proses implementasi aplikasi Fatsoe Seeker dipandang sangat positif. Hal ini didukung oleh hasil reduksi data wawancara ke- 10 informan yang dapat dilihat pada Lampiran - E didapatkan hasil bahwa penting untuk belajar dari praktik terbaik bandara lain dan meluncurkan aplikasi secara bertahap dapat memastikan transisi yang lancar. Pengujian dengan sekelompok kecil pengguna direkomendasikan untuk mendapatkan umpan balik dan

melakukan perbaikan sebelum peluncuran penuh, pernyataan ini diperoleh dari informan AP dan HT. ini sejalan dengan pernyataan dari DN, ND, dan DH bahwa aplikasi ini adalah penerapan teknologi terbaru yang meningkatkan citra bandara sebagai institusi modern, efisien, dan peduli terhadap kebutuhan penumpang. Kemudian BA, DN, DY, GS, HS menyatakan aplikasi memiliki fitur unggulan seperti pengunggahan deskripsi barang, foto, jenis barang, dan kronologi kejadian, hal ini memungkinkan pelaporan barang hilang **dari mana saja dan kapan saja melalui perangkat seluler atau komputer.**

- b. Aplikasi Fatsoe Seeker dapat meningkatkan kinerja unit AVSEC dan AOS

Kemampuan penanganan untuk menemukan barang tercecer atau tertinggal dengan cepat dan efisien dapat terhambat oleh kurangnya koordinasi atau komunikasi yang efektif antar tim personel AVSEC dan AOS. Sistem penanganan harus diupdate secara teratur untuk menangani pelaporan barang tercecer atau tertinggal serta perlunya kerja sama yang baik antar kedua tim personel tersebut.

Peneliti mengambil data dari reduksi hasil wawancara ke-10 informan yang dapat dilihat pada Lampiran – E didapatkan hasil bahwa implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sangat membawa dampak yang besar dibuktikan oleh Pernyataan BA, DY, DN, ND, dan DH menunjukkan bahwa aplikasi ini mempercepat proses pelaporan barang hilang dan menghemat waktu bagi unit AVSEC, AOS, dan penumpang. Pembaruan status secara real time mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menangani laporan.

Selanjutnya, pernyataan dari BA, DY, HS, AP, ND, HT, dan DH menyatakan bahwa aplikasi ini menyediakan informasi terpusat yang dapat diakses oleh kedua unit, sehingga mudah ditelusuri kembali. Aplikasi ini juga memungkinkan unit AVSEC dan AOS untuk bekerja lebih sinergis. Hal ini di dukung oleh pernyataan dari ND, HT, DH bahwa aplikasi ini juga mengurangi beban kerja manual yang

memungkinkan unit AVSEC dan AOS untuk **fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan penting.**

Tabel IV-5. Hasil Triangulasi Metode pada Aspek *Product*

Aspek Evaluasi	Sintesis Wawancara	Hasil Observasi	Standar	Resume
<i>Product</i>	<p>Aplikasi Fatsoe Seeker diharapkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kinerja unit AVSEC dan AOS di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.</p> <p>Aplikasi ini memungkinkan pelaporan barang hilang secara efisien dengan fitur unggulan seperti pengunggahan deskripsi, foto, jenis barang, dan kronologi kejadian.</p> <p>Implementasi teknologi terbaru ini tidak hanya mempercepat proses pelaporan dan menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan citra bandara sebagai institusi modern dan efisien.</p> <p>Dengan penyimpanan data yang terpusat dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Unit AVSEC dan AOS mampu membaca, menganalisa, mengubah dan memakai pelaporan barang hilang dan temuan barang yang didapat dari aplikasi Fatsoe Seeker.</li> <li>Unit AVSEC dan AOS mudah mengerti dengan tampilan pelaporan yang diterima.</li> <li>AVSEC dan AOS mampu mengetahui pelaporan barang tertinggal atau hilang dan temuan barang dengan menggunakan aplikasi Fatsoe <i>Seeker</i> tanpa harus mencatat manual.</li> </ol>	Sesuai standar pelaporan barang	<p>Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu diharapkan meningkatkan kinerja unit AVSEC dan AOS dengan mempercepat dan mempermudah pelaporan barang hilang.</p> <p>Aplikasi ini memiliki fitur unggulan seperti pengunggahan deskripsi, foto, jenis barang, dan kronologi kejadian, serta penyimpanan data terpusat dan akses <i>real-time</i> yang memfasilitasi koordinasi antara kedua unit.</p> <p>Hasil observasi menunjukkan bahwa AVSEC</p>

Aspek Evaluasi	Sintesis Wawancara	Hasil Observasi	Standar	Resume
	<p>41) <i>ses real-time</i>, aplikasi ini memfasilitasi koordinasi yang lebih baik antara unit AVSEC dan AOS, mengurangi beban kerja manual, dan memungkinkan fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis.</p> <p>Untuk memastikan transisi yang lancar, penting untuk belajar dari praktik terbaik bandara lain dan meluncurkan aplikasi secara bertahap dengan pengujian awal pada sekelompok kecil pengguna.</p>			<p>dan AOS dapat dengan mudah menggunakan aplikasi ini untuk mengelola dan memanfaatkan laporan barang hilang dan temuan barang tanpa pencatatan manual yang rumit.</p> <p>Secara keseluruhan, aplikasi ini membantu memperkuat citra bandara sebagai entitas modern yang responsif terhadap kebutuhan pengguna.</p>

5 Hasil pelaksanaan evaluasi aplikasi Fatsoe Seeker ditinjau dari aspek *product* menunjukkan secara keseluruhan, telah berhasil memperkuat citra Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu yang mempunyai solusi teknologi mendukung dan layanan yang lebih baik kepada penumpang serta menunjukkan peningkatan kinerja unit AVSEC dan AOS. Aplikasi ini memenuhi kebutuhan pelaporan barang hilang dengan fitur unggulan dan penyimpanan data terpusat.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tentang Analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker menggunakan model CIPP terhadap media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu, terdapat beberapa temuan yang diperoleh peneliti dan relevansinya dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan terkait

evaluasi konteks bertujuan untuk mengevaluasi situasi dan latar belakang pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa proses pelaporan barang hilang masih dilakukan secara manual, terutama di unit AOS. Informasi tentang barang hilang dilaporkan melalui aplikasi SILARAS untuk unit AVSEC, sedangkan laporan barang hilang juga dapat dilakukan melalui layanan pelanggan Angkasa Pura II di Airport 138. Oleh karena itu, usulan untuk mengembangkan aplikasi website Fatmawati Soekarno Seeker diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan menyediakan sistem pelaporan dan pencatatan digital yang lebih mudah diakses oleh semua pengguna.

Penelitian sebelumnya oleh Kumar et al (2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem pelaporan digital di bandara dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan penumpang. Selain itu, studi oleh Zhang et al (2019) juga menekankan pentingnya inklusivitas dalam desain aplikasi untuk memastikan aksesibilitas oleh semua pengguna, termasuk mereka yang kurang paham teknologi. Hal ini mendukung argumen bahwa aplikasi Fatsoe Seeker akan memberikan solusi yang lebih efisien dan inklusif dalam pelaporan barang hilang di bandara.

Sedangkan, evaluasi masukan berfokus pada rencana dan strategi implementasi aplikasi Fatsoe Seeker. Standar Operasional Prosedur yang diterapkan di Bandara Fatmawati Soekarno sudah komprehensif, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan aplikasi baru ini. Berdasarkan hasil observasi, personel AVSEC dan AOS sudah familiar dengan teknologi digital, namun belum ada pelatihan khusus sebelum penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker.

Personel bandara harus memberikan *service* yang baik tanpa membuat pengguna jasa bandara merasa terganggu. Dengan cara yang sama, ditemukan bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi untuk transportasi dapat membantu badan pelaksana teknis organisasi untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan handal untuk bekerja (Agung et al., 2020). Penelitian oleh Nonaka & Takeuchi (1995) juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman

pengguna terhadap teknologi baru. Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi personil AVSEC dan AOS sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi Fatsoe Seeker.

Untuk evaluasi proses dilakukan untuk menilai pencapaian implementasi aplikasi Fatsoe Seeker. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aplikasi ini telah meningkatkan efisiensi proses pelaporan, namun masih ada kendala seperti infrastruktur teknologi yang terbatas. Selain itu, aplikasi ini perlu memiliki antarmuka pengguna yang ramah dan mendukung beberapa bahasa untuk melayani penumpang dari berbagai latar belakang.

Studi oleh Nielsen (1993) menyatakan bahwa *usability* adalah salah satu faktor kunci dalam kesuksesan aplikasi berbasis web. Penelitian oleh Marcus & Gould (2000) juga menekankan pentingnya desain antarmuka yang *user-friendly* dan multibahasa untuk memastikan aksesibilitas global. Oleh karena itu, aplikasi Fatsoe Seeker harus terus dikembangkan untuk mengatasi kendala yang ada dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Selanjutnya, pada evaluasi produk analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker dalam pelaporan barang hilang. Proses implementasi aplikasi ini dianggap sangat positif berdasarkan wawancara dengan ke-10 informan yang menunjukkan bahwa aplikasi ini mempercepat proses pelaporan dan menghemat waktu. Aplikasi ini juga menyediakan fitur unggulan seperti pengunggahan deskripsi barang, foto, jenis barang, dan kronologi kejadian yang memungkinkan pelaporan dari mana saja.

Penelitian oleh Venkatesh et al (2003) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan aksesibilitas adalah faktor kunci dalam penerimaan teknologi baru. Selain itu, studi oleh Davis (1989) menegaskan bahwa persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) merupakan determinan utama dalam adopsi teknologi. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Bataineh et al., 2019) menyatakan sistem yang dirancang agar sederhana dan mudah digunakan dan dipelajari, serta dapat diakses secara online oleh semua kalangan.



Aplikasi Fatsoe Seeker yang memenuhi kriteria tersebut diperkirakan akan meningkatkan kinerja unit AVSEC dan AOS serta memudahkan penumpang dalam melaporkan barang hilang. Studi oleh Davenport dan Prusak (1998) menyatakan bahwa integrasi sistem aplikasi dan *sharing knowledge* antar personel merupakan kunci keberhasilan implementasi teknologi baru. Penelitian oleh Razi et al (2018) juga menyatakan bahwa aplikasi yang dibuat dapat menjangkau pengguna melalui delapan tahapan strategi komunikasi, yaitu: menentukan visi dan misi, menentukan program kegiatan, menentukan tujuan dan hasil, memilih target audiens, mengembangkan pesan, mengidentifikasi pengirim, mekanisme komunikasi dan media, pemindaian konteks, dan kompetisi (Razi & Putra, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Fatsoe Seeker dapat memberikan solusi yang lebih efisien dan inklusif dalam pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno. Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang menekankan pentingnya teknologi digital, integrasi sistem, dan pelatihan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pengguna. Dengan demikian, aplikasi Fatsoe Seeker diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno.

Setelah menganalisis hasil penelitian, dilakukan kembali validasi kepada narasumber ahli dengan hasil bisa dilihat pada lampiran- P yang memberikan tanggapan berdasarkan empiris, sehingga dapat dielaborasi menjadi implikasi manajerial dari penelitian. Narasumber ahli memberikan saran dalam implementasi aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno diperlukan digitalisasi di bandara dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan kepada penumpang. Namun, perlu diperhatikan juga kesiapan infrastruktur teknologi dan kemampuan adaptasi dari semua pemangku kepentingan, termasuk penumpang dan personel bandara.

Pengetahuan personel AVSEC dan AOS mengenai penggunaan aplikasi digital merupakan fondasi yang baik. Namun, pelatihan khusus untuk aplikasi Fatsoe Seeker sangat penting. Narasumber Ahli merekomendasikan pengembangan

modul pelatihan yang komprehensif, termasuk sesi simulasi dan penilaian keterampilan. Selain itu, perlu ada alokasi anggaran yang memadai untuk perbaikan infrastruktur IT dan peningkatan kapasitas jaringan internet di bandara. Selain itu, integrasi aplikasi ini dalam SOP bandara perlu dirancang dengan jelas dan sosialisasi secara menyeluruh agar semua personil dapat memahami dan menjalankan prosedur dengan baik.

Metode peluncuran aplikasi secara bertahap sangat disarankan. Langkah awal dapat dimulai dengan uji coba terbatas pada satu terminal atau unit kerja untuk mengidentifikasi kendala teknis dan operasional. *Feedback* dari pengguna awal sangat berharga untuk menyempurnakan aplikasi sebelum peluncuran penuh. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik antar unit perlu ditingkatkan untuk memastikan proses implementasi berjalan lancar.

Mengenai kendala infrastruktur teknologi dan konektivitas internet yang tidak stabil, narasumber ahli juga menyarankan adanya investasi pada infrastruktur jaringan yang lebih handal dan penyediaan dukungan teknis yang responsif. Pengembangan desain visual aplikasi yang lebih antarmuka pengguna yang intuitif, sehingga ramah dan mudah digunakan. Narasumber Ahli menyarankan adanya fitur dukungan multibahasa untuk melayani penumpang dari berbagai negara. Selain itu, sistem pemantauan dan evaluasi berkala harus diterapkan untuk memastikan aplikasi berfungsi sesuai dengan harapan dan memberikan manfaat maksimal.

### A. Kesimpulan

Aplikasi Fatsoe Seeker, yang merupakan singkatan dari “ Fatmawati Soekarno Seeker”, telah melewati keempat tahapan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Ini adalah sistem inventif yang dirancang oleh peneliti untuk membantu penanganan dalam pelaporan dan pencatatan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu, Aplikasi ini juga menunjang untuk pembaruan dan memodernisasi industri penerbangan indonesia. Berikut kesimpulan dari penelitian berdasarkan permasalahan yang ditinjau:

1. Konteks implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno, dimulai dari munculnya kebutuhan untuk menggantikan sistem pelaporan barang hilang yang manual, tidak terintegrasi, dan memerlukan sistem yang lebih efisien dan inklusif. Aplikasi Fatsoe Seeker diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan sistem pelaporan digital yang mudah diakses oleh semua pengguna.
2. Masukan implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno membahas mengenai strategi dalam mencapai evaluasi yaitu dengan standar operasional prosedur yang ada di Bandara Fatmawati Soekarno sudah komprehensif namun belum terintegrasi sepenuhnya dengan aplikasi Fatsoe Seeker. Personel AVSEC dan AOS sudah familiar dengan teknologi digital meskipun tanpa pelatihan resmi akan tetapi alangka lebih baiknya diadakan pelatihan resmi untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi ini. Pelatihan resmi dan integrasi aplikasi dengan SOP yang ada sangat diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif.
3. Proses implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pelaporan barang hilang. Namun, terdapat beberapa kendala

seperti infrastruktur teknologi yang terbatas dan konektivitas internet yang tidak stabil. Desain antarmuka pengguna yang ramah dan mendukung beberapa bahasa juga menjadi perhatian penting untuk memastikan aplikasi ini dapat diakses oleh semua pengguna.

4. Produk implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno berhasil mempercepat proses pelaporan dan menghemat waktu bagi unit AVSEC, AOS, dan penumpang. Fitur unggulan seperti pengunggahan deskripsi barang, foto, jenis barang, dan kronologi kejadian memungkinkan pelaporan **dari mana saja dan kapan saja**. Implementasi **aplikasi ini** juga menunjukkan peningkatan kinerja unit terkait dan memperkuat citra Bandara Fatmawati Soekarno sebagai institusi modern dan efisien.

Secara keseluruhan, implementasi aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno memberikan solusi digital yang efektif untuk menangani pelaporan barang hilang dan temuan barang, meskipun perlu diatasi beberapa kendala terkait infrastruktur dan pelatihan.

## **B. Saran**

Agar aplikasi Fatsoe Seeker lebih optimal penelitian ini harus melibatkan pandangan penumpang sebagai pengguna aplikasi Fatsoe Seeker. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar evaluasi aplikasi mencakup persepsi dan pengalaman penumpang untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan kegunaan aplikasi. Selain itu, mengingat hasil penelitian ini spesifik pada Bandara Fatmawati Soekarno, perlu dilakukan studi di bandara lain untuk memahami variasi situasional dan kontekstual yang dapat mempengaruhi hasil. Evaluasi jangka panjang dan integrasi dengan sistem manajemen bandara lainnya juga dianjurkan untuk meningkatkan validitas dan efektivitas aplikasi dalam berbagai kondisi (Hendrayani, 2020). Adapun saran dan langkah khusus yang perlu diambil yaitu :

1. Pelatihan lanjutan untuk personel, hal ini berguna untuk memastikan mereka dapat mengoperasikan aplikasi Fatsoe Seeker secara menyeluruh. Pelatihan

ini akan fokus pada fitur-fitur kunci serta praktik terbaik dalam penanganan pelaporan dan pencatatan barang hilang dan temuan barang.

2. Integrasi aplikasi Fatsoe Seeker kedalam SOP yang ada di bandara harus dirancang dengan jelas dan disosialisasikan secara menyeluruh kepada semua personel. Hal ini akan memastikan bahwa semua prosedur pelaporan barang hilang dapat dilakukan secara efisien dan terstruktur.
3. Investasi pada infrastruktur teknologi yang lebih handal, termasuk peningkatan kapasitas jaringan internet di bandara. Dukungan teknis yang responsive juga harus disediakan untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul selama penggunaan aplikasi.

Dengan implementasi Langkah-langkah ini, diharapkan aplikasi Fatsoe Seeker tidak hanya meningkatkan efisiensi penanganan dan pelaporan barang hilang dan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu, tetapi juga memberikan kepuasan dan pengalaman pengguna yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Mas, A., Yuniar, D. C., & Munir, M. S. (2020). Pengabdian Masyarakat Melalui Recurrent Basic Aviation Security. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Langi Biru, 1*, 32–40.
- Amiyar, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Ariessanti, H. D., Yusup, M., & Sanni, I. (2019). Model Sistem Lost and Found Pada Pencarian Bagasi Di Maskapai Penerbangan. *Journal of Innovation and Future Technology, 69–79*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bataineh, K. B. Al, Banikalef, A. A. A., & Albashtawi, A. H. (2019). The Effect of Blended Learning on EFL Students' Grammar Performance and Attitudes: An Investigation of Moodle. *Arab World English Journal, 10(1)*, 324–334.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly, 13(3)*, 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Djaali, P. M., & Ramli. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. PPs UNJ.
- Echols, J. M. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia.
- Fatmayati, F., & Burhanudin, S. (2024). Efektivitas Sistem Losi Oleh Unit Avsec Dalam Penanganan Barang Tercecer Di Area Landside. *Jurnal Manajemen Dirgantara, 17(1)*, 6–13.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Nulis Buku.
- Fitzpatrick, J. ., Sanders, J. ., & Worthen, B. R. (2004). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical guidelines*. Pearson Education.
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix STIMI YAPMI Makassar, 8(1)*, 1–12.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Press.
- Jumawan, J., & Susanto, P. C. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penumpang di Bandar Udara. *Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan, 19(2)*, 45–52. <https://doi.org/10.52186/aviasi.v19i2.113>
- Kumar, R., Singh, R. K., & Dwivedi, Y. K. (2020). Application of industry 4.0 technologies in SMEs for ethical and sustainable operations: Analysis of challenges. *Journal of Cleaner Production, 275*, 124063. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124063>
- Marcus, A., & Gould, E. W. (2000). Crosscurrents: cultural dimensions and global Web user-interface design. *Interactions, 7(4)*, 32–46. <https://doi.org/10.1145/345190.345238>
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2013). *Designing Qualitative Research*. Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS, 3(1)*.
- Musfah, J. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi Tesis & Disertasi*. Kencana.


- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company*. Oxford University Press.
- Patil, Y., & Kalekar, S. (2015). Cipp Model for School Evaluation. *An International Peer Reviewed & Referred*, 2(10), 2615–2619.
- Pelaksanaan, A., Penjaminan, P., Menggunakan, D., & Cipp, M. (n.d.). *Faizah Laili NIM 2119081000020*.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 41. (2023). *Pelayanan Jasa Kebandarudaraan di Bandar Udara*.
- Rahmiwati, A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan model CIPP*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Razi, A. A., Mutiaz, I. R., & Setiawan, P. (2018). Penerapan Metode Design Thinking Pada Model Perancangan Ui/Ux Aplikasi Penanganan Laporan Kehilangan Dan Temuan Barang Tercecer. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan*, 3(02), 219. <https://doi.org/10.25124/demandia.v3i02.1549>
- Razi, A. A., & Putra, R. P. (2020). The Hooked Model as Communication Strategy of “Kembaliin” App as an Information Media for Handling Lost and Found. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 409, 214–218. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.044>
- Safaat, N. H. (2015). *Android Pemrogram Aplikasi Mobile. Smartphone dan Tabel*. Informatika Bandung.
- Salma, A. (2021). *Purposive Sampling: Penelitian , Jenis-jenis dan Contoh yang Baik dan Benar*. Deepublish.
- Sawitri, S. (2007). Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Disain Busana II Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1), 45–52.
- Sembiring, E. K., Martadinata, M. I., & Suryan, V. (2023). Pengaruh Pelayanan Petugas Check-In Counter Terhadap Kepuasan Penumpang Pada Jam Sibuk Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan*, 1–10.
- Sitio, G. E., Nugraha, W., Parjan, & Komalasari, Y. (2023). Rancangan Aplikasi LF-GO (Lost and Found Goods) Sebagai Logbook Data Temuan Barang Berbasis Digital di Bandr Udara Ahmad Yani Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan*, 1–8.
- Stufflebeam, D. L. (1971). The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability. *Journal of Research and Development in Education*.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah : Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Surmayadi, N. I. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama.
- Usman, N. (2005). *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*. CV Sinar Baru.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance

- of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3).
- Widoyoko, S. E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S. E. P. (2013). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Dan Output Pembelajaran Ips Di Smp. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v11i1.1417>
- Yuhdi, M., Kantun, S., & Herlindawati, D. (2022). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Beesmart Di Sman Kalisat Jember Menggunakan Model Cipp. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 16(1), 88–97. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.24443>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.
- Zhang, G., Zeller, & Griffith, R. R. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach Engagement*, 15(4).
- Zhang, X., Zheng, Y., & Wang, S. (2019). A Demand Forecasting Method Based on Stochastic Frontier Analysis and Model Average: An Application in Air Travel Demand Forecasting. *Journal of Systems Science and Complexity*, 32(2), 615–633. <https://doi.org/10.1007/s11424-018-7093-0>



## LAMPIRAN

### Lampiran A - Lembar Bimbingan









**POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**  
PROGRAM STUDI  
DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA

---


**LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Taruna : **DEA FEBRIANTI**  
 NIT : **55242110033**  
 Course : **MBU 02 BRAVO**  
 Judul TA : **ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MEDIA PELAPORAN BARANG HILANG DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO**


Dosen Pembimbing : **M. INDR A MARTADINATA, S. ST., M. SI**

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
1.	21.5.2024	BAB 1: Review latar belakang, Rumusan masalah dll BAB 2: TINJAUAN TEORI DITAMBAHKAN LAGI	
2	30.5.2024	BAB 3. review metodologinya BAB IV : review penulisiannya	
3	6.6.2024	BAB IV : Data case wawancara & metode wawancara CIPP.	
4.	13.6.2024	BAB III : Revisi isi metodologi & bagian dalam yg lengkap	
5	9.7.2024	BAB 1-5 : Revisi penulisan dan format kea? di bab 4,5.	
6.	12.7.2024	lengkap ke Ridag TA.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara

  
**DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST., M.SI.**  
 NIP. 197606121998031001

Dosen Pembimbing

  
**M. INDR A MARTADINATA, S.T., M.SI**  
 NIP. 198107062001121001



POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG  
PROGRAM STUDI  
DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Taruna : DEA FEBRIZANTI  
NIT : 5524 211 0033  
Course : MBU 02 BRAVO  
Judul TA : ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEFA  
MENGUNAKAN MODEL CIPP SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MEDIA  
PELAYARAN BARANG HILANG DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO  
Dosen Pembimbing : M. SYAHRUL MUNIR, S.E., M.M

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
1	15/5/24	- Pembahasan BAB I (1 & 2)	
2	27/5/24	- wawancara - Teknik CIPP (metode penelitian)	
3	6/6/24	- BAB II - Model Cipp	
4	14/6/24	- BAB II 1B - Lanjutkan BAB II	
5	19/6/24	- BAB II 2 - evaluasi perbaikan	
6	29/6/24	- evaluasi BAB II 2	
7	12/7/24	- Lanjutkan hitung tugas akhir	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara

DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST., M.Si.  
NIP. 197606121998031001

Dosen Pembimbing

M. SYAHRUL MUNIR  
NIP. 19840529200121012

## Lampiran B - Surat Permohonan Wawancara

	<b>KEMENTERIAN PERHUBUNGAN</b>		
	<b>BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN</b> BADAN LAYANAN UMUM POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG		
JL. ADI SUCIPTO No. 001 SUKODADI - SUKARAMI PALEMBANG 30154	TELP : (0711) 410930	FAX : (0711) 420385 Email : poltekbang.plg@dephub.go.id Home Page : poltekbangplg.ac.id	

Nomor : SM.902/ 1 / 19 /Poltekbang.Plg/2024 Palembang, 31 Mei 2024  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Permintaan Data Taruna  
 Politeknik Penerbangan Palembang

Yth. EGM Bandar Udara Fatmawati Soekarno

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa Taruna Politeknik Penerbangan Palembang berikut :

NO	NAMA TARUNA	NIT
1.	Dea Febrizanti	55242110033
2.	Zyco Revaldi Pratama	55242110028
3.	Aisyah Piranti Amalia	55242110048

sedang melaksanakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga.

Terkait hal tersebut diatas, guna mendukung kelancaran kegiatan dimaksud dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data di Bandara Fatmawati Soekarno.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
Sukahir, S.Si.T., M.T.  
NIP 197407141998031001

Tembusan:  
Kepala Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara



Lampiran C - Triangulasi Sumber *Context Evaluation*

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi Data
<p>Bagaimana proses pelaporan barang hilang atau tertinggal dan temuan barang tercecer di Bandara Fatmawati Soekarno yang saat ini berlangsung.</p> <p>(Pertanyaan ke-1 dan 2)</p>	<p>Informan 8 (Ibu Nico Darpina)</p>	<p>Proses pelaporan dilakukan secara manual dengan pelaporan oleh penemu barang kepada Supervisor di tempat. Setelah dilakukan pengecekan keamanan, barang disimpan di Barcer dan dicatat dalam logbook. Informasi juga dilaporkan melalui aplikasi SILARAS, yang merupakan sistem pelaporan AVSEC di bandara tersebut. Barang yang ditemukan akan disimpan selama 3 bulan sebelum dipertimbangkan untuk dimusnahkan, dengan pengecualian untuk barang seperti makanan yang hanya disimpan selama 24 jam. Meskipun saat ini dianggap efisien, proses ini masih dapat ditingkatkan dengan mencari solusi yang lebih praktis untuk masa depan.</p>	<p>proses pelaporan barang hilang atau tertinggal saat ini masih dilakukan secara manual, terutama di bagian unit AOS. Sedangkan pada unit AVSEC informasi tentang barang tersebut akan dilaporkan ke aplikasi SILARAS yang merupakan aplikasi yang memuat seluruh laporan mengenai unit AVSEC. Selain itu Angkasa Pura II memiliki kontak layanan pelanggan di <i>Airport</i> 138 yang dapat digunakan untuk pelaporan kehilangan barang serta keluhan dan saran lainnya.</p>
	<p>Informan 9 (Bapak Herianto)</p>	<p>Proses pelaporan dilakukan melalui aplikasi SILARAS oleh unit AVSEC. Barang tercecer dilaporkan kepada <i>airport security</i> untuk identifikasi dan penempatan dalam sistem penyimpanan. Efisiensi tercapai dengan penyimpanan data dalam aplikasi untuk verifikasi dan pengembalian barang kepada pemiliknya.</p>	

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi Data
		Namun, terdapat kendala dalam penyimpanan barang karena keterbatasan ruang. SOP mengatur batas penyimpanan maksimal 30 hari, kecuali untuk barang mudah rusak seperti makanan yang disimpan 24 jam sebelum pemusnahan atau pemanfaatan.	
	Informan 10 (Ibu Dian Hairany)	Jika dibagikan informasi (AOS) itu sendiri pada pelaporan barang hilang itu masi bersifat manual, format nya sudah tercantum di SOP TIS dan CS di PD.13.01/12/2021/0095. Untuk temuan barang kita cukup announcement dari pelaporan pihak AVSEC itu sendiri atau pihak pengguna jasa yang merasa kehilangan barang dan untuk barang hilang itu sendiri tetap kita serahkan ke pihak AVSEC, baik pemusnahan atau penyimpanan tetap AVSEC karna mereka yang berwenang.	
Dalam sehari, pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno ini berapa banyak? dan barang jenis apa saja yang paling banyak hilang?	Informan 8 (Ibu Nico Darpina)	PSCP itu sehari mungkin ada satu atau dua barang kalau untuk bagasi pelaporannya sehari mungkin ada satu atau mungkin dua hari sekali. Kalau untuk di daerah <i>dropzone</i> bisa seminggu sekali. Kalau untuk di PSCP kehilangan kececeran itu biasanya	Kehilangan barang di PSCP terjadi sekitar satu atau dua kali sehari, terutama dompet, jam tangan, jaket, dan ikat pinggang yang seringkali karena kelalaian. Di Dropzone, kehilangan barang

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi Data
(Pertanyaan ke-3)		dompet, jam tangan, jaket, sama ikat pinggang karna mungkin mereka lupa. Kalau di area kedatangan itu seperti tas, makanan yang mereka lupa ambil atau salah nomor bagasi nya, kalau di <i>dropzone</i> sih biasanya seperti pakaian-pakaian aja.	seperti pakaian biasanya terjadi seminggu sekali. Di area kedatangan, kehilangan meliputi tas dan makanan yang keliru bagasinya.  Tingkat kehilangan barang di tempat ini bervariasi, dengan seringnya satu hingga tiga insiden per hari, meskipun ada hari-hari tanpa kehilangan sama sekali. Barang yang tercecer termasuk pakaian, tas, peralatan elektronik, dan makanan.
	Informan 9 (Bapak Herianto)	Tingkat kehilangan barang di tempat ini bervariasi setiap hari, sering kali ada satu hingga tiga insiden per hari, tetapi kadang-kadang hari-hari tertentu tidak ada kehilangan sama sekali. Harapan kami adalah tidak ada yang merasa kehilangan, dan barang-barang yang tercecer beragam jenisnya, termasuk pakaian, tas, peralatan elektronik, dan makanan. Contohnya, pagi tadi ditemukan botol air minum yang diamankan selama 24 jam sebelum dilakukan pemusnahan. Oleh karena itu, tidak dapat dipastikan berapa kali kejadian ini terjadi setiap hari.	Rata-rata kehilangan barang bisa mencapai 3-5 per hari, terkadang mencapai 10, tergantung pada jumlah penerbangan harian. Barang yang hilang meliputi hp, dompet, jam tangan, KTP, dan makanan kecil lainnya.
	Informan 10 (Ibu Dian Hairany)	Untuk hilang barang itu bisa 3-5 kadang bisa 10 tergantung banyaknya penerbangan dalam satu hari itu. Bentuk barang hilang itu sendiri bisa berupa hp, dompet, jam tangan, ktp atau pun jenis makanan kecil lainnya.	

Lampiran D - Triangulasi Sumber *Process*

Persoalan	Respoden Kunci	Hasil	Reduksi
Apakah ada kendala jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu? (Pertanyaan ke- 9)	Informan 1 (Abang Bram Abdullah)	Kendala yang mungkin dihadapi dalam proses ini seperti akan adanya kendala teknologi dan infrastruktur, staf bandara ada beberapa yang belum paham akan adanya teknologi baru.	beberapa kendala yang mungkin akan timbul pada saat proses implementasi aplikasi Fatsoe Seeker yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi di bandara yang masi terbatas dengan konektivitas internet yang tidak stabil.
	Informan 2 (Ibu Detty Yanuarti)	Yang diperlukan saat implementasi aplikasi ini seperti pihak bandara kita harus meningkatkan infrastruktur IT dan memastikan jaringan internet yang stabil di area bandara sebelum implementasi aplikasi, selebihnya sudah sangat bagus aplikasi ini.	implementasi aplikasi ini nantinya memerlukan investasi awal yang cukup besar untuk pengembangan, pelatihan, dan pemeliharaan. Dan kendala terakhir yang kemungkinan akan muncul mengenai penumpang yang sudah lanjut usia mungkin kesulitan menggunakan aplikasi ini karena keterbatasan dalam menggunakan teknologi canggih.
	Informan 3 (Bapak Ganto Sugiarto)	ini merupakan aplikasi yang baru nanti tentunya baik aplikasi, medsos, mungkin ada tanggapan atau arahan pasti kita pelajari dan koordinasikan dengan admin yang mana akan memunculkan kendala atau hambatan, hambatan kami bersedia.	
	Informan 4 (Abang Hassanudin)	Kendalanya mungkin memiliki infrastruktur teknologi yang terbatas, seperti konektivitas internet yang lambat atau perangkat keras yang usang. Hal ini dapat menghambat kinerja aplikasi.	
	Informan 5 (Abang Aden Prayoga)	Implementasi aplikasi memerlukan investasi awal yang signifikan. Serta tidak semua penumpang mungkin	

Persoalan	Respoden Kunci	Hasil	Reduksi
		memiliki akses ke perangkat pintar atau internet selama mereka berada di bandara. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menggunakan aplikasi pelaporan barang hilang, kendala ini wajar terjadi karna dampak perubahan dari pelaporan manual ke sistem digitalisasi.	
	Informan 6 (Abang Denny)	Implementasi aplikasi memerlukan investasi awal yang signifikan dan Mungkin ada keterbatasan infrastruktur teknologi seperti konektivitas internet yang lambat atau perangkat keras yang usang.	
	Informan 7 (Ibu Rina Yati)	mungkin penumpang atau pengunjung yang mungkin sudah lansia kesulitan membuka aplikasi karena mereka tidak memiliki smartphone dengan teknologi yang canggih, saya rasa selain itu, semua sudah aman.	
	Informan 8 (Ibu Nico Darpina)	Adapun kendala yang mungkin terjadi seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat keras yang tidak memadai dapat menghambat penggunaan aplikasi secara efektif.	
	Informan 9 (Bapak Herianto)	kendala menurut saya yang penting kita tangani setelah aplikasi diluncurkan, diperlukan	



Persoalan	Respoden Kunci	Hasil	Reduksi
		dukungan teknis yang berkelanjutan untuk menangani masalah yang mungkin muncul dan melakukan pembaruan. Kendala yang kedua yaitu pengembangan, peluncuran, dan pemeliharaan aplikasi memerlukan biaya yang cukup besar, yang mungkin menjadi beban bagi anggaran bandara.	
	Informan 10 (Ibu Dian Hairany)	Menurut saya ada tantangan biaya awal dan biaya pemeliharaan yang berkelanjutan untuk hosting aplikasi ini dan solusi saya dari kendala ini bandara harus melakukan analisis biaya-manfaat dan mencari pendanaan atau kemitraan.	
saran dan masukan mengenai aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu? (Pertanyaan ke-10)	Informan 1 (Abang Bram Abdullah)	Riset kebutuhan yang kamu lakukan ini sangat diperlukan sebelum peluncuran aplikasi Fatsoe Seeker dan untuk staf bandara yang akan menggunakan aplikasi ini nanti perlunya edukasi dan pelatihan seperti pengumuman di bandara, brosur dan media sosial.	Beberapa menekankan perlunya edukasi dan pelatihan bagi staf bandara, khususnya untuk unit AVSEC dan AOS tentang penggunaan aplikasi ini. Pelatihan yang efektif dan intensif diusulkan untuk memastikan staf memahami fitur aplikasi dan dapat membantu penumpang dengan baik.
	Informan 2 (Ibu Detty Yanuarti)	Saran saya, kalau bisa desain aplikasinya ditambahkan gambar Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu, selebihnya sudah bagus.	
	Informan 3 (Bapak)	adanya aplikasi ini saya sangat mensupport, semoga dengan adanya	

Persoalan	Respoden Kunci	Hasil	Reduksi
	Ganto Sugiarto)	aplikasi ini saya sangat mendukung semoga lancar, tertib, dan sukses.	ramah dan mudah dipahami.
	Informan 4 (Abang Hassanudin)	pastikan aplikasi tersedia 24/7 sehingga penumpang dapat melaporkan barang hilang mereka kapan pun dibutuhkan, bahkan di luar jam operasional bandara dan lakukan pelatihan yang efektif kepada staf unit AVSEC dan AOS tentang cara menggunakan aplikasi dengan benar. Pastikan mereka memahami fitur-fitur aplikasi dan dapat memberikan dukungan kepada penumpang.	penambahan elemen visual seperti gambar Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu untuk meningkatkan daya tarik aplikasi.  Aplikasi harus dapat diakses 24/7, sehingga penumpang dapat melaporkan barang hilang kapan saja, bahkan di luar jam operasional bandara.  Aplikasi sebaiknya mendukung beberapa bahasa untuk melayani penumpang dari berbagai latar belakang, seperti bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
	Informan 5 (Abang Aden Prayoga	46 pastikan aplikasi memiliki antarmuka pengguna yang ramah pengguna dan mudah dipahami. Untuk desain dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi pengguna sehingga proses pelaporan barang hilang menjadi lebih mudah dan cepat. Serta pihak bandara untuk lakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dan pengalaman pengguna aplikasi. Perbarui aplikasi secara teratur dengan fitur-fitur baru dan perbaiki berdasarkan umpan balik pengguna.	

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
	Informan 6 (Abang Denny)	Mengidentifikasi dan memperbarui infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung aplikasi ini. Seperti melibatkan peningkatan kecepatan internet, perangkat keras yang lebih canggih, atau penyedia layanan teknologi yang lebih andal dan Mencari sumber daya keuangan yang memadai, baik dari anggaran internal maupun melalui kemitraan dengan pihak eksternal.	
	Informan 7 (Ibu Rina Yati)	Saran saya sesegera mungkin supaya diimplementasikan di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu, dukungan 100 % dari team AVSEC dek aplikasi nya sangat keren.	
	Informan 8 (Ibu Nico Darpina)	Adanya <i>multi-language support</i> yang mendukung beberapa bahasa untuk melayani penumpang, seperti opsi bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa lainnya yang relevan untuk memudahkan pengguna dari berbagai latar belakang. Dan saran saya agar nanti dilakukan pelatihan untuk staf bandara dan kampanye edukasi bagi penumpang tentang penggunaan aplikasi.	

Persoalan	Respoden Kunci	Hasil	Reduksi
	Informan 9 (Bapak Herianto)	Bandara harus bentuk tim dukungan teknis yang berdedikasi untuk pemeliharaan dan pembaruan aplikasi. Sediakan saluran komunikasi yang jelas untuk penumpang dan staf melaporkan masalah dan lakukan analisis biaya-manfaat yang menyeluruh untuk memastikan bahwa investasi ini akan membawa manfaat jangka panjang yang signifikan.	
	Informan 10 (Ibu Dian Hairany)	Pastikan semua data penumpang dilindungi dengan baik untuk mencegah akses yang tidak sah <sup>45</sup> dan diterapkannya protokol keamanan yang ketat untuk melindungi informasi pribadi penumpang, dan diadakannya pelatihan intensif bagi staf AVSEC dan AOS untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan aplikasi tersebut dan menangani laporan barang hilang dengan efektif.	

Lampiran E– Triangulasi Sumber *Product*

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
Bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media	Informan 1 (Abang Bram Abdullah)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu meningkatkan efisiensi	Hasil reduksi menunjukkan bahwa penting untuk belajar dari praktik terbaik bandara lain dan

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
pelaporan barang hilang penumpang (Pertanyaan Ke-7)		dan aksesibilitas pelaporan barang hilang, memungkinkan penumpang melaporkan barang hilang dari mana saja dan kapan saja.	meluncurkan aplikasi secara bertahap dapat memastikan transisi yang lancar. Pengujian dengan sekelompok kecil pengguna direkomendasikan untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan perbaikan sebelum peluncuran penuh.
	Informan 2 (Ibu Detty Yanuarti)	Aplikasi ini dianggap sangat baik untuk diimplementasikan karena memiliki fitur-fitur utama seperti upload foto barang hilang, deskripsi barang, dan kronologi kejadian.	
	Informan 3 (Bapak Ganto Sugiarto)	Aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno sangat lengkap dan memudahkan penumpang melaporkan barang hilang, seperti pakaian, dompet, atau koper, dari mana saja. Aplikasi ini memungkinkan pelaporan dilakukan di lokasi kejadian, di rumah, atau di tempat istirahat, dan admin dapat dengan mudah mengoreksi laporan yang masuk.	Aplikasi memiliki fitur unggulan seperti pengunggahan deskripsi barang, foto, jenis barang, dan kronologi kejadian, hal ini memungkinkan pelaporan barang hilang dari mana saja dan kapan saja melalui perangkat seluler atau komputer.  Aplikasi ini adalah penerapan teknologi terbaru yang meningkatkan citra bandara sebagai institusi modern, efisien, dan peduli terhadap kebutuhan penumpang.
	Informan 4 (Abang Hassanudin)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu dianggap bermanfaat dan penting, memberikan kemudahan bagi penumpang untuk melaporkan barang hilang melalui platform digital. Ide inovatif ini sangat diapresiasi karena membawa	

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
		banyak manfaat bagi bandara.	
	Informan 5 (Abang Aden Prayoga)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker adalah langkah positif dengan banyak manfaat. Namun, perlu tinjauan menyeluruh, evaluasi keuntungan dan tantangan, serta adopsi praktik terbaik dari bandara lain untuk memastikan peluncuran yang lancar dan bertahap.	
	Informan 6 (Abang Denny)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker akan membawa manfaat signifikan. Tinjauan menyeluruh tentang cara implementasi, identifikasi keuntungan dan tantangan, serta adopsi praktik terbaik dari bandara lain diperlukan untuk memastikan transisi yang lancar.	
	Informan 7 (Ibu Rina Yati)	Aplikasi Fatsoe Seeker untuk penemuan barang hilang di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu mendapat dukungan yang besar. Harapannya, aplikasi ini akan membantu tim AVSEC dan AOS. Aplikasi ini juga diharapkan dapat memudahkan pengunjung atau penumpang dalam membuat laporan kehilangan.	

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
	Informan 8 (Ibu Nico Darpina)	Adanya aplikasi ini, penumpang dapat melaporkan barang hilang secara cepat dan mudah, mengurangi ketergantungan pada proses manual yang lambat. Data pelaporan barang hilang disimpan secara terpusat untuk akses dan analisis lebih lanjut, mendukung bandara dalam meningkatkan proses dan prosedur keamanan.	
	Informan 9 (Bapak Herianto)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sebagai media pelaporan barang hilang dianggap dapat memberikan sejumlah manfaat signifikan. Sebelum implementasi, langkah yang disarankan adalah melakukan uji coba desain dengan sekelompok kecil pengguna untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan perbaikan.	
	Informan 10 (Ibu Dian Hairany)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sebagai media pelaporan barang hilang merupakan langkah inovatif yang dapat menyimpan semua laporan barang hilang dalam database terpusat untuk pengelolaan dan pelacakan yang efisien, serta membantu dalam mengidentifikasi tren kehilangan barang.	

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
<p>dapat meningkatkan kinerja unit <i>airport security</i> (AVSEC) dan <i>airport operation &amp; service</i> (AOS) jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu? (Pertanyaan ke-8)</p>	<p>Informan 1 (Abang Bram Abdullah)</p>	<p>Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sebagai media pelaporan barang hilang penumpang dapat meningkatkan kinerja unit AVSEC dan AOS dengan berbagai alasan seperti efisiensi proses yang dapat menghemat waktu, data yang terorganisir, dan peningkatan layanan.</p>	<p>Aplikasi ini mempercepat proses pelaporan barang hilang dan menghemat waktu bagi unit AVSEC, AOS, dan penumpang. Pembaruan status secara real time mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menangani laporan.</p>
	<p>Informan 2 (Ibu Detty Yanuarti)</p>	<p>Aplikasi ini juga memungkinkan koordinasi lebih baik antara AVSEC dan AOS, dan semua informasi terkait laporan barang hilang dapat diakses secara real-time oleh semua pihak terkait. Dan yang saya coba di aplikasi tersebut ada fitur laman admin, yang membuat unit AVSEC dan AOS dapat mengatur laman pelaporan kehilangan dan temuan barang penumpang.</p>	<p>Aplikasi ini menyediakan informasi terpusat yang dapat diakses oleh kedua unit, sehingga mudah ditelusuri kembali. Aplikasi ini juga memungkinkan unit AVSEC dan AOS untuk bekerja lebih sinergis.</p>
	<p>Informan 3 (Bapak Ganto Sugiarto)</p>	<p>Aplikasi tersebut sangat membantu dalam memudahkan administrasi untuk memonitor kegiatan sehari-hari, mengidentifikasi kendala, serta menerima laporan dari penumpang dan pengunjung. Harapannya, aplikasi ini akan sangat mendukung kerja sama dalam meningkatkan transparansi dan</p>	<p>Aplikasi ini juga mengurangi beban kerja manual yang memungkinkan unit AVSEC dan AOS untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan penting.</p>



Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
		efisiensi dalam operasi penerbangan.	
	Informan 4 (Abang Hassanudin)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sebagai media pelaporan barang hilang dapat meningkatkan kinerja unit AVSEC dan AOS. Aplikasi ini menyediakan informasi terpusat untuk memudahkan kerja sama dan tindak lanjut yang efisien, memberikan penumpang pengalaman pelaporan yang lebih mudah dan cepat, serta meningkatkan kepuasan pelanggan dan citra bandara.	
	Informan 5 (Abang Aden Prayoga)	Aplikasi ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara unit AVSEC dan AOS dengan menyediakan informasi terpusat tentang laporan barang hilang. Hal ini memungkinkan keduanya bekerja secara sinergis dalam menangani kasus tersebut, sambil mempercepat dan menyederhanakan proses pelaporan bagi penumpang.	
	Informan 6 (Abang Denny)	Hal ini akan meningkatkan responsivitas kedua unit dalam menangani laporan barang hilang dengan cepat dan efisien. Penumpang akan merasa lebih aman	

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
		dan nyaman karena adanya sistem yang efisien untuk menangani barang hilang, yang juga dapat membantu mengurangi gangguan keamanan akibat kepanikan penumpang atas kehilangan barang.	
	Informan 7 (Ibu Rina Yati)	Aplikasi ini sangat membantu team kami membuat laporan kepada para penumpang ataupun pengunjung yang merasa kehilangan, dengan aplikasi tersebut jadi para pengunjung bisa melihat laporan dan tidak perlu dia datang ke bandara lagi untuk melihat barang mereka yang hilang, jadi tinggal melihat dan melaporkan dari aplikasi tersebut.	
	Informan 8 (Ibu Nico Darpina)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan responsivitas dalam mengelola pelaporan barang hilang. Aplikasi ini akan mempermudah proses pelaporan, mengurangi beban administratif, dan meningkatkan kerja sama antara unit AVSEC dan AOS untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada penumpang.	
	Informan 9 (Bapak Herianto)	implementasi aplikasi Fatsoe Seeker dianggap dapat meningkatkan kinerja unit AVSEC dan	

Persoalan	Responden Kunci	Hasil	Reduksi
		AOS. Hal ini karena aplikasi ini akan meningkatkan responsivitas layanan kepada penumpang, memungkinkan koordinasi yang lebih efektif antara kedua unit, dan mengurangi beban kerja administratif sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas-tugas yang strategis.	
	Informan 10 (Ibu Dian Hairany)	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker diharapkan meningkatkan kinerja unit AVSEC dan AOS dengan cara otomatisasi pemberitahuan dan pembaruan status laporan, menyediakan penyimpanan data yang terpusat dan terorganisir, serta meningkatkan transparansi layanan bandara melalui pemberitahuan <i>real-time</i> kepada penumpang. Hal ini diharapkan memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara kedua <u>107</u> membebaskan <u>staf</u> untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis.	

## Lampiran F - Hasil Wawancara Informan 1

### A. Data Informan

Wawancara	1 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Abang Bram Abdullah (TIS and CS Officer)
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	24 Mei 2024
Waktu	13.00 WIB
Lokasi	Ruangan <i>Costumer Service</i> Bandara Fatmawati Soekarno
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang di jam kerja shift

### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat siang Abang. Apa kabar?”

**Informan 1** : “Waalaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya. Bagaimana dengan Dea?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih bang. disini saya ingin bertanya mengenai pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Menurut abang, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang dan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan 1** : “Menurut saya, Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sebagai media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu dapat memberikan banyak manfaat dan peningkatan dalam pelayanan, seperti peningkatan efisiensi pelaporan dan kemudahana akses untuk penumpang sehingga penumpang dapat melaporkan barang hilang dari mana saja dan kapan saja melalui perangkat seluler atau komputer.”

**Interviewer** : “Untuk pertanyaan kedua bang. Saya ingin menanyakan Apakah Abang setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan I** : “Ya, saya setuju adanya implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* dengan berbagai alasan seperti efisiensi proses yang dapat menghemat waktu, data yang terorganisir, dan peningkatan layanan.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga bang. Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan I** : “Menurut Saya, Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker tersebut sebagai media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu tentu <sup>41</sup>memiliki potensi besar untuk <sup>41</sup>meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Namun, ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam proses ini seperti akan adanya kendala teknologi dan infrastruktur, staf bandara ada beberapa yang belum paham akan adanya teknologi baru.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir, Saya ingin meminta saran dan masukan dari Abang mengenai aplikasi Fatsoe Seeker yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan I** : “Saran dan masukan dari saya seperti riset kebutuhan yang kamu lakukan ini sangat diperlukan sebelum peluncuran aplikasi Fatsoe Seeker dan untuk staf bandara yang akan menggunakan aplikasi ini nanti perlunya edukasi dan pelatihan seperti pengumuman di bandara, brosur dan media social.”

**Interviewer** : “Terima kasih banyak Abang, atas tanggapan, saran dan masukkannya. Saya menghargai waktu dan informasi yang diberikan.”

**Informan I** : “Sama-sama. Saya ucapkan Terima kasih kembali kepada dek Dea yang sudah berinovasi membuat suatu Aplikasi ini. <sup>111</sup> Semoga informasi ini bermanfaat dan semoga sukses dengan wawancaranya.”

### C. Dokumentasi



### Lampiran G - Hasil wawancara informan 2

#### A. Data Informan

Wawancara	1 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Ibu Detty Yanuati (Supervisor TIS and CS)
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	24 Mei 2024
Waktu	13.30 WIB
Lokasi	Ruangan <i>Costumer Service</i> Bandara Fatmawati Soekarno
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang di jam kerja shift

#### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat siang Ibu. Apa kabar?”

**Informan II** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya. Bagaimana dengan mbak?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih Ibu. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu yang sudah mau menjadi narasumber untuk data wawancara tugas akhir saya. disini saya ingin bertanya mengenai pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Menurut ibu, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai media

pelaporan barang hilang penumpang dan temuan barang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.”

**Informan II** : “Baikla, Sebelumnya saya sebagai personil yang menangani pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu ini sangat berterimakasih kepada mbak Dea yang telah berinovasi membuat suatu aplikasi website pelaporan barang hilang dan temuan barang. Aplikasi ini sangat bagus jika di implementasikan di bandara karena saya lihat dan dicoba aplikasi ini memiliki beberapa fitur utama seperti penumpang dapat mengupload barang hilangnya, seperti judul kehilangan, upload foto barang hilang, jenis barang yang hilang dan penumpang bisa menceritakan kronologi kejadian kehilangan barang nya.”

**Interviewer** : “Untuk pertanyaan kedua bu. Saya ingin menanyakan Apakah Anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan II** : “Saya sangat setuju sekali jika aplikasi ini di implementasikan dan segera digunakan. Karena aplikasi ini juga memungkinkan koordinasi lebih baik antara *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)*, dan semua informasi terkait laporan barang hilang dapat diakses secara real-time oleh semua pihak terkait. Dan yang saya coba di aplikasi tersebut ada fitur laman admin, yang membuat unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* dapat mengatur laman pelaporan kehilangan barang dan temuan barang penumpang.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga bu, Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi Fatsoe Seeker di

implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan II** : “Aplikasi ini menurut saya sudah sangat bagus dan minim kendala. Yang diperlukan saat implementasi aplikasi ini seperti pihak bandara kita harus meningkatkan infrastruktur IT dan memastikan jaringan internet yang stabil di area bandara sebelum implementasi aplikasi, selebihnya sudah sangat bagus aplikasi ini.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir, Saya ingin meminta saran dan masukan dari ibu Detty mengenai aplikasi Fatsoe Seeker yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan II** : “Saran saya, kalau bisa desain aplikasinya ditambahkan gambar Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu, selebihnya sudah bagus.”

**Interviewer** : “Terima kasih banyak Ibu, atas tanggapan, saran dan masukannya. Saya menghargai waktu dan informasi yang diberikan.”

**Informan II** : “Sama-sama. Saya ucapkan Terima kasih Kembali kepada Dek Dea, semoga sukses dengan wawancaranya”

### C. Dokumentasi





## Lampiran H - Hasil wawancara informan 3

### A. Data Informan

Wawancara	1 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Bapak Ganto Sugiarto ( <i>Airport Security Chief Assistant</i> )
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	24 Mei 2024
Waktu	14.00 WIB
Lokasi	Ruangan <i>Airport Security</i> Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang di jam kerja shift

### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat siang Bapak. Apa kabar?”

**Informan III** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya Dea. Bagaimana denganmu?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih Bapak. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada bapak yang sudah mau menjadi narasumber untuk data wawancara tugas akhir saya. disini saya ingin bertanya mengenai pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Menurut ibu, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai Media Pelaporan Barang Hilang Penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan III** : “Oh ya Makasi Dea dari siswa Politeknik Penerbangan Palembang, sudah membuat aplikasi Fatsoe Seeker untuk Bandar Udara Fatmawati. Terimakasih sekali, ini saya sudah liat dari awal tadi aplikasi ini sangat komplit ya, nah boleh dibilang ini di berita acara pengunjung (PAX) atau pun yang berkegiatan di bandara bisa memakai aplikasi ini, sangat mudah sekali, bisa di tempat posisi dimana mereka saat merasakan kehilangan barang ataupun pakaian, dompet, koper bisa mereka sampaikan lewat aplikasi ini, bisa di sampaikan di rumah ataupun di tempat istirahat dengan adanya aplikasi

ini kita sebagai admin juga bisa mengoreksi pelaporan – pelaporan yang masuk.”

**Interviewer** : “Untuk pertanyaan kedua pak. Saya ingin menanyakan Apakah Anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan III** : “Terimakasih untuk pertanyaan kedua, saya sangat mendukung sangat baik sekali karena aplikasi ini memudahkan admin untuk membaca apa sih yang menjadi kegiatan-kegiatan hari kehari, apa yang menjadi kendala ataupun yang menjadi pelaporan baik penumpang ataupun pengujung. Saya harapkan aplikasi ini sangat mendukung sekali bagi kami untuk mendukungnya kerja sama dalam kegiatan keterbukaan dalam kegiatan penerbangan.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga pak, Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi Fatmawati Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan III** : “Kendala pada point ketiga ini, pertama karna ini merupakan aplikasi yang baru nanti tentunya baik aplikasi, medsos, mungkin ada tanggapan atau arahan pasti kita pelajari dan koordinasikan dengan admin yang mana akan memunculkan kendala atau hambatan, hambatan kami bersedia.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir, Saya ingin meminta saran dan masukan dari pak GS mengenai aplikasi Fatsoe Seeker yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan II** : “Sarannya tentunya dengan adanya aplikasi ini saya sangat mensupport, semoga dengan adanya aplikasi ini saya sangat

mendukung semoga lancar, tertib, dan sukses. Terimakasih dea.”

### C. Dokumentasi



## Lampiran I - Hasil wawancara informan 4

### A. Data Informan

Wawancara	1 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Abang Hassanudin (Junior AVSEC Angkasa Pura Solusion)
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	24 Mei 2024
Waktu	14.30 WIB
Lokasi	Ruangan Kedatangan ( <i>Arrival</i> ) Bandara Fatmawati Soekarno
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang di jam kerja shift.

### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat siang Abang. Apa kabar?”

**Informan IV** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya Dek Dea. Bagaimana denganmu?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih bang. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada abang yang sudah mau menjadi narasumber untuk data wawancara tugas akhir saya. disini saya ingin bertanya mengenai pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Menurut abang, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai Media Pelaporan Barang Hilang Penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.”

**Informan IV** : “Saya setuju bahwa implementasi aplikasi *Fatsoe Seeker* sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu adalah langkah yang bermanfaat dan penting. Ada beberapa alasan mengapa saya setuju karena aplikasi yang Mbak Dea buat ini sudah sangat baik dan banyak membawa manfaat ke bandar udara ini. Saya sangat mengapresiasi ide inovasi yang mbak Dea telah lakukan. Dengan adanya aplikasi ini memberikan kemudahan bagi penumpang untuk melaporkan barang hilang secara tepat dan mudah melalui *platform digital*.”

**Interviewer** : “Untuk pertanyaan kedua bang. Saya ingin menanyakan Apakah anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* jika aplikasi *Fatsoe Seeker* di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.”

**Informan IV** : “Tentu, saya setuju bahwa implementasi aplikasi *Fatsoe Seeker* sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu dapat meningkatkan kinerja unit unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)*. Aplikasi ini dapat membantu dalam meningkatkan koordinasi antara unit kinerja unit. Semua informasi terkait laporan barang hilang akan tersedia secara terpusat, memudahkan kerja sama antarunit dan memastikan tindak lanjut yang cepat dan efisien. Dengan proses pelaporan yang lebih mudah dan cepat, penumpang akan merasa lebih dihargai dan didukung. Ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan citra bandara secara keseluruhan. Aplikasi ini juga dapat membantu dalam meningkatkan keamanan bandara dengan memungkinkan pelaporan barang hilang secara lebih terstruktur dan efisien.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga bang, Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi *Fatsoe Seeker* di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan IV** : “Meskipun implementasi aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (*Fatsoe Seeker*) sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu memiliki banyak potensi manfaat, namun ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi seperti Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu mungkin memiliki infrastruktur teknologi yang terbatas, seperti konektivitas internet yang lambat atau perangkat keras yang usang. Hal ini dapat menghambat kinerja aplikasi.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir, Saya ingin meminta saran dan masukan dari abang Hassan mengenai aplikasi *Fatsoe Seeker* yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan IV** : “Saran saya yaitu pastikan aplikasi tersedia 24/7 sehingga penumpang dapat melaporkan barang hilang mereka kapan pun dibutuhkan, bahkan di luar jam operasional bandara dan lakukan pelatihan yang efektif kepada staf unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* tentang cara menggunakan aplikasi dengan benar. Pastikan mereka memahami fitur-fitur aplikasi dan dapat memberikan dukungan kepada penumpang.”

### C. Dokumentasi



## Lampiran J - Hasil wawancara informan 5

### A. Data Informan

Wawancara	1 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Abang Aden Prayoga (Junior AVSEC Angkasa Pura Solution)
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	24 Mei 2024
Waktu	15.00 WIB
Lokasi	Ruangan Kedatangan ( <i>Arrival</i> ) Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang di jam kerja shift

### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat siang Abang. Apa kabar?”

**Informan V** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Bagaimana denganmu dek?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih bang. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada abang yang sudah mau menjadi narasumber untuk data wawancara tugas akhir saya. disini saya ingin bertanya mengenai pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Menurut abang, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai Media Pelaporan Barang Hilang Penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan V** : “Jika aplikasi Fatsoe Seeker ini di implementasikan sebagai media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu akan menjadi langkah positif yang dapat membawa banyak manfaat signifikan, kita juga harus meninjau menyeluruh tentang bagaimana aplikasi ini dapat diimplementasikan, serta mencari tau keuntungan dan tantangan yang mungkin akan dihadapi seperti mempelajari implementasi serupa mengenai aplikasi-aplikasi di bandara lain

untuk mengadopsi praktik terbaik dan meluncurkan aplikasi ini secara bertahap untuk memastikan transisi yang lancar”

**Interviewer** : “Untuk pertanyaan kedua bang. Saya ingin menanyakan Apakah Anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan V** : “Saya sangat setuju, karena <sup>11</sup> aplikasi ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)*, karena semua informasi terkait laporan barang hilang akan tersedia secara terpusat. Hal ini akan memungkinkan keduanya untuk bekerja secara sinergis dalam menangani kasus barang hilang. dengan proses pelaporan yang lebih mudah dan cepat melalui aplikasi, penumpang akan merasa lebih didukung dan dihargai. Ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan oleh bandara.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga bang, Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

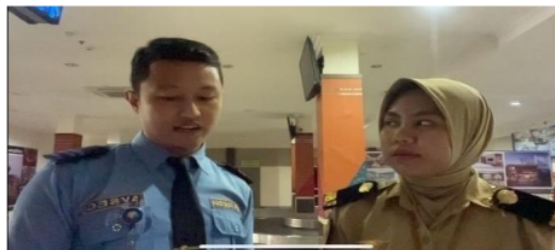
**Informan V** : “Mungkin akan ada beberapa kendala yang muncul seperti Implementasi aplikasi memerlukan investasi awal yang signifikan, termasuk pengembangan, pelatihan, dan pemeliharaan. Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu mungkin perlu menyeimbangkan antara anggaran yang tersedia dan kebutuhan teknologi baru. Serta tidak semua penumpang mungkin memiliki akses ke perangkat pintar atau internet selama mereka berada di bandara. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menggunakan

aplikasi pelaporan barang hilang, kendala ini wajar terjadi karna dampak perubahan dari pelaporan manual ke sistem digitalisasi. Kita harus siap menghadapi dan menangani kendala yang ada nantinya.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir bang, Saya ingin meminta saran dan masukan dari Abang Hassan mengenai aplikasi Fatsoe Seeker yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan V** : “Adapun saran yang dapat saya berikan mungkin seperti untuk memastikan aplikasi memiliki antarmuka pengguna yang ramah pengguna dan mudah dipahami. Untuk desain dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi pengguna sehingga proses pelaporan barang hilang menjadi lebih mudah dan cepat. Serta pihak bandara untuk lakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dan pengalaman pengguna aplikasi. Perbarui aplikasi secara teratur dengan fitur-fitur baru dan perbaiki berdasarkan umpan balik pengguna.”

### C. Dokumentasi



## Lampiran K - Hasil wawancara informan 6

### A. Data Informan

Wawancara	1 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Abang Denny (Junior AVSEC Angkasa Pura Solusi)
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	24 Mei 2024



Waktu	15.30 WIB
Lokasi	Ruang Kedatangan ( <i>Arrival</i> ) Bandar Udara Fatmawati Soekarno
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang di jam kerja shift

#### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat sore Abang. Apa kabar?”

**Informan VI** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya. Bagaimana dengan Anda?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih Abang. disini saya ingin bertanya mengenai pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Menurut Abang, Bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai Media Pelaporan Barang Hilang Penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VI** : “Saya sangat setuju dengan implementasi aplikasi Fatsoe Seeker sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Ini adalah langkah yang sangat positif karena <sup>26</sup> memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Ada beberapa alasan saya karena aplikasi ini merupakan Penerapan teknologi terbaru seperti aplikasi pelaporan barang hilang ini akan meningkatkan citra bandara sebagai institusi yang modern, efisien, dan peduli terhadap kebutuhan penumpang untuk meningkatkan layanan dan pengalaman penumpang juga.”

**Interviewer** : “Untuk pertanyaan kedua bang. Saya ingin menanyakan Apakah Anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VI** : “Saya sangat setuju bahwa implementasi aplikasi ini dapat meningkatkan kinerja kedua unit yang menangani pelaporan tersebut karena dengan adanya aplikasi, penumpang dapat melaporkan barang hilang secara langsung dan mendapatkan pembaruan status secara *real-time*. Ini akan meningkatkan responsivitas unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* dalam menangani laporan barang hilang dengan cepat dan efisien. Serta penumpang akan merasa lebih aman dan nyaman, karena mereka tahu bahwa ada sistem yang efisien untuk menangani barang hilang. Ini juga dapat membantu dalam mengurangi gangguan keamanan yang disebabkan oleh kepanikan penumpang akibat kehilangan barang.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga bang. Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VI** : “Mungkin nanti ada sedikit kendala yang mungkin harus dihadapi dalam implementasi aplikasi ini sebagai media pelaporan barang hilang penumpang seperti Implementasi aplikasi memerlukan investasi awal yang signifikan dan Mungkin ada keterbatasan infrastruktur teknologi seperti konektivitas internet yang lambat atau perangkat keras yang usang”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir, Saya ingin meminta saran dan masukan dari abang DN mengenai aplikasi Fatsoe Seeker yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VI** : “Saran saya dalam menghadapi kendala yang mungkin terjadi seperti Mengidentifikasi dan memperbaiki infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung aplikasi ini. Ini

mungkin melibatkan peningkatan kecepatan internet, perangkat keras yang lebih canggih, atau penyedia layanan teknologi yang lebih andal dan mencari sumber daya keuangan yang memadai, baik dari anggaran internal maupun melalui kemitraan dengan pihak eksternal. Membuat rencana anggaran yang realistis dan memprioritaskan fitur-fitur yang paling penting untuk diimplementasikan terlebih dahulu.”

**Interviewer** : “Terima kasih banyak abang, atas tanggapan, saran dan masukannya. Saya menghargai waktu dan informasi yang diberikan.”

### C. Dokumentasi



## Lampiran L - Hasil wawancara informan 7

### A. Data Informan

Wawancara	1 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Ibu Rina Yati ( <i>Airport Senior Security</i> )
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	24 Mei 2024
Waktu	16.00 WIB
Lokasi	Ruang Pemeriksaan Khusus AVSEC Bandar Udara Fatmawati Soekarno Airport
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang beristirahat setelah jam kerja shift

### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat sore ibu. Apa kabar ibu?”

**Informan VII** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya dek Dea. Bagaimana denganmu apa kabar juga?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih ibu. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu yang sudah mau menjadi narasumber untuk data wawancara tugas akhir saya. disini saya ingin bertanya mengenai pelaporan barang hilang di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Menurut abang, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai Media Pelaporan Barang Hilang Penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VII** : “Okey, disini adek telah membuat aplikasi Fatmawati Fatsoe Seeker tentang penemuan barang hilang yang ada di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Ini <sup>101</sup> saya sangat-sangat mendukung dengan adanya aplikasi ini diharapkan nanti bisa membantu team *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* untuk bisa memberi laporan barang yang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan juga nanti bisa memudahkan para pengunjung atau penumpang yang merasa kehilangan jadi mereka bisa membuat laporan ke aplikasi ini yang lebih memudahkan mereka.”

**Interviewer** : “Untuk pertanyaan kedua bu. Saya ingin menanyakan Apakah Anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VII** : “Kami dari team AVSEC sangat setuju dengan aplikasi yang adek buat. Karna aplikasi ini sangat membantu team kami membuat laporan kepada para penumpang ataupun pengunjung yang merasa kehilangan, dengan aplikasi tersebut jadi para pengunjung bisa melihat laporan dan tidak perlu dia datang ke Bandara lagi untuk melihat barang mereka yang

hilang, jadi tinggal melihat dan melaporkan dari aplikasi tersebut.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga bu, Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VII** : “Secara umum tidak ada kendala, mungkin penumpang atau pengunjung yang mungkin sudah lansia kesulitan membuka aplikasi karena mereka tidak memiliki smartphone dengan teknologi yang canggih, saya rasa selain itu, semua sudah aman.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir bu, Saya ingin meminta saran dan masukan dari ibu RY mengenai aplikasi Fatsoe Seeker yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VII** : “Saran saya sesegera mungkin supaya diimplementasikan di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu, dukungan 100 % dari team AVSEC dek aplikasi nya sangat keren.”

### C. Dokumentasi



## Lampiran M - Hasil wawancara informan 8

### A. Data Informan

Wawancara	2 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Ibu Nico Darpina ( <i>Airport Security Supervisor</i> )
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	Wawancara 1: 29 Maret 2024

	Wawancara 2: 24 Mei 2024
Waktu	16.30 WIB
Lokasi	Ruang Pemeriksaan Kargo Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang beristirahat setelah jam kerja shift

#### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat sore ibu. Apa kabar ibu?”

**Informan VIII** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya dek Dea. Bagaimana denganmu apa kabar juga?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih ibu. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu yang sudah mau menjadi narasumber untuk data wawancara tugas akhir saya. disini saya ingin bertanya mengenai Bagaimana proses pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno yang saat ini berlangsung? dan Apakah Menurut Ibu proses tersebut sudah efisien? Mengingat pelaporan barang hilang di bandara ini masi dilakukan secara manual bu.”

**Informan VIII** : “Baik terimakasih Dea, memang sampai saat ini pelaporan kita memang dilakukan masih secara manual, prosesnya itu pertama apabila terjadi kehilangan barang atau tercecernya suatu barang itu pelaporannya dilakukan oleh penemu barang kepada Supervisor yang berdinasi pada saat itu. Setelah dilakukan pelaporan kehilangan, kita periksa barang itu aman atau tidaknya dan setelah di nyatakan aman itu nanti disimpan disuatu tempat namanya Barcer (Barang Tercecer). Setelah dilakukan penyimpanan itu otomatis ada tercatat dilogbook dan nanti kami akan membuat laporan itu di aplikasi kami yang namanya SILARAS yang merupakan laporan menyeluruh mengani unit AVSEC.”

**Interviewer** : “Baikla ibu, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana jika ada laporan mengenai temuan barang tercecer di Bandara Fatmawati Soekarno? Apakah barang tersebut akan disimpan sampai diambil oleh pemiliknya atau

dimusnakan? Menurut ibu apakah proses tersebut sudah efisien?”

**Informan VIII** : “Baik, untuk penyimpanan kami rasa cukup untuk 3 bulan penyimpan kalua selama waktu itu tidak ada pengambilan nanti dilakukan biasanya pemusnahan, tetapi proses-proses pemusnahannya juga melalui pertimbangan barangnya awet atau tidak awet. Seperti makanan, itu 1 x 24 jam. Kalau barang yang mungkin bias disimpan itu sampe 3 bulan sebelum dilakukan pemusnahan. Kalau efisien menurut saya, untuk saat ini cukup efisien. Karna kami belum menemukan cara yang baik, atau belum ada yang lebih gampang. Tapi kedepannya mungkin saudara Dea, jika ada saran yang lebih menggampangkan.”

**Interviewer** : “Ok baikla ibu, untuk pertanyaan selanjutnya Dalam sehari, pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno ini berapa banyak? Dan barang jenis apa saja yang paling banyak hilang?”

**Informan VIII** : “Sampai saat ini lumayan banyak, kalau di PSCP itu sehari mungkin ada satu atau dua barang kalua untuk bagasi pelaporannya sehari mungkin ada satu atau mungkin dua hari sekali. Kalau untuk di daerah *dropzone* bisa seminggu sekali. Kalau untuk di PSCP kehilangan kececeran itu biasanya dompet, jam tangan, jaket, sama ikat pinggang karna mungkin mereka lupa. Kalau di area kedatangan itu seperti tas, makanan yang mereka lupa ambil atau salah nomor bagasi nya, kalau di *dropzone* sih biasanya seperti pakaian-pakaian aja.”

**Interviewer** : “Selanjutnya Menurut ibu, seberapa penting pengarsipan pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno?”

**Informan VIII** : “Sangat penting mbak, karena sebagai orang merasa kehilangan mereka kan berharap barang nya kembali. Jadi kalau kita punya catatan yang detail atau pengarsipannya lebih bagus kan kita lebih enak tu waktu pencarian, jika ada

yang mau ngambil kita lebih gesit atau lebih cepat prosesnya gitu”

**Interviewer** : “Apakah saat ini sudah ada rencana kedepannya untuk membuat sistem pengarsipan pelaporan barang hilang dan temuan barang secara digital di Bandara Fatmawati Soekarno?”

**Informan VIII** : “Oh ya, otomatis itu sudah mulai berjalan, mungkin kedepannya ya proses nya lebih cepat aja. Kalau dari mbak nya ada saran boleh kasi masukkan ke Bandara.”

**Interviewer** : “Menurut ibu, adakah keuntungan dari menggunakan sistem digitalisasi dalam pengarsipan pelaporan barang hilang dan temuan barang secara digital di Bandara Fatmawati Soekarno? Dan apakah ibu sudah terbiasa menggunakan sistem aplikasi seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Whatsaap*?”

**Informan VIII** : “Menurut saya itu lebih efektif ya. Lebih gampang, karna sekarang zaman nya ya zaman digital. Minimal orang ga susah-susah la udah dari jauh rumah yang kehilangan barang. Oh ya ini tinggal klik-klik aja kan. Oh ada gitu barangnya. Mungkin lebih gampang dan saya mendukung itu, dan juga saya dan rekan yang lain nya sudah terbiasa menggunakan aplikasi yang berbasis website, maupun seperti sosial media *Instagram*, *Facebook* dan *Whatsaap*.”

**Interviewer** : “Menurut ibu, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VIII** : “Dengan adanya aplikasi tersebut penumpang dapat melaporkan barang hilang mereka dengan cepat dan mudah melalui aplikasi, mengurangi ketergantungan pada proses manual yang memakan waktu. Data pelaporan barang hilang akan disimpan secara terpusat dan dapat diakses kapan saja untuk analisis lebih lanjut, membantu pihak bandara dalam meningkatkan proses dan prosedur keamanan.”



**Interviewer** : “Apakah Anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security (AVSEC)* dan *Airport Operation & Service (AOS)* jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.”

**Informan VIII** : “Ya, saya setuju bahwa implementasi Fatsoe Seeker sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu dapat meningkatkan kinerja unit. Karna saya pun sudah mencoba dari awal pelaporan barang di aplikasi tersebut bagaimana prosesnya, dan ada laman admin juga yang dapat membantu mengatur mengenai pelaporan tersebut. Saya yakin aplikasi ini akan membuat kerja sama yang baik antara unit AVSEC dan AOS dan memastikan semua informasi yang relevan tersedia untuk tindakan cepat dan tepat. Dengan digitalisasi pelaporan ini, personil AVSEC dan AOS dapat mengurangi beban kerja administratif dan fokus pada tugas-tugas keamanan dan operasional yang lebih kritis. Secara keseluruhan, implementasi aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu akan memberikan alat yang kuat bagi AVSEC dan AOS untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola laporan barang hilang, meningkatkan responsivitas, dan menyediakan layanan yang lebih baik kepada penumpang.”

**Interviewer** : “Selanjutnya saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VIII** : “Secara keseluruhan menurut saya tidak terlalu banyak kendala yang akan muncul, Adapun kendala yang mungkin terjadi seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat keras yang tidak memadai dapat menghambat penggunaan aplikasi secara efektif. Solusi nya juga dengan meningkatkan infrastruktur jaringan di bandara untuk

memastikan koneksi internet yang stabil dan cepat. Selain itu, memastikan bahwa perangkat keras yang digunakan, seperti komputer dan server, cukup kuat untuk mendukung aplikasi ini.”

**Interviewer** : “Selanjutnya Saya ingin meminta saran dan masukan dari ibu RY mengenai aplikasi Fatsoe Seeker yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan VIII** : “Tentu, menurut saya ada beberapa saran agar aplikasi ini terlihat lebih sempurna seperti *multi-language* Support yang mendukung beberapa bahasa untuk melayani penumpang, seperti opsi bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa lainnya yang relevan untuk memudahkan pengguna dari berbagai latar belakang. Dan saran saya agar nanti dilakukan pelatihan untuk staf bandara dan kampanye edukasi bagi penumpang tentang penggunaan aplikasi.”

### C. Dokumentasi



## Lampiran N - Hasil wawancara informan 9

### A. Data Informan

Wawancara	2 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Bapak Herianto ( <i>Airport Security Chief Assistant</i> )
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	Wawancara 1 : 29 Maret 2024 Wawancara 2 : 24 Mei 2024
Waktu	17.00 WIB
Lokasi	Ruangan Airport Security Bandar Udara Fatmawati Soekarno Airport

Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang di jam kerja shift
---------	--

#### B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, Selamat sore bapak. Apa kabar pak?”

**Informan IX** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya Dea. Bagaimana denganmu apa kabar juga?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih bapak. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada bapak yang sudah mau menjadi narasumber untuk data wawancara tugas akhir saya. disini saya ingin bertanya mengenai yang pertama yaitu bagaimana proses pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno yang saat ini berlangsung? dan apakah menurut bapak proses tersebut sudah efisien?”

**Informan IX** : “Ok, untuk proses pelaporan barang hilang saat ini pada prinsip nya secara umum di Angkasa Pura 2 itu ada kontak service baik di 138, itu tidak berkaitan dengan kehilangan tapi juga kalau ada keluhan dari pelanggan dan juga ada masukan, saran bisa salah satu itemnya adalah tentang kehilangan barang. Nah khusus di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Itu ada satu aplikasi yang namanya aplikasi SILARAS khusus semua pelaporan di unit AVSEC. Jadi sistem pelaporan airport security, dimana salah satu menu itemnya adalah terkait dengan barang tertinggal atau tercecer. Nah untuk saat ini proses pelaporan adalah pada saat ada orang yang menemukan, siapapun yang menemukan barang tercecer itu langsung dilaporkan kepada *airport security* untuk selanjutnya dilakukan identifikasi lebih lanjut. Apakah barang ini dinyatakan aman atau tidak selama nanti baru diserahkan kepada petugas yang *on duty* untuk dimasukkan kedalam sistem kemudian dilakukan penyimpanan diruang penyimpanan barang tercecer. Nah kalau bicara efektif, untuk saat ini jika ada barang, barang yang telaporkan kita akan

selalu menyimpannya di sistem aplikasi kita sehingga apabila nanti suatu waktu ada yang ingin mencari barang tersebut kita akan dicek di data kita apakah ada barang tersebut atau tidak. Jika ada langsung kita proses untuk selanjutnya kita verifikasi dan kita serahkan barang tersebut.”

**Interviewer** : “Baikla bapak, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana jika ada laporan mengenai temuan barang tercecer di Bandara Fatmawati Soekarno? apakah barang tersebut akan disimpan sampai diambil oleh pemiliknya atau dimusnakan?”

**Informan IX** : “Nah untuk di prosedur *airport security* sendiri dalam hal penyimpanan barang tertinggal atau tercecer ini kita tidak selamanya bisa tercover karna keterbatasan tempat penyimpanan tentunya kemudian terkait dengan data disini. Akhirnya kita melakukan pembatasan dalam SOP kita diatur untuk barang- barang tercecer diluar kategori barang- barang yang mudah rusak itu adalah 30 hari, namun jika untuk barang- barang yang mudah rusak seperti makanan itu hanya 1x24 jam maka selanjutnya akan dilakukan pemusnahan/ pemanfaatan. Nah pemusnahan ini nanti bisa digabungkan pada saat kita pemusnahan barang-barang dilarang, kemudian kalau pemanfaatan kita bisa langsung dibuat suatu berita acara, kemudian kita memanfaatkan dalam hati misal ada pakaian- pakaian bekas dan sebagainya kita serahkan dan mungkin biasanya itu kepanti-panti untuk bisa dimanfaatkan seperti itu.”

**Interviewer** : “Ok baikla bapak, untuk pertanyaan selanjutnya dalam sehari, pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno ini berapa banyak? dan barang jenis apa saja yang paling banyak hilang?”

**Informan IX** : “Kalau untuk durasi untuk banyak nya tidak bisa kita tetapkan karna ya bisa saja satu hari ini bisa sampai satu, dua, atau tiga. Namun ada nanti beberapa kemudian kosong tidak ada.

Harapan kami ya tidak ada orang yang merasa kehilangan juga memang tidak ada barang-barang yang kehilangan dari orang-orang tersebut. Kemudian untuk jenis barang yang tercecer/hilang tadi berbagai macam, mulai dari pakaian, mungkin bahkan ke tas tentengan, peralatan elektronik bahkan makanan itu sering kita temukan. Seperti tadi ada ketemu botol air minum jadi kita amankan dahulu 1x24 jam setelah itu kita lakukan pemusnahan. Jadi untuk rentang waktu nya tidak bisa dipastikan sahu hari ini berapa kali dapatnya.”

**Interviewer** : “Selanjutnya menurut bapak, seberapa penting pengarsipan pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno?”

**Informan IX** : “Sangat penting sekali untuk sebagai bank data kita, jadi disana kita bisa melihat kaya tadi rata-rata dalam satu bulan itu ada barang tercecer berapa banyak. Jadi kita mengansumsikan kemudian jenis barang. Kemudian juga tempat, dari tempat kita bisa tau mayoritas berarti yang kehilangan barang ini apakah penumpang yang berangkat atau penumpang yang datang kemudian jenis barangnya seperti apa, apakah dia termasuk bagasi tercatat atau dia termasuk tas tentengan sehingga dapat dilakukan langkah mitigasi atau evaluasi barang kali dengan penambahan CCTV yang sehingga bisa lebih menjangkau nanti pada saatantisipasi kalau ada barang tercecer selanjutnya.”

**Interviewer** : “Apakah saat ini sudah ada rencana kedepannya untuk membuat sistem pengarsipan pelaporan barang hilang dan temuan barang secara digital di Bandara Fatmawati Soekarno?”

**Informan IX** : “Untuk saat ini aplikasi yang kami gunakan dalam airport security adalah aplikasi SILARAS. Nah aplikasi ini memuat seluruh pelaporan di Unit AVSEC, mulai dari pergantian shift, pergantian regu, pos jaga dan memuat 2 item yang pertama pelaporan barang tercecer kemudian yg kedua pengambilan

barang tercecer. Untuk pelaporan sendiri jika ada orang baik itu stakeholder atau pengguna jasa yang lain yang akan melaporkan memang kita masi menggunakan sistem manual melaporkan, jadi *chief* atau petugas yang menginput. Kalau kedepannya sangat dibutuhkan sekali yang sifatnya lebih *mobile*, lebih mudah, lebih simple, nanti apabila ada seseorang yang melaporkan atas temuan barang atau pun seseorang yang melaporkan kehilangan barang khusus untuk Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Karna untuk 138 itu lebih general karna dia terpusat secara Angkasa Pura II diseluruh Indonesia seperti itu.”

**Interviewer** : “Menurut Bapak, adakah keuntungan dari menggunakan sistem digitalisasi dalam pengarsipan pelaporan barang hilang dan temuan barang secara digital di Bandara Fatmawati Soekarno? dan apakah ibu sudah terbiasa menggunakan sistem aplikasi seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Whatsaap*?”

**Informan IX** : “Tentunya ada secara value kita bisa melihat grafik dari penanganan dari pelaporan itu, kemudian dari jumlah kehilangan tadi yang sudah saya sebutkan kemudian dari jenis-jenis barang. Kemudian bagaimana proses pengambilan barang. Kemudian ada juga proses pemusnahan. Jadi dari situ semua grafik-grafik yang ada kebanyakan barang tercecer ini apakah mayoritas kembali kepada yang punya atau lebih banyak kita lakukan pemusnahan jadi seperti itu. Dan aplikasi seperti website dan sosial media sehari-hari kami sudah biasa menggunakannya.”

**Interviewer** : “Menurut bapak, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di Implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan IX** : “Saya sangat setuju jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (*Fatsoe Seeker*) ini dapat di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandar Udara

Fatmawati Soekarno Bengkulu bisa memberikan sejumlah manfaat signifikan. Adapun langkah yang sebaiknya diambil oleh pihak bandara sebelum diimplementasikannya aplikasi ini seperti uji coba desain dengan sekelompok kecil pengguna untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan perbaikan.”

**Interviewer** : “Untuk pertanyaan selanjut pak. Saya ingin menanyakan Apakah Anda setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security* (AVSEC) dan *Airport Operation & Service* (AOS) jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan IX** : “Ya, saya setuju bahwa implementasi aplikasi Fatsoe Seeker dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security* (AVSEC) dan *Airport Operation & Service* (AOS) di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Adapun alasan menurut saya seperti pertama peningkatan layanan dengan sistem yang lebih responsive penumpang akan merasa lebih diperhatikan dan mendapatkan layanan yang cepat. Alasan kedua yaitu Aplikasi memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara unit *Airport Security* (AVSEC) dan *Airport Operation & Service* (AOS), karena semua informasi yang terkait dapat diakses secara real-time oleh pihak terkait dan memastikan bahwa laporan segera ditindaklanjuti oleh kedua unit ini. Alasan ketiga yaitu dapat mengurangi beban kerja manual terkait pencatatan dan pelaporan, memungkinkan kedua unit untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan penting.”

**Interviewer** : “Selanjutnya pak, Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan IX** : “Ada beberapa kendala menurut saya yang penting kita tangani setelah aplikasi diluncurkan, diperlukan dukungan

teknis yang berkelanjutan untuk menangani masalah yang mungkin muncul dan melakukan pembaruan. Kendala yang kedua yaitu pengembangan, peluncuran, dan pemeliharaan aplikasi memerlukan biaya yang cukup besar, yang mungkin menjadi beban bagi anggaran bandara.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir pak, Saya ingin meminta saran dan masukan dari ibu Rina mengenai aplikasi Fatmawati Soekarno Seeker (Fatsoe Seeker) yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.”

**Informan IX** : “Saran saya dari kendala-kendala yang mungkin akan terjadi yaitu seperti bandara harus bentuk tim dukungan teknis yang berdedikasi untuk pemeliharaan dan pembaruan aplikasi. Sediakan saluran komunikasi yang jelas untuk penumpang dan staf melaporkan masalah dan kedua untuk melakukan analisis biaya dan manfaat yang menyeluruh untuk memastikan bahwa investasi ini akan membawa manfaat jangka panjang yang signifikan. Pertimbangkan kemitraan atau pendanaan eksternal untuk membantu menutupi biaya awal.”

### C. Dokumentasi



## Lampiran O - Hasil wawancara informan 10

### A. Data Informan

Wawancara	2 Kali (Secara langsung)
Narasumber/Informan	Ibu Dian Hairany (Supervisor TIS and CS)
Penanya	Dea Febrizanti
Tipe Wawancara	Wawancara Terstruktur
Hari/ Tanggal	Wawancara 1 : 29 Maret 2024 Wawancara 2 : 24 Mei 2024
Waktu	18.00 WIB



Lokasi	Ruangan <i>Costumer Service</i> Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu
Suasana	Wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang di jam kerja shift

B. Daftar Pertanyaan

**Interviewer** : “Assalamualaikum, selamat sore ibu. apa kabar Ibu?”

**Informan X** : “Walaikumsalam, Alhamdulillah, Saya baik. Terima kasih atas pertanyaannya dek Dea. Bagaimana denganmu apa kabar juga?”

**Interviewer** : “Saya juga baik, terima kasih Ibu. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu yang sudah mau menjadi narasumber untuk data wawancara tugas akhir saya. disini saya ingin bertanya mengenai bagaimana proses pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno yang saat ini berlangsung? dan apakah menurut ibu proses tersebut sudah efisien? mengingat pelaporan barang hilang di bandara ini masi dilakukan secara manual bu.”

**Informan X** : “Baik, seperti yang Dea ketahui, ibu sendiri di bagian informasi (AOS), jika dibagian informasi itu sendiri pada pelaporan barang hilang itu masi bersifat manual, format nya sudah tercantum di SOP TIS dan CS di PD.13.01/12/2021/0095.”

**Interviewer** : “Baikla ibu, untuk pertanyaan selanjutnya Bagaimana jika ada laporan mengenai temuan barang tercecer di Bandara Fatmawati Soekarno? apakah barang tersebut akan disimpan sampai diambil oleh pemiliknya atau dimusnakan? Menurut ibu apakah proses tersebut sudah efisien?”

**Informan X** : “Untuk dibagian informasi, itu kita bagiannya cukup announcement dari pelaporan pihak AVSEC itu sendiri atau pihak pengguna jasa yang merasa kehilangan barang dan untuk barang hilang itu sendiri tetap kita serahkan ke pihak AVSEC, baik pemusnahan atau penyimpanan tetap AVSEC karna mereka yang berwenang.”

**Interviewer** : “Ok baikla ibu, untuk pertanyaan selanjutnya dalam sehari, pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno ini

berapa banyak? dan barang jenis apa saja yang paling banyak hilang?”

**Informan X** : “Untuk hilang barang itu bisa 3-5 kadang bisa 10 tergantung banyaknya penerbangan dalam satu hari itu. Bentuk barang hilang itu sendiri bisa berupa hp, dompet, jam tangan, KTP atau pun jenis makanan kecil lainnya.”

**Interviewer** : “Selanjutnya menurut Ibu, seberapa penting pengarsipan pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno.”

**Informan X** : “Sangat penting, karna dokumen dan pelaporan hilang jika ada pengarsipan khusus maka akan mempermudah kita untuk proses pencarian data tersebut.”

**Interviewer** : “Apakah saat ini sudah ada rencana kedepannya untuk membuat sistem pengarsipan pelaporan barang hilang, temuan barang, penyerahan barang, dan pemusnahan barang secara digital di Bandara Fatmawati Soekarno?”

**Informan X** : “Baik pertanyaan bagus karna untuk saat ini belum ada pengarsipan khusus untuk pelaporan barang hilang ini. Jika ada masukan dari pihak taruna sendiri selama OJT maka akan lebih baik karena akan memberikan saran kepada kami mengenai sistem pelaporan barang di Bandara Fatmawati pasti akan lebih baik dan lebih terarah.”

**Interviewer** : “Menurut Ibu, adakah keuntungan dari menggunakan sistem digitalisasi dalam pengarsipan pelaporan barang hilang dan temuan barang, secara digital di Bandara Fatmawati Soekarno? dan apakah ibu sudah terbiasa menggunakan sistem aplikasi seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsaap*?”

**Informan X** : “Keuntungan nya pasti ada, karena dengan sistem yang lebih canggih di era zaman sekarang yang kita ketahui sehingga tidak ada lagi sistem yang manual dan ssitem nya akan lebih baik.”

**Interviewer** : “Menurut ibu, bagaimana jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang Penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan X** : “Menurut pendapat Ibu, Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker yang merupakan hasil inovasi kamu ini sebagai media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu merupakan langkah inovatif yang dapat membawa berbagai keuntungan. Seperti semua laporan barang hilang disimpan dalam database terpusat yang mudah diakses dan dikelola dan memungkinkan pelacakan dan pengelolaan data yang lebih baik, serta membantu dalam identifikasi tren dan pola kehilangan barang.”

**Interviewer** : “Apakah Ibu setuju dan merasa dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security* (AVSEC) dan *Airport Operation & Service* (AOS) jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan X** : “Ya, saya setuju bahwa implementasi aplikasi Fatsoe Seeker yang merupakan inovasi dari Dea, dapat meningkatkan kinerja unit *Airport Security* (AVSEC) dan *Airport Operation & Service* (AOS) di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Ada beberapa alasan-alasan yang mendasari mengapa aplikasi ini akan memberikan dampak positif pada kinerja kedua unit tersebut seperti dengan otomatisasi pemberitahuan dan pembaruan status laporan, staf dapat mengalokasikan waktu mereka untuk tugas-tugas lain yang lebih mendesak dan penting. Kedua semua data pelaporan akan disimpan secara terpusat dan terorganisir, serta memudahkan akses dan penelusuran kembali Ketika diperlukan, dan terakhir pemberitahuan secara real-time kepada penumpang yang meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap layanan bandara dan memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara unit *Airport Security* (AVSEC) dan *Airport Operation & Service* (AOS).”

**Interviewer** : “Selanjutnya bu, Saya ingin mengetahui apakah ada kendala jika aplikasi Fatsoe Seeker di implementasi sebagai media

pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan X** : “Menurut saya ada tantangan biaya awal dan biaya pemeliharaan yang berkelanjutan untuk hosting aplikasi ini dan solusi saya dari kendala ini bandara harus melakukan analisis biaya-manfaat dan mencari pendanaan atau kemitraan.”

**Interviewer** : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir bu, Saya ingin meminta saran dan masukan dari ibu DH mengenai aplikasi Fatsoe Seeker yang akan implementasi sebagai media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu?”

**Informan X** : “Saran dari saya pastikan semua data penumpang dilindungi dengan baik untuk mencegah akses yang tidak sah dan diterapkannya protokol keamanan yang ketat untuk melindungi informasi pribadi penumpang, dan diadakannya pelatihan intensif bagi staf *Airport Security* (AVSEC) dan *Airport Operation & Service* (AOS) untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan aplikasi tersebut dan menangani laporan barang hilang dengan efektif.”

### C. Dokumentasi



### Lampiran P - Validasi Narasumber Ahli

Kepada Yth. Bapak Bagus Santoso

Manager Airport Security Angkasa Pura Solusi

Saya Dea Febrizanti dengan ini memohon kepada Bapak sebagai Narasumber Ahli dalam proses lanjutan penelitian saya tentang Analisis Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker Menggunakan Model CIPP Serta Dampaknya Terhadap Media Pelaporan Barang Hilang Penumpang Di Bandara Fatmawati Soekarno.

Berdasarkan <sup>97</sup> hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dengan ini memohon kesediaan Bapak untuk memberikan tanggapan terkait hasil penelitian, sebagai bentuk validasi ahli konsep dan teori.

Pernyataan yang dipaparkan dalam tabel memerlukan pendapat Bapak Bagus Santoso dengan mempertimbangkan kondisi empiris pada Aplikasi Fatsoe Seeker

No	Pernyataan	Pendapat berdasarkan narasumber ahli
1	Berdasarkan fakta, kami menemukan bahwa proses pelaporan barang hilang saat ini masih dilakukan secara manual. Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker diharapkan dapat memberikan solusi dengan menyediakan sistem pelaporan yang lebih mobile, mudah, dan efisien. Kami memerlukan pandangan Bapak mengenai kesesuaian dan relevansi aplikasi ini dalam konteks operasional di Bandara Fatmawati Soekarno.	Implementasi aplikasi Fatsoe Seeker di Bandara Fatmawati Soekarno merupakan langkah yang sangat relevan mengingat kebutuhan akan digitalisasi dalam proses pelaporan barang hilang. Berdasarkan pengalaman saya, digitalisasi di bandara dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan kepada penumpang. Namun, perlu diperhatikan juga kesiapan infrastruktur teknologi dan kemampuan adaptasi dari semua pemangku kepentingan, termasuk penumpang dan personil bandara.
2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa personil AVSEC dan AOS memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan aplikasi digital. Namun, belum ada pelatihan khusus yang diberikan untuk aplikasi Fatsoe Seeker. Kami memerlukan	Pengetahuan personil AVSEC dan AOS mengenai penggunaan aplikasi digital merupakan fondasi yang baik. Namun, pelatihan khusus untuk Aplikasi Fatsoe Seeker sangat penting. Saya merekomendasikan pengembangan modul pelatihan yang komprehensif, termasuk sesi simulasi dan penilaian

No	Pernyataan	Pendapat berdasarkan narasumber ahli
	<p>masukan mengenai strategi pelatihan dan integrasi SOP yang tepat untuk memastikan implementasi aplikasi ini berjalan dengan maksimal.</p>	<p>keterampilan. Selain itu, perlu ada alokasi anggaran yang memadai untuk perbaikan infrastruktur IT dan peningkatan kapasitas jaringan internet di bandara. Selain itu, integrasi aplikasi ini dalam SOP bandara perlu dirancang dengan jelas dan sosialisasi secara menyeluruh agar semua personil dapat memahami dan menjalankan prosedur dengan baik.</p>
3	<p>Proses implementasi aplikasi Fatsoe Seeker tidak menunjukkan dampak negative, dengan aplikasi ini mampu mempercepat proses pelaporan, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan koordinasi antar unit. Kami memerlukan tinjauan Bapak tentang metode terbaik untuk meluncurkan aplikasi ini secara bertahap, termasuk pengujian awal dan masukan dari pengguna.</p>	<p>Metode peluncuran aplikasi secara bertahap sangat disarankan. Langkah awal dapat dimulai dengan uji coba terbatas pada satu terminal atau unit kerja untuk mengidentifikasi kendala teknis dan operasional. Masukkan dari pengguna awal sangat berharga untuk menyempurnakan aplikasi sebelum peluncuran penuh. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik antar unit perlu ditingkatkan untuk memastikan proses implementasi berjalan lancar.</p>
4	<p>Aplikasi Fatsoe Seeker dinilai mampu meningkatkan efisiensi pelaporan barang hilang. Namun, ada kendala terkait infrastruktur teknologi dan konektivitas internet yang tidak stabil, serta perlu adanya penggunaan Bahasa Internasional. Kami memerlukan pandangan Bapak mengenai cara mengatasi kendala ini serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.</p>	<p>Mengenai kendala infrastruktur teknologi dan konektivitas internet yang tidak stabil, saya menyarankan adanya investasi pada infrastruktur jaringan yang lebih handal dan penyediaan dukungan teknis yang responsif. Pengembangan desain visual aplikasi yang lebih intuitif sehingga ramah dan mudah digunakan. Saya juga menyarankan adanya fitur dukungan multibahasa untuk melayani penumpang internasional. Selain itu, sistem pemantauan dan evaluasi berkala harus diterapkan untuk memastikan aplikasi berfungsi sesuai dengan harapan dan memberikan manfaat maksimal.</p>

Masukan dan pandangan Bapak sangatlah berharga bagi kami untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang ilmiah dan tepat

guna bagi peningkatan pelayanan di Bandara Fatmawati Soekarno. Kami berharap Bapak dapat memberikan pendapat tertulis mengenai temuan dan rekomendasi yang telah kami sampaikan di atas.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 01 Juli 2024

Narasumber Ahli



Bagus Santoso

Peneliti



Dea Febrizanti

#### Lampiran Q – CV Narasumber Ahli

### RIWAYAT HIDUP

#### DATA PRIBADI

Nama	: Bagus santoso	
Tempat, Tanggal Lahir	: Air Rupik, 18 September 1996	
Jenis Kelamin	: Laki-laki	
Agama	: Islam	
Alamat	: Jl. Merapi No.7B RT.29 RW.02	
Nomor Telepon	: 082288821209	
Email	: Santosobagus446@gmail.com	

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Air Rupik	2002-2008
MTS Negeri Banding Agung	2008-2011
MA Negeri Banding Agung	2011-2014

#### KEMAMPUAN

Mampu mengoperasikan perangkat lunak	
Mampu berkomunikasi dengan baik	Indonesia
Mampu bekerja sama dengan tim	Inggris Pasif

## Lampiran R - Lembar Observasi

No	Jenis Komponen	Menurut Standar	Fakta lapangan
<b>1</b> <i>Context</i>			
a	Karakteristik Aplikasi Fatsoe Seeker memenuhi standard pelaporan kehilangan barang di Bandara Fatmawati Soekarno	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi web dapat diakses dari mana saja dan kapan saja</li> <li>- Tidak memerlukan <i>install</i> aplikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi web dapat diakses dari mana saja dan kapan saja selama ada koneksi internet</li> <li>- Pengguna tidak perlu mengunduh atau menginstal</li> <li>- aplikasi web di perangkat mereka dan dapat dijalankan langsung dari peramban web (<i>Chorime, Firefox, Safari, Edge</i>)</li> </ul>
b	Karakteristik Penerimaan Aplikasi Fatsoe Seeker di lingkungan Bandara Fatmawati Soekarno	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi web dapat diakses dari mana saja dan kapan saja</li> <li>- Tidak memerlukan <i>install</i> aplikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat Mendukung</li> <li>- Sangat Mendukung</li> </ul>
<b>2</b> <i>Input</i>			
a	Informasi, pengetahuan, dan pemahaman personil AVSEC dan AOS tentang penggunaan Aplikasi Fatsoe Seeker	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Versi apps</li> <li>- Ukuran apps</li> <li>- Syarat komputer</li> <li>- Cara (prosedur) penggunaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara (Prosedur) Penggunaan</li> </ul>
b	Program Pelatihan sebelum penggunaan Aplikasi Fatsoe Seeker	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum menggunakan aplikasi Fatsoe Seeker ada pelatihan atau penyiapan untuk personil AVSEC dan AOS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada pelatihan khusus mengenai aplikasi</li> <li>- Tidak semua personel menerima pelatihan, karena hanya <i>Chief AVSEC, Supervisor AVSEC, Supervisor CS</i> (bagian AOS) yang menjadi admin operator sebaiknya untuk diberi pelatihan</li> </ul>



No	Jenis Komponen	Menurut Standar	Fakta lapangan
3	<i>Process</i>		
a	Operator Admin	Login Aplikasi Fatsoe Seeker	✓
		Dashboard Aplikasi Fatsoe Seeker	✓
		Aplikasi Fatsoe Seeker mengelola data pelaporan barang hilang penumpang dan catatan admin	✓
		Aplikasi Fatsoe Seeker mengelola data pelaporan temuan barang penumpang dan catatan admin klaim barang	✓
		Pengaturan lokasi barang hilang dan temuan	✓
		Pengaturan jenis barang barang	✓
		Pengaturan nama, email, dan kata sandi admin	✓
b	Pegguna Aplikasi Fatsoe Seeker pelaporan (Penumpang/Stake holder)	Halaman home Aplikasi Fatsoe Seeker	✓
		Membuat laporan barang hilang	✓
		Membuat laporan temuan barang	✓
4	<i>Product</i>		
a	Format Pelaporan yang mudah dipahami	- Unit AVSEC dan AOS mampu membaca, menganalisa, mengubah dan memakai pelaporan barang hilang dan temuan	- Unit AVSEC dan AOS mampu membaca, menganalisa, mengubah dan memakai pelaporan barang hilang dan temuan barang yang

No	Jenis Komponen	Menurut Standar	Fakta lapangan
		barang yang didapat dari apps Fatsoe Seeker	didapat dari apps <i>Fatsoe Seeker</i>
b	Template pelaporan	- Unit AVSEC dan AOS mudah mengerti dengan tampilan pelaporan yang diterima	- Unit AVSEC dan AOS mudah mengerti dengan tampilan pelaporan yang diterima
c	Pencapaian tujuan pelaporan barang tertinggal atau hilang dan temuan barang dengan menggunakan aplikasi Fatsoe Seeker	- Unit AVSEC dan AOS mampu mengetahui pelaporan barang hilang dan temuan barang tanpa harus mencatat manual	- Unit AVSEC dan AOS mampu mengetahui pelaporan barang hilang dan temuan barang dengan menggunakan Aplikasi Fatsoe Seeker tanpa harus mencatat manual

Lampiran S - Dokumentasi Penulis



Selamat siang komndan,izin melaporkan telah dimbil barang tercecer diarea keberangkatan pada tanggal 14-8-2023 berupa speaker + micropon,,

14.39



Serah terima barang tercecer diruang tunggu, Laptop tertinggal milik penumpang anggota polri dan diambil oleh Kapospol di titipkan ke anggota mabes polri yg akan berangkat menggunakan pesawat citilink 🙏

12.46 ✓✓



Sabtu, 16 Juli 2022 09:53:33  
Pekan Sabtu  
Kecamatan Belebar  
Kota Bangkulu  
Bangkulu

serah terima barang tercecer kepada pemilik barang, dan memberikan testimoni terimakasih kepada avsec APII

11.11



**Lampiran T - Lembar *Similitary Index Plagiarisme* Laporan TA (Turnitin)**

TA DEA FEBRIZANTI-MBU02BRAVO FIX.pdf

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	jurnal.sttkd.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.poltekbangsby.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
9	repository.unj.ac.id Internet Source	<1%

# TUGAS AKHIR DEA FEBRIZANTI MBU 02 BRAVO.pdf

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	jurnal.sttkd.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	ejournal.poltekbangsby.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1%
6	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
8	repository.unj.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

10	<a href="http://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://swa.co.id">swa.co.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ojs.nubinsmart.id">ojs.nubinsmart.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
17	<a href="http://sparxsocial.com">sparxsocial.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://jdih.dephub.go.id">jdih.dephub.go.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://ejournal.itn.ac.id">ejournal.itn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	<1 %

22 [docplayer.info](http://docplayer.info) <1 %  
Internet Source

---

23 Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya <1 %  
Student Paper

---

24 Submitted to Universitas Mulawarman <1 %  
Student Paper

---

25 Submitted to Universitas Sebelas Maret <1 %  
Student Paper

---

26 [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

27 [repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

28 [www.studocu.com](http://www.studocu.com) <1 %  
Internet Source

---

29 Submitted to Universitas Muria Kudus <1 %  
Student Paper

---

30 [repository.pip-semarang.ac.id](http://repository.pip-semarang.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

31 [www.library.usd.ac.id](http://www.library.usd.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

32 [www.opengovasia.com](http://www.opengovasia.com) <1 %  
Internet Source

---

33 [www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

34

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

[repository.unp.ac.id](http://repository.unp.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

[news.detik.com](http://news.detik.com)

Internet Source

<1 %

39

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia

Student Paper

<1 %

41

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

42

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

43

Submitted to unars

Student Paper

<1 %

44

[digitallib.iainkendari.ac.id](http://digitallib.iainkendari.ac.id)

Internet Source



<1 %

45

[latar88-rtp66542.blogolize.com](http://latar88-rtp66542.blogolize.com)

Internet Source

<1 %

46

[migracionesforzadas.org](http://migracionesforzadas.org)

Internet Source

<1 %

47

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

<1 %

48

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

<1 %

49

Submitted to UIN Jambi

Student Paper

<1 %

50

Submitted to Yonkers High School

Student Paper

<1 %

51

[dokumen.tips](http://dokumen.tips)

Internet Source

<1 %

52

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

53

[repository.itk.ac.id](http://repository.itk.ac.id)

Internet Source

<1 %

54

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

55

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Buton

<1 %

56

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

<1 %

---

57

caridokumen.com

Internet Source

<1 %

---

58

peraturan.go.id

Internet Source

<1 %

---

59

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

---

60

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

---

61

Dewandaru, Laksamana Bagas. "Kebijakan  
Kewenangan Jaksa Dalam Penghentian  
Penuntutan Berdasarkan Keadilan Restoratif  
Pada Sistem Peradilan Pidana di Indonesia",  
Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia),  
2023

Publication

<1 %

---

62

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

---

63

Submitted to Universitas Muslim Indonesia

Student Paper

<1 %

---

64

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

---

65	<a href="http://journal.ptiq.ac.id">journal.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://www.angkasapura2.co.id">www.angkasapura2.co.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://herbawahida.com">herbawahida.com</a> Internet Source	<1 %
68	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
69	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
70	<a href="http://androidhapeku.blogspot.com">androidhapeku.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://jurmafis.untan.ac.id">jurmafis.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
74	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a>	

Internet Source

<1 %

77

[www.sciencegate.app](http://www.sciencegate.app)

Internet Source

<1 %

78

[aksitekno.com](http://aksitekno.com)

Internet Source

<1 %

79

[etheses.iainkediri.ac.id](http://etheses.iainkediri.ac.id)

Internet Source

<1 %

80

[nizmahh.blogspot.com](http://nizmahh.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

81

[repository.its.ac.id](http://repository.its.ac.id)

Internet Source

<1 %

82

[repository.lppm.unila.ac.id](http://repository.lppm.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

83

[repository.ptiq.ac.id](http://repository.ptiq.ac.id)

Internet Source

<1 %

84

[repository.stipjakarta.ac.id](http://repository.stipjakarta.ac.id)

Internet Source

<1 %

85

[riansamarang.blogspot.com](http://riansamarang.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

86

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

<1 %

87

Submitted to Universitas Pertamina

Student Paper

<1 %

88	<a href="http://darikami.perkakasku.com">darikami.perkakasku.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://digilib.sttkd.ac.id">digilib.sttkd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://elib.pnc.ac.id">elib.pnc.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://eprints.ipdn.ac.id">eprints.ipdn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://jurnal.ibm.ac.id">jurnal.ibm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://www.docstoc.com">www.docstoc.com</a> Internet Source	<1 %
98	Andri Baedowi, Daniel Ginting, Frida Lina Tarigan, Masdalina Pane, Janno Sinaga. "EVALUASI STANDAR PROMOSI KESEHATAN	<1 %

RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2022

Publication

99

Galuh, Setia Wardhani. "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Di Ma Al Fatah Banjarnegara", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

<1 %

100

Lusy Andriyani. "DAMPAK SSB (SEKOLAH SEPAK BOLA) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA LAKI-LAKI KELAS 5 DAN 6 DI SDN LEDOK 06 SALATIGA", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2019

Publication

<1 %

101

Mevi Oktaviana Wibisono, Muhammad Iqbal. "Aplikasi perencanaan menu makanan berbasis android di pesantren dan kelayakan penggunaannya", Ilmu Gizi Indonesia, 2020

Publication

<1 %

102

Miftahul Jannah. "PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2020

Publication

<1 %

103

Retno Jeki Krisnadina Lopo, Siti Masitoh, Retno Tri Hariastuti. "Implementasi Penilaian

<1 %

# Berbasis Portofolio di PAUD Laismanekat Nasipanaf", Jurnal Pelita PAUD, 2020

Publication

---

104	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://id.berita.yahoo.com">id.berita.yahoo.com</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://juragancipir.com">juragancipir.com</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://kurtedik44.blogspot.com">kurtedik44.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://ndl.ethernet.edu.et">ndl.ethernet.edu.et</a> Internet Source	<1 %

---

---

115	<a href="http://ppid.dephub.go.id">ppid.dephub.go.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://projects.co.id">projects.co.id</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://sininhim.xyz">sininhim.xyz</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://teknisi-r4-suzuki.blogspot.com">teknisi-r4-suzuki.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
121	<a href="http://www.glennhellyer.com">www.glennhellyer.com</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://www.nindyakarya.co.id">www.nindyakarya.co.id</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://eprints.unisnu.ac.id">eprints.unisnu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



